Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

KUMPULAN CERITA RAKYAT GAYO

FATIMAH KOBAT



irektorat
dayaan
1

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

398.2 811
FAT
1

KUMPULAN CERITA RAKYAT GAYO

PPS/Gy/1/86

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

KUMPULAN CERITA RAKYAT GAYO

Oleh
FATIMAH KOBAT

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1987

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melahirkan bangsa Indonesia di bagian bumi yang subur dan makmur ini serta dengan limpahan rakhmat dan karunia–Nya.

Bumi pertiwi Indonesia yang kita cintai ini yang didiami oleh beratus-ratus suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai ke Merauke dan dari Nusa Kambangan ke Sangir–Talaud yang memiliki beraneka ragam pula corak adat-istiadat, bahasa, agama, dan kepercayaan yang merupakan warisan budi daya yang tidak ternilai harganya.

Kita mengetahui bahwa setiap daerah dan suku bangsa itu mempunyai karya-karya sastra, baik lisan maupun tulisan yang sebahagian besar masih tersimpan sebagai khazanah budaya daerah pendukungnya karena karya-karya sastra itu adalah perwujudan budi daya mereka dalam segala aspek hidup dan kehidupan mereka.

Naskah yang diberi judul "Kumpulan Cerita Rakyat Gayo" ini diperoleh langsung dari penulisnya, yaitu Fatimah Kobat dan milik pribadinya yang tersimpan dalam perpustakaanya di Takengon, Aceh Tengah. Naskah itu berisikan cerita rakyat Gayo yang terkenal pada masa yang silam di daerah Gayo, Kabupaten Aceh Tengah.

Menurut pertimbangan penyunting, naskah ini agar mendapat tempat dalam deretan naskah-naskah sastra daerah lain untuk dapat dijadikan bahan renungan dan telaahan para penulis/sastrawan.

Dalam rangka usaha pelestarian warisan budi daya bangsa, maka sepantasnyalah karya-karya sastra daerah itu diterjemahkan dan diterbitkan, serta disebarluaskan ke seluruh pelosok tanah air untuk memperkaya bahan bacaan bagi anak didik dan segenap lapisan masyarakat yang berminat. Hal itu akan besar sekali manfaatnya terutama untuk masyarakat pemakainya, bahkan bagi daerah-daerah lain di Indonesia ini. Faedah lain yang dapat dipetik daripada hasil sastra daerah itu adalah pengenalan masyarakat luas terhadap karya-karya sastra daerah dan sekaligsu dapat menjalin hubungan yang baik dan erat, serta tali silaturahmi antarsuku bangsa, antardaerah di Indonesia ini. Di samping itu, dapat menunjang dan memperkaya khazanah budaya nasional.

Jakarta, 22 Oktober 1985

Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah

1. Murukah

Menceritakan sepasang suami istri, si suami bernama Genuh, sedangkan si istri bernama Regena. Mereka tinggal di sebuah kampung yang bernama Ujung Gele terletak di tepi hutan Rimba. Mereka hidup bertani sawah ladang dan mencari hasil hutan. Penghuni hutan itu terdiri atas berjenis hewan buas dan burung.

Pada masa itu berjangkit wabah penyakit sehingga penduduk di kampung itu pindah ke tempat lain, kecuali mereka yang tetap tinggal di kampung itu berserah diri kepada Tuhan. Dalam peristiwa itu adiknya yang bernama Genuh hilang tidak tahu ke mana perginya.

Regena mengharapkan kepada Genuh suaminya agar mengusahakan lahan pertanian baru untuk menambah usaha mereka yang telah ada. Mereka selalu berbantah dan bertukar pikiran mengenai masalah itu. Mereka menggiatkan cara mengolah pertanian mereka tidak hanya sekedar bertani seperti sediakala. Pada akhirnya mereka sepakat untuk mengolah lahan baru itu dengan alat yang sangat sederhana. Mereka memiliki modal kemauan keras untuk mencapai

cita-cita mereka. Mereka saling berlumba mengolah lahan baru itu yang akan dijadikan persawahan itu.

Musin hujan tiba, maka mereka bersiap-siap hendak menggarap lahan yang telah tersedia itu dengan bekal dan peralatan yang diperlukan, tetapi sebelumnya mereka terlebih dahulu mengolah sawah yang telah ada sementara menunggu tambahan lahan baru itu. Mereka pada akhirnya bersepakat membuka lahan baru itu dengan segala kemampuan yang mereka miliki. Pada suatu malam mereka tidur nyenyak sekali karena lelahnya, sedangkan pekerjaan mereka masih jauh daripada yang diharapkan mereka. Mereka berusaha sekuat tenaga untuk menggarapnya demi untuk masa depan anak cucu mereka. Harta dicari bukan untuk menyusahkan, tetapi untuk membantu dan menyenangkan manusia, yaitu sebagai jembatan menuju dunia akhirat bukan untuk membunuh makhluk yang mengusahakannya.

2. Munyang ni Tuah

Setelah salat Subuh Regena memberi makanan ayam itiknya, tiba-tiba Genuh memanggilnya, menanyakan apakah kopinya telah masak. Mereka berbincang-bincang tentang beberapa jenis tanaman. Mereka tidak berhenti berusaha ada-ada saja yang dikerjakan mereka. Regena mengajak Genuh untuk mencangkul sawah ladangnya dalam musim kemarau ini sebab jika musim hujan datang mulai menabur bibitnya. Tengah asyik mereka berbincang-bincang itu datang seorang tua laki-laki ke rumah mereka. Mereka menyuruh orang tua itu masuk ke rumah mereka. Pada mulanya orang tua itu menolak masuk ke rumah mereka, tetapi akhirnya dengan dipaksa orang tua itu masuk juga ke rumah mereka itu. Sesampainya di rumah itu, orang tua itu diberi mereka makan minum sepuas-puasnya. Orang tua itu mohon diri kembali ke rumahnya di sebuah bukit yang bernama Biyah, tetapi mula-mula tidak diizinkan oleh mereka. Mereka menanyakan asal usul orang tua itu yang dikatakannya dia telah berpuluh tahun tinggal di tempat itu. Lamanya perjalanan dari tempatnya ke tempat mereka lima

URAIAN RINGKAS

Naskah : Naskah ini berisikan beberapa Cerita Rakyat Gayo karya Fatimah Kobat dalam bahasa daerah Gayo yang berbentuk prosa, yang terdiri atas 9 subjudul, yaitu : 1. Murukah, 2. Munyang ni Tuah, 3. Kampung Ujung Gele, 4. Buah Ate Jantung Rasa, 5. Kejurun Belang, 6. Pempungen, 7. Tetajuren, 8. Pating, dan 9. Kukur.

Berikut ini akan diuraikan secara singkat masing-masing subjudul itu.

1. Murukah

Menceritakan sepasang suami istri, si suami bernama Genuh, sedangkan si istri bernama Regena. Mereka tinggal di sebuah kampung yang bernama Ujung Gele terletak di tepi hutan Rimba. Mereka hidup bertani sawah ladang dan mencari hasil hutan. Penghuni hutan itu terdiri atas berjenis hewan buas dan burung.

Pada masa itu berjangkit wabah penyakit sehingga penduduk di kampung itu pindah ke tempat lain, kecuali mereka yang tetap tinggal di kampung itu berserah diri kepada Tuhan. Dalam peristiwa itu adiknya yang bernama Genuh hilang tidak tahu ke mana perginya.

Regena mengharapkan kepada Genuh suaminya agar mengusahakan lahan pertanian baru untuk menambah usaha mereka yang telah ada. Mereka selalu berbantah dan bertukar pikiran mengenai masalah itu. Mereka menggiatkan cara mengolah pertanian mereka tidak hanya sekedar bertani seperti sediakala. Pada akhirnya mereka sepakat untuk mengolah lahan baru itu dengan alat yang sangat sederhana. Mereka memiliki modal kemauan keras untuk mencapai

cita-cita mereka. Mereka saling berlumba mengolah lahan baru itu yang akan dijadikan persawahan itu.

Musin hujan tiba, maka mereka bersiap-siap hendak menggarap lahan yang telah tersedia itu dengan bekal dan peralatan yang diperlukan, tetapi sebelumnya mereka terlebih dahulu mengolah sawah yang telah ada sementara menunggu tambahan lahan baru itu. Mereka pada akhirnya bersepakat membuka lahan baru itu dengan segala kemampuan yang mereka miliki. Pada suatu malam mereka tidur nyenyak sekali karena lelahnya, sedangkan pekerjaan mereka masih jauh daripada yang diharapkan mereka. Mereka berusaha sekuat tenaga untuk menggarapnya demi untuk masa depan anak cucu mereka. Harta dicari bukan untuk menyusahkan, tetapi untuk membantu dan menyenangkan manusia, yaitu sebagai jembatan menuju dunia akhirat bukan untuk membunuh makhluk yang mengusahakannya.

2. Munyang ni Tuah

Setelah salat Subuh Regena memberi makanan ayam itiknya, tiba-tiba Genuh memanggilnya, menanyakan apakah kopinya telah masak. Mereka berbincang-bincang tentang beberapa jenis tanaman. Mereka tidak berhenti berusaha ada-ada saja yang dikerjakan mereka. Regena mengajak Genuh untuk mencangkul sawah ladangnya dalam musim kemarau ini sebab jika musim hujan datang mulai menabur bibitnya. Tengah asyik mereka berbincang-bincang itu datang seorang tua laki-laki ke rumah mereka. Mereka menyuruh orang tua itu masuk ke rumah mereka. Pada mulanya orang tua itu menolak masuk ke rumah mereka, tetapi akhirnya dengan dipaksa orang tua itu masuk juga ke rumah mereka itu. Sesampainya di rumah itu, orang tua itu diberi mereka makan minum sepuas-puasnya. Orang tua itu mohon diri kembali ke rumahnya di sebuah bukit yang bernama Biyah, tetapi mula-mula tidak diizinkan oleh mereka. Mereka menanyakan asal usul orang tua itu yang dikatakannya dia telah berpuluh tahun tinggal di tempat itu. Lamanya perjalanan dari tempatnya ke tempat mereka lima

hari lima malam. Di dalam perjalanannya ia bertemu dengan beberapa orang, tetapi seorang pun tidak ada yang menyapanya, apalagi mengajak makan minum. Kedatangan orang tua itu membawa kebahagiaan kepada Regena dan Genuh yang seakan-akan telah bertemu kembali dengan orang tua mereka sendiri yang telah lama meninggal dunia. Orang tua itu di tengah-tengah mereka tidak ada celanya serba sempurna.

Regena dan Genuh sudah mulai gelisah duduknya, diam tidak berkata-kata karena orang tua itu seluruh tubuhnya gemetar yang sangat mengherankan mereka. Orang tua itu menyarankan mereka supaya memperkenalkan dirinya kepada orang-orang yang tinggal di sekitar tempat mereka bermukim yang mudah-mudahan kelak mereka akan bersedia pindah menetap bersama mereka. Orang tua itu menasihati mereka agar mereka suami istri jangan bertengkar semoga Tuhan dapat mengabulkan permintaan makhuk–Nya. Sewaktu orang tua itu akan meninggalkan mereka, ia memberikan sebuah bungkusan yang berisikan beberapa jenis bibit tanaman dan sebuah botol yang berisi air. Orang tua itu berpesan kepada mereka, barang siapa yang memintanya supaya diberikan, jangan kikir. Air yang di dalam botol itu sangat bermanfaat bagi tanaman yang tidak subur. Berdoalah kepada Tuhan agar segala cita-cita kita dikabulkan–Nya.

Orang tua itu sangat mengharapkan kepada mereka jika mereka dianugerahi Tuhan keturunan, baik laki-laki maupun perempuan jangan sekali-kali memukul bagian kepalanya. Tanpa mereka sadari, orang tua itu telah menghilang dari tempat mereka.

3. Kampung Ujung Gele

Nama sebuah kampung yang letaknya di tengah-tengah hutan. Di kampung itu tinggal sepasang suami istri yang bernama Genuh (suaminya) dan Regena (istrinya). Mereka telah berbulan-bulan tinggal di kampung itu sebagai petani yang sangat rajin. Mereka menanami kebunnya dengan berbagai jenis tanaman di samping bersawah.

Mereka mencari berbagai ikhtiar supaya orang-orang yang ada bermukim tidak jauh dari kampung mereka berkenan pindah ke kampung mereka. Beberapa hari lamanya mereka menghanyutkan berjenis buah-buahan dalam jumlah yang banyak sekali melalui sungai yang mengalir di kampung itu dengan harapan agar dapat diketahui orang-orang di sekitar tempat itu.

Pada suatu sore nenek Empun Gomok tengah mengambil air sembahyang Asar pada sebuah sumur di tepi sebuah sungai. Sungai itu tempat mandi orang kampung Payaserke yang juga kampung nenek Empun Gomok itu. Airnya mengalir deras sekali. Sumber air sungai itu dari kampung Ujung Gele. Kebetulan pada ketika itu terlihat oleh Empun Gomok hanyut beberapa buah-buahan di sungai itu lalu dipungut oleh nenek Empun Gomok dan dibawanya ke rumahnya. Nenek itu menceritakan kepada penduduk kampungnya apa yang telah dialaminya itu. Nenek Empun Gomok mengajak penduduk kampung itu pindah ke tempat lain yang tanahnya subur. Beberapa di antara mereka pada mulanya tidak dapat menyetujui ajakan nenek Empun Gomok itu. Dalam hal ini nenek Empun Gomok tidak putus asa terus berusaha agar penduduk kampung itu tunduk kepada kemauannya.

Pada keesokan harinya nenek itu cepat-cepat pergi ke sungai akan mengambil air sembahyang bersama beberapa orang gadis. Setibanya di sana mereka tercengang melihat berjenis buah-buahan hanyut di sungai itu. Empun Gomok menyuruh gadis-gadis itu memungut dan membawa buah-buahan itu seberapa sanggupnya untuk dipertunjukkan kepada penduduk kampung itu bahwa di hulu sungai itu ada kampung yang tanahnya subur serta berbagai tanaman tumbuh di sana. Akhirnya penduduk kampung itu pergi berduyun-duyun mengikuti jejak nenek Empun Gomok menuju kampung yang makmur itu, kecuali hanya seorang yang bernama Dumong yang tidak yakin kepada apa yang dikatakan nenek Empun Gomok itu. Mereka telah berhari-hari dalam perjalanan, ada yang tidak sanggup lagi melanjutkan perjalanan ke tempat yang dituju itu. Oleh karena itu, mulai timbul pertengkaran sesama mereka. Empun Gomok tetap sabar berusaha meyakinkan mereka bahwa tempat yang akan dituju mereka itu akan

tercapai dalam waktu yang singkat. Ia telah melihat tanda-tanda yang meyakinkannya. Sampailah mereka ke sebuah bukit dan dari bukit itu terlihat asap mengepul di kejauhan. Oleh karena hari malam terpaksa mereka tidur di tempat itu menunggu siang hari untuk melanjutkan perjalanan mereka menuju arah asap mengepul itu. Menjelang subuh terdengar kokok ayam dan bunyi kicauan burung-burung pada subuh hari itu. Singkat cerita sampailah mereka ke tempat yang dituju, yaitu kampung Ujung Gele yang didiami oleh sepasang suami istri, si suami bernama Genuh, sedangkan si istri bernama Regena. Kampung itu subur dan indah terletak di tengah-tengah hutan.

4. Buah Ate Jantung Rasa

Musim hujan tiba yang mengakibatkan beberapa tempat terendam air serta udara menjadi dingin. Oleh karena itu, orang-orang kampung itu berdiang di tepi dapur. Regena turut memanaskan tubuhnya, sedangkan Genuh suaminya tidur dengan nyenyaknya . Pada ketika itu Regena merasa sakit perutnya yang diduganya akan melahirkan karena ia dalam keadaan hamil tua. Suaminya agak kesal pula karena keadaan sakit istrinya itu tidak diberitahukan kepadanya. Hari telah malam membuat si suami kebingunan apa yang hendak diperbuatnya. Olah karena sakit perut istrinya itu semakin hebat, maka atas persetujuan keduanya berangkatlah si suaminya pada malam hari itu juga memanggil nenek Empun Gomok. Setibanya dia pada suatu tempat, ia berjumpa dengan seekor harimau, tetapi harimau itu tidak mengganggunya. Rupanya ada pertanda kepada Empun Gomok bahwa Genuh akan datang kepadanya untuk menyampaikan perihal istrinya akan melahirkan. Ia merasa gelisah tidak dapat tidur nyenyak pada malam hari. Dalam keadaan Empun Gomok tidak menentu itu muncullah Genuh menyampaikan berita bahwa istrinya sakit

keras akan bersalin rupanya. Empun Gomok mencaci maki Genuh karena terlambatnya menyampaikan berita itu kepadanya, tetapi Genuh diam saja, tidak membantah apa yang diucapkan oleh Empun Gomok itu.

Empun Gomok bersama Genuh pada malam itu pula berangkat menuju tempat istri Genuh dengan menggunakan obor serta peralatan yang diperlukan. Regena menunggu kedatangan mereka harap-harap cemas. Pada malam itu ia hanya dikawal oleh seekor anjing galak. Empun Gomok dan Genuh bergegas-gegas agar cepat sampai ke tempat yang dituju, tetapi pada sebuah bukit mereka berhenti karena kelelahan, maka mereka beristirahat sejenak.

Genuh mendapat firasat yang tidak baik terhadap keadaan istrinya. Mereka melanjutkan perjalanan dengan susah payah sampailah mereka ke tempat Regena. Mereka menemukan Regena dalam keadaan tidak sadarkan diri. Empun Gomok segera mencari ramuan obat-obatan untuk menolong Regena itu. Setelah obat itu diberikan kepada Regena, maka ia pun sadarkan diri. Tidak berapa lamanya Regena pun bersalin seorang anak laki-laki dalam keadaan sehat walafiat. Mereka sangat senang sekali karena apa yang diharap-harapkannya bertahun-tahun terlah terwujud. Empun Gomok menyediakan obat untuk Regena agar dia cepat sembuh seperti biasa.

Setelah anak itu berumur 7 hari 7 malam, maka diadakan selamatan menurut kebiasaan yang berlaku di tempat itu. Hal itu dilaksanakan atas petunjuk Empun Gomok. Empun Gomok sebelum pamit berpesan agar Regena berhias diri menjelang selamatan dilakukan.

5, Kejurun Belang

Telah bertahun-tahun lamanya kampung Ujung Gele yang didiami oleh keluarga Genuh dan orang-orang lain yang ada di kampung itu sangat makmur, berlimpah hasilnya. Areal sawah ladang mereka kian hari kian bertambah. Mereka menanam berbagai

jenis bibit padi. Keluarga Genuh berusaha sekuat tenaga menanami sawah-sawahnya yang ada di kampung itu dengan harapan semoga pada hari tuanya akan mendapatkan bahagia. Dalam hal itu istrinya tidak sependapat dengannya karena anaknya masih kecil yang sangat merepotkannya mengurusnya. Di samping itu ia mengingatkan kepada suaminya bahwa ia belum sanggup bekerja keras dan tidak tahan dimarahi suaminya. Perselisihan mereka itu terdengar oleh Empun Gomok, maka Empun Gomok menasihati mereka agar jangan bertengkar lagi. Suami istri harus hidup saling bantu-membantu. Pada akhirnya istrinya bersedia menuruti kehendak suaminya itu.

Bibit semai telah cukup umurnya untuk segera ditanamkan ke tempat yang telah disediakan. Ia kasihan milihat suaminya pergi pâgi pulang petang menggarap areal sawahnya yang sangat luas tanpa bantuan orang lain. Empun Gomok bertanya kepada Regena karena Regena menangis yang rupanya Regena bermimpi bahwa bibit padi yang disemainya itu telah habis dihanyutkan air sungai. Tidak lama kemudian, Genuh datang bersama dengan 10 orang temannya yang membantunya menyelesaikan sawahnya. Teman-temannya itu membantunya dengan suka rela, dan mereka berkeinginan pula pindah ke kampung itu. Padi mereka telah menguning menanti panen akan tiba. Hasilnya melebihi dari tahun-tahun sebelumnya karena tidak ada gangguan hama dan perusak-perusak lainnya.

Pada suatu hari Regena pergi ke sungai, tiba-tiba datang orang lain kepadanya mengadukan bahwa padi mereka banyak yang rusak diganggu hama, tikus, dan perusak-perusak lainnya sehingga dikhawatirkan akan mengakibatkan kelaparan yang menimpa keluarga mereka. Regena kembali ke rumahnya menyampaikan pengaduan orang-orang itu kepada Empun Gomok dan suaminya. Pada kesempatan inilah Empun Gomok menekankan perlunya mengerjakan sawah secara serentak di bawah seorang pimpinan yang disebut di daerah Gayo "Kejurun Belang" dan jangan sekali-kali bertindak sendiri-sendiri. Empun Gomok bermaksud akan menyampaikan hal itu kepada khalayak ramai untuk mereka maklumi. Oleh karena itu, Empun Gomok me-

nyuruh Genuh menghimpun orang kampung itu untuk mendengarkan nasihatnya itu. Rakyat banyak telah berkumpul, kecuali 3 orang lagi yang belum muncul, yaitu Dumong, Pulih, dan Dokon. Sesaat kemudian muncul Buriksa dengan napas yang ngos-ngosan yang rupanya ia akan menyampaikan pesan bahwa ada seorang penduduk kampung itu namanya kakek Dumek jatuh terjerambab tidak sadarkan diri.

Orang ramai yang sedianya hendak mendengarkan petuah dari Empun Gomok beralih pergi ke tempat kakek Dumek mengalami kecelakaan yang disampaikan oleh Buriksa itu. Sesampainya di tempat itu, masing-masing mereka mengobati kakek Dumek itu sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Lama-kelamaan kakek Dumek itu sadar kembali dari pingsannya. Mereka menyampaikan sesuatu kepada kakek Dumek itu dalam usaha mengatasi kerusakan sawah-sawah mereka agar pada tahun-tahun berikutnya tidak terulang lagi.

Kakek Dumek menceritakan nasibnya kepada Genuh bahwa ia pada malam hari itu menjaga tumpukan padinya, tetapi malang baginya datang kawanan perampok memukulnya sampai ia jatuh pingsan dan padinya habis dirampok oleh kawanan perampok itu. Ia bersabar menghadapi musibah yang menimpa dirinya itu.

Pertemuan yang direncanakan dengan Empun Gomok terpaksa dibatalkan karena musibah yang menimpa kakek Dumek itu. Kakek Dumek sependapat dengan Empun Gomok untuk melangsungkan pemilihan Kejurun Belang yang berfungsi mengatur dan menentukan seluk-beluk persawahan. Kakek Dumek mencalonkan Genuh yang mendapat dukungan dari rakyat banyak, maka segera diadakan lagi pertemuan untuk menetapkan Genuh menjadi Kejurun Belang di kampung itu.

6. Pempungen

Menceritakan keluarga Genuh bersama istri dan seorang anaknya yang bernama Buriksa sangat rajin bekerja dan berusaha, baik sawah maupun ladang. Buriksa selalu mengikuti ayahnya ke mana perginya. Pada suatu hari ia melihat ibunya menumbuk

padi di kincir. Ia melarang ibunya itu menumbuk padi di kincir itu, biarkanlah ia bersama teman-temannya menumbuknya, tetapi ibunya tidak bersedia karena anaknya itu masih kecil. Empun Gomok menyuruh anak itu pergi mengusir ayam yang datang ke dekat ke kincir itu dan mengambilkan kain selendang untuk menutupi kepalanya karena hari sangat panas. Ibunya selalu melarang Buriksa mengganggu neneknya yang sedang menumbuk padi itu yang dikhawatirkan akan kena tangannya oleh alu kincir itu, tetapi tidak pernah dihiraukannya. Akibatnya tanpa disadarinya tangan Empun Gomok tertumbuk alu sampai pecah yang mengeluarkan darah yang cukup banyak. Ibunya sangat marah atas tindakan anak itu. Oleh karena Buriksa takut dan merasa bersalah, maka ia melarikan dan menyembunyikan diri pada suatu tempat yang tidak diketahui orang lain. Empun Gomok sebelumnya melarang Regena memarahi anaknya karena ia khawatir anaknya akan melarikan diri. Ada yang menyampaikan kepada Regena bahwa anaknya sangat nakal dan ada pula yang menghasut agar Empun Gomok jangan tinggal bersama Regena.

Pada suatu ketika Buriksa merasa sangat lapar dan haus terpaksa ia bangkit dari persembunyiannya untuk mencari makanan dan minuman. Pada saat itu pula timbul akalnya untuk membuat kerajinan tangan yang terbuat dari bahan-bahan yang sederhana serupa kincir yang dijalankan oleh tenaga air. Ia bermaksud untuk diperlihatkan kepada neneknya sebagai contoh kincir gaya baru yang kelak dapat menggantikan kincir gaya lama yang dijalankan oleh tenaga manusia itu. Dia bangun dari tempat persembunyiannya itu dengan perlahan-lahan menuju sawahnya untuk melihat pekerjaan ayahnya. Pada suatu petak sawah yang berair dicobanya kincir gaya baru itu dan ternyata berjalan dengan baik sekali.

Empun Gomok dan Regena sudah susah hatinya, mereka bertanya ke sana kemari mengenai nasib Bruriksa, tetapi tidak berhasil. Mereka menyusul Genuh yang tengah berada di sawahnya akan menyampaikan berita hilangnya Buriksa anak kesayangannya itu. Sekonyong-konyong Regena menjerit karena melihat Buriksa terbaring pada sebuah segi pematang sawah dekat kincir

buatannya. Orang-orang berkerumun ke tempat itu menyaksikan termasuk ayahnya sendiri. Ibunya segera merangkul Buriksa yang disangkanya anaknya itu telah meninggal, tetapi rupanya anak itu terlalu lemas karena kelaparan. Empun Gomok menceritakan kepada Genuh sebabnya Buriksa itu melarikan diri. Kemudian, setelah Buriksa sadar diri ia mengatakan kepada Empun Gomok kejadiannya sampai ia terjatuh pingsan. Buriksa menunjukkan kincir model baru buatannya itu untuk pengganti kincir model lama yang telah mencelakakan neneknya itu. Buriksa mengajak teman-temanya ke bukit tempatnya bersembunyi dan membuat kincir model baru yang sedang diperagakannya itu. Ia tidak menceritakan kepada teman-temannya itu bahwa di tempat itu ada makhluk yang sering mengganggu manusia dan hewan. Orang-orang tua juga selalu melarang anak-anak bermain ke bukit itu. Buriksa bersikeras mengajak teman-temannya pergi ke tempat itu untuk mencari ramuan kincir model baru itu dan mencari bermacam-macam buah-buahan yang terdapat di tempat itu. Teman-temannya di tempat itu mencium bau kemenyan pada waktu mereka memetik buah-buahan itu. Mereka berlari-lari pulang ke rumahnya karena ketakutan. Buriksa juga menyusul mereka karena ia melihat dengan jelas makhluk yang menakutkan itu dan sesampainya di rumah ia sakit. Setelah dua hari Buriksa mulai pulih kembali, maka Regena menyuruh agar Genuh pergi mencari ramuan untuk kincir model baru itu. Genuh bersama kawan-kawannya pergi mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kincir model baru itu. Setelah bahan-bahan tersedia semua, pekerjaan membuat kincir itu pun dimulai dan tidak berapa lama selesailah kincir itu yang dikerjakan secara gotong-royong yang diawasi oleh Buriksa. Sebagai tenaga penggeraknya dialirkan air ke dalam kincir itu.

Masyarakat banyak keheran-heranan menyaksikan kincir model baru ciptaan Buriksa itu. Mereka bergembira ria atas kreasi baru itu. Sejak itu bermunculanlah kincir-kincir di sana sini berkat hasil penemuan Buriksa itu. Kemakmuran kampung itu makin bertambah baik, lebih-lebih sejak Genuh memegang tampuk pimpinan sebagai *Kejurun Belang*, yang mempunyai tugas meng-

atur seluk-beluk persawahan di kampung itu. Selanjutnya Buriksa mengharapkan pada ibu bapaknya jika pergi mencari peralatan *seladang* (tempat menyimpan padi) untuk sementara waktu supaya dilebihkan dari yang direncanakan untuk di berikan kepada kakek Dumek karena peralatan *seladang* kakek Dumek yang telah disediakannya telah habis dicuri oleh orang, sedangkan kakek Dumek itu sedang sakit kepala.

Pada keesokan harinya mereka pergi ke sawah ingin melihat peralatan *seladang* mereka yang ternyata telah dicuri orang pula. Di samping itu mereka mencari kayu-kayu peralatan seladang Paman Dumek untuk pengganti yang telah dicuri orang itu. Mereka membawa kayu-kayu itu secara gotong-royong ke rumah dari hutan dekat kampung mereka. Buriksa merajuk karena tidak diajak pergi oleh orang tuanya.

Pada suatu ketika Buriksa meminta sangkar burung milik ayahnya, tetapi tidak berhasil walaupun mendapat bantuan dari ibunya. Oleh karena itu, Buriksa berusaha sekuat tenaganya untuk membuatnya sendiri sangkar burung itu. Teman-temannya juga mohon bantuannya untuk membuat sangkar burung itu sampai tangannya terluka tidak dihiraukannya.

Neneknya Empun Gomok memanggilnya agar dia tidak meneruskan pekerjaannya membuat sangkar burung, tetapi beralih kepada usaha lain saja. Pada malam harinya Empun Gomok terbangun agar Regena cepat-cepat memanaskan nasi untuk bekal suaminya dan kawan-kawannya jangan sampai terlambat. Pada malam itu Regena bermimpi buruk, tetapi tidak berani mengatakannya kepada Empun Gomok, maka apa yang dikerjakannya serba salah dan nasi yan dimasaknya berkali-kali mentah. Buriksa meminta makan kepada ibunya karena sangat laparnya, tetapi niatnya untuk makan dibatalkannya. Kemudian dia diajak teman-temannya pergi bermain-main dan mencari ikan. Suaminya Genuh harap-harap cemas menunggu janji istrinya yang akan mengantarkan nasi untuknya dan teman-temannya.

Pada suatu hari kakek Mude Gelime bertanya kepada Genuh apa sebab Genuh kurang bergairah bekerja seperti biasanya. Rupanya dia sangat lapar dan marah dalam hatinya kepada istrinya yang tidak kunjung mengantarkan nasi sesuai degan janjinya itu.

Bermacam-macam timbul dugaan dalam hati Genuh dan kakek Mude Gelime terhadap nasib Regena. Demikian pula kawan-kawan Genuh sudah sangat lapar dan mereka sepakat untuk menyusul Regena. Sebaliknya Regena juga amat gelisah karena belum dapat dia mengantarkan nasi kepada Genuh dan teman-temannya itu.

Empun Gomok menasihati Regena agar dia jangan mudah putus asa dan antarkanlah apa yang ada. Nasibnya mujur ketika dia hendak berangkat datang Buriksa membawa kiriman dari nenek Dumek, yaitu nasi beserta dengan lauk-pauknya secukupnya. Dengan bekal itulah Regena akan berangkat. Nenek Dumek berpesan kalau Regena pergi mengantar makanan itu jangan melalui daerah Awangan.

Regena menasihati Buriksa supaya dia baik-baik berteman, hormat dan patuh kepada nenek dan ayahnya selama ditinggalkannya. Regena melarang Buriksa mengikutinya pergi mengantarkan makanan ayahnya itu karena dia masih kecil dan hari pun telah sore. Kebetulan pada waktu itu datang teman Buriksa membawa seekor burung yang sangat disukainya sehingga dapat membatalkan niatnya untuk mengikuti ibunya.

Regena pergi melalui jalan pintas agar cepat sampai ke tempat tujuan, yaitu melewati jalan Awangan yang sebelumnya telah dilarang oleh nenek Dumek. Di tengah-tengah perjalanan Regena selalu terkenang kepada Buriksa yang ditinggalkannya di rumah. Regena pergi seorang diri dan setibanya dia di daerah Sawangan perasaan takutnya menjadi-jadi, tetapi dia memberanikan diri dan berserah diri kepada Tuhan akan kejadian apa yang menimpa dirinya. Tidak lama kemudian Regena diserang oleh gerombolan penjahat yang bertopengkan kulit harimau, maka dia terjerembap.

Genuh bertambah geram karena nasi yang sangat diharap-harapkannya tidak kunjung datang dan dia sangat malu kepada teman-teman yang membantunya. Kakek Mude Gelime dapat menyabarkan hati Genuh dan kawan-kawannya itu. Perjalanan mereka hampir sampai di Awangan suatu tempat yang angker menurut cerita orang-orang tua itu. Di tempat itu banyak penjahat atau penyamun yang bertopeng kulit harimau.

Pada suatu saat mereka mencium bau yang tidak sedap dan di sekitarnya banyak berterbangan lalat hijau sebagai pertanda bahwa di tempat itu ada bangkai sesuatu. Rupanya Regena telah menjadi bangkai korban penjahat yang berada di daerah itu. Melihat Regena telah menjadi bangkai itu, Genuh jatuh pingsan. Mereka mupakat kembali ke rumah di Ujung Gele, yang sebahagian mengusung Genuh, sedangkan kakek menggendong mayat Regena. Setibanya di kampung Ujung Gele itu, maka penduduk kampung itu berteriak histeris serta sebahagian menangis meraung-raung, lebih-lebih si Buriksa.

Empun Gomok meratap mengenang nasib yang menimpa Regena yang telah mendahuluinya itu.

Kakek Mude Gelime menerangkan kepada orang banyak itu bahwa kematian Regena disebabkan oleh runtuhnya pohon kayu tua yang menimpa tubuhnya, tetapi mereka pada mulanya tidak yakin benar atas keterangan kakek Mude Gelime itu.

7. Tetajuren

Tetajuren adalah tempat mandi air yang memancur.

Kematian Regena ini sangat mempengaruhi jiwa mereka bertiga, yaitu Genuh, Buriksa, dan Empun Gomok, lebih-lebih Buriksa selalu menanyakan kepada ayahnya ke mana ibunya pergi. Setelah ayahnya menerangkan bahwa ibunya telah meninggal dunia barulah dia diam. Buriksa menagih pesan ibunya semasih hidup kepada ayahnya untuk membelikan sepasang kambing untuk dipeliharanya. Pada prinsipnya Genuh setuju atas permintaan anaknya itu, tetapi ditangguhkannya sampai Buriksa menjadi dewasa. Rupanya Buriksa tidak menerima saran ayahnya itu, maka dia mengadukan hal itu kepada neneknya Empun Gomok dengan iringan isak tangisnya. Empun Gomok sangat terharu melihat keadaan Buriksa itu. Oleh karena itu, Empun Gomok menemui Genuh untuk menyampaikan keinginan Buriksa agar Genuh dapat memenuhi permintaan Buriksa itu. Dalam hal ini seorang pemuda

yang bernama Dumong memperhatikan pembicaraan antara Genuh dengan Empun Gomok itu, maka Dumong mengatakan kepada Genuh kalau soal kambing gampang saja, besok dibawakan ke rumah itu asalkan telah ada persetujuan kita.

Sepuluh hari kemudian datanglah Dumong membawakan sepasang kambing yang akan diserahkannya kepada Buriksa. Beberapa bulan sesudah itu Dumong bertukar pikiran dengan Genuh agar berkenan kawin lagi. Pada suatu hari Genuh bertandang ke rumah Dumong di kampung Gele Lah yang kebetulan Genuh bertemu pandang dengan seorang wanita yang menggetarkan hatinya. Menurut penglihatannya wanita itu mirip benar dengan Regena yang telah tiada. Dumong tersenyum karena tipu dayanya telah berhasil, yaitu telah dapat mempengaruhi Genuh untuk dijodohkan dengan Rebiner yang diakuinya sebagai adiknya itu.

Genuh marah-marah karena Buriksa kembali ke rumah terlalu sore sehingga melupakan tugasnya memasak nasi. Buriksa pergi ke kamar Empun Gomok mengadukan nasibnya yang pada akhir-akhir ini dia selalu dimarahi ayahnya. Empun Gomok berjanji akan menasihati Genuh atas tindak tanduknya yang sangat berubah dari biasanya.

Pada suatu sore datang lagi Dumong menjajaki lubuk hati Genuh semoga Genuh bersedia kawin dengan Rebiner yang telah menarik hatinya. Dumong memberitahukan kepada Genuh bahwa Rebiner sebulan lagi akan dikawinkan dengan seorang pemuda yang bernama Jeger putra kakek Mude Gelime. Oleh karena mendengar perkataan Dumong itu, Genuh makin menjadi-jadi marahnya, lebih-lebih kepada anaknya Buriksa, yang pada suatu hari ditamparnya sampai berdarah hidungnya karena terlambat pulang ke rumah dari tugasnya mengembalakan kambing. Untung ada Empun Gomok melerainya kalau tidak barangkali lebih parah lagi dihajarnya anaknya itu. Empun Gomok menasihati Genuh agar dia jangan lagi memperlakukan anaknya seperti itu. Pada saat itu pula datang pamannya Pulih bersama istrinya untuk membujuk Genuh supaya bersedia kawin dengan Rebiner adik Dumong itu. Tanpa diketahui oleh Genuh bahwa sesungguhnya kedatangan Pulih bersama istrinya itu adalah utusan Dumong untuk mem-

pengaruhi Genuh. Utusan paman Pulih bersama istrinya itu berhasil dengan baik karena Genuh berkenan dijodohkan dengan Rebiner dan Genuh dapat memenuhi syarat-syarat yang diajukan oleh pihak Rebiner sebagai denda atas pembatalan perkawinan antara Rebiner dengan Jeger yang akan dilangsungkan dalam waktu yang dekat. Sejak persyaratan perkawinan diserahkannya kepada pihak Dumong, Genuh asyik mengelamun karena, baik berita jadi maupun tidak jadi belum sampai kepadanya.

Pada suatu hari yang sangat terik Buriksa berteduh di bawah sebuah pohon sehingga dia lupa menjaga kambingnya. Oleh karena panasnya hari itu, maka kambingnya terlepas dari tambatnya terus lari ke kampung Gele Iwih yang cukup jauh untuk mencari tempat bernaung. Sesampainya di tempat kambing itu berteduh, segera Buriksa mencari air untuk minuman kambingnya itu, sedangkan tempat air itu dipinjamnya dari seorang gadis yang sedang mandi di tempat itu. Gadis itu memberikan tempat air bersama isinya sekaligus.

Buriksa keheran-heranan memandang wajah gadis itu karena sangat mirip dengan wajah ibu kandungnya. Gadis itulah yang bernama Rebiner calon ibu tirinya untuk menggantikan ibunya yang telah meninggal itu. Buriksa menceritakan kepada Rebiner bahwa ibunya meninggal karena ditimpa oleh runtuhan pohon tua menurut keterangan ayahnya. Setelah itu Rebiner menyuruh Buriksa kembali ke rumahnya. Semenjak dia kembali ke rumahnya dia selalu terkenang kepada Rebiner karena mirip ibunya itu dan pada malamnya dia sukar tidur. Pada siang hari besoknya Buriksa menanyakan kepada Empun Gomok ke mana ayahnya pergi. Empun Gomok mengatakan kepada Buriksa bahwa ayahnya tidak usah lagi dihiraukan karena akhir-akhir ini ayahnya telah mabuk cinta kepada Rebiner. Kemudian tiba-tiba muncul ayahnya bersama pamannya Pulih. Maksud kedatangan paman Pulih itu akan menyampaikan pesan Dumong kepada Genuh agar perkawinannya dengan Rebiner dapat dilangsungkan asalkan Genuh dapat memenuhi persyaratan tambahan, yaitu sebidang tanah sawah lagi selain dari yang telah disepakati lebih dahulu. Genuh tampaknya amat berat memenuhi persyaratan baru itu sehingga dia kelihatan

bersedih. Keadaan Genuh ini rupanya diperhatikan oleh Empun Gomok. Oleh karena itu, Empun Gomok untuk kesekian kalinya menasihati Genuh. Empun Gomok sebenarnya tidak setuju atas perkawinan Genuh dengan Rebiner itu sebab jika terjadi perkawinan itu akan meludeskan harta Genuh itu. Semua yang dinasihatkan oleh Empun Gomok itu tidak berkenan di hati Genuh. Setelah itu Empun Gomok pergi menumbuk padi ke kincir, sedangkan Genuh pergi entah ke mana, dan Buriksa pergi ke tempat Rebiner, yang masing-masing pergi untuk menghibur hatinya yang lara.

Kunjungan Buriksa ini mendapat sambutan yang baik dari Rebiner bahkan dianjurkan itu agar Buriksa sering-sering datang mengunjunginya, tetapi jangan sampai diketahui oleh orang lain. Rebiner selalu berpesan kepada Buriksa kalau datang ke tempatnya jangan melalui daerah Sawangan karena di tempat itu banyak penjahat yang mengganggu, baik orang maupun binatang. Sejak pertemuan itu Rebiner jatuh sayang kepada Buriksa itu. Rebiner menegaskan kepada Buriksa tidak perlu mengetahui siapa-siapa sebenarnya penjahat itu karena kelak nanti akan diketahuinya pula.

Beberapa hari sesudah itu, Empun Gomok bertanya kepada Buriksa ke mana dia pergi setiap hari pergi pagi pulang senja sambil mengembalakan kambinya. Buriksa mengakui terus terang kepada Empun Gomok tempatnya bermain di sebuah tempat permandian air mancur, yaitu tempat mandi Rebiner di kampung Gele Iwih. Empun Gomok melarangnya bermain ke tempat itu karena jauh dari rumahnya.

Cerita dilanjutkan dengan masalah pelaksanaan pernikahan antara Genuh dengan Rebiner. Harta Genuh telah banyak diserahkannya kepada pihak Rebiner, tetapi pelaksanaan perkawinan belum juga terwujud. Oleh karena itu, Genuh tidak sabar lagi, maka dia pergi mencari kerumah Rebiner itu di kampung Gele Iwih. Usahanya itu berhasil dengan baik dan secara berkebetulan dia bertemu dengan Rebiner yang sedang bercakap-cakap dengan Buriksa. Pada waktu itu mereka saling berkenalan yang telah berbulan-bulan mereka rindukan. Genuh menceritakan kepada Rebiner apa-apa yang telah terjadi tentang dirinya dengan Dumong

dan pamannya Pulih. Mendengar hal itu Rebiner sangat terperanjat karena dia sama sekali tidak tahu-menahu telah demikian jauhnya tindakan yang dilakukan oleh Dumong dan Pulih terhadap Genuh dalam usahanya menjodohkan Rebiner dengan Genuh itu. Setelah bertukar pikiran secara mendalam, maka mereka bersepakat untuk melaksanakan pernikahan mereka walau dengan jalan apa pun akan mereka tempuh. Akhirnya mereka kembali ke rumahnya masing-masing. Demikian pula Buriksa kembali bersama ayahnya walaupun hatinya sangat berat berpisah dengan Rebiner. Sejak kejadian itu Genuh sangat baik hatinya kepada Buriksa yang sebelumnya sudah tidak dihiraukannya lagi dan sering memarahinya. Dalam perjalanan pulang Genuh bertanya-tanya dalam hatinya, apakah gerangan yang menyebabkan Rebiner sangat benci kepada Dumong dan pamannya Pulih itu. Begitu pula Rebiner berkata dalam hatinya, mengapa perbuatan abangnya Dumong sangat tercela itu.

8. Pating (tusuk sanggul)

Berbulan-bulan sudah lamanya Dumong dan Pulih bersahabat, baik dalam suka maupun dalam duka yang sekali-kali diselingi oleh pertengkaran dan tidak jarang Rebiner dihardik serta dimarahi Dumong.

Pada suatu hari Dumong menyampaikan rencananya kepada Rebiner tentang akan dikawinkannya Rebiner dengan Genuh dan mengatakan kepada Rebiner itu barang-barang apa yang telah diterimanya dari Genuh sebagai persyaratan perkawinan itu. Dumong menegaskan agar Rebiner tidak menolak dan mengadakan reaksi terhadap rencananya. itu. Rebiner dengan rasa terpaksa menerima rencana abangnya Dumong itu. Sungguhpun demikian Rebiner hanya mengatakan kepada Dumong bahwa jangan karena dia harta orang lain habis. Mendengar ucapan Rebiner seperti itu, Dumong sangat marah dan tanpa disadarinya rahasianya selama ini terbongkar. Dumong mengatakan kepada Rebiner bahwa Rebiner

bukanlah adik kandungnya, sedangkan maksudnya mengawinkan Rebiner dengan Genuh itu hanya semata-mata untuk mengeruk kekayaan Genuh itu. Rebiner dibesarkan dan dipeliharanya adalah untuk mencari dan sebagai alat untuk mendapatkan kekayaan pribadinya. Rebiner diancam dengan keras oleh Dumong supaya Rebiner jangan sampai membukakan rahasia jahatnya itu kepada orang lain.

Dumong lebih lanjut menjelaskan kepada Rebiner mengenai asal-usul apa sebabnya dia sangat mendendam Genuh. Beberapa tahun yang lalu di kampung Ujung Gele, yaitu kampung Genuh terjadi wabah penyakit yang banyak membawa korban. Peristiwa itu menggugah hati Dumong menyelamatkan dan membawa lari Rebiner ke kampung Gele Iwih ini. Maksudnya membawa lari Rebiner itu sebagai tebusan atau imbalan karena sewaktu dia berada di kampung Gele Ujung dahulu pernah lamaran Dumong diterima kakaknya Rebiner, tetapi tanpa diketahuinya kakak rebiner itu dikawinkan dengan orang lain oleh orang tuanya. Hal itu tidak dapat rasanya dilupakannya sepanjang hayatnya. Menurut perkiraan Rebiner bahwa Dumong telah dingin hatinya, maka Rebiner bertanya kepada Dumong, siapa nama dan sekarang di mana berada kakaknya itu.

Anehnya Dumong tidak bersedia mengatakannya dan tetap dirahasiakannya kepada Rebiner itu. Rebiner makin bertambah luka hatinya mengenang nasibnya yang malang itu. Sungguhpun demikian Rebiner tetap mengakui Dumong itu sebagai abangnya.

Pada suatu malam terang bulan Buriksa termenung seorang diri di beranda rumah yang rupanya dia sangat rindu kepada Rebiner yang telah lama tidak berjumpa dan rindu kepada ibu kandungnya yang telah lama tiada. Empun Gomok menganjurkan supaya Buriksa tidak terlalu lama termenung di beranda rumah itu guna menghindari pikiran yang bukan-bukan, tetapi Buriksa tidak hendak menerima anjuran Empun Gomok itu. Oleh karena menurutnya jika bulan terang seolah-olah tampak ibunya. Buriksa mengatakan pula kepada Empun Gomok tentang seorang wanita yang wajahnya sangat mirip dengan ibunya, yaitu Rebiner seperti

yang telah diceritakan di atas.

Menurut Empun Gomok tidak ada makhluk Tuhan ini yang persis sama wajahnya, lagi pula Regena ibu kandung Buriksa itu hanya seorang diri tidak mempunyai saudara, tetapi ada dikatakannya kepada Empun Gomok tusuk kondenya hilang sebuah semasa hayatnya, sedangkan yang sebuah lagi ada disimpan oleh Empun Gomok. Hal itu mengingatkan Buriksa kepada amanat/pesan ibu kandungnya semasih hidupnya bahwa barang-siapa kelak yang memakai tusuk konde seperti itu, maka orang itulah saudara ibunya. Mata Buriksa mengantuk, tetapi dia tetap mengenangkan rindu kepada Rebiner yang telah lama berpisah.

Pada suatu pagi Buriksa mendengarkan percakapan antara ayahnya Genuh dengan Dumong mengenai persyaratan tambahan dalam rangka pelaksanaan perkawinan yang akan segera dilaksanakan itu. Dalam hal itu rupanya Genuh berkeberatan menyerahkan persyaratan tambahan itu kepada Dumong, tetapi dia sendiri yang ingin akan menyerahkannya langsung kepada Rebiner.

Dumong dengan perasaan kesal kembali ke rumahnya dan dia mengatakan kepada Rebiner bahwa perkawinan Rebiner dengan Genuh akan dibatalkan karena Genuh tidak menepati janjinya. Dumong sekali lagi mengutus paman Pulih membujuk Genuh itu agar dapat memanuhi permintaannya sesuai dengan yang telah disepakati kedua belah pihak.

Paman Pulih dalam usahanya terakhir dengan segala daya upayanya berhasil mempengaruhi Genuh untuk memenuhi permohonan Dumong, yaitu setumpuk sawah. Pada keesokan harinya Genuh menyuruh Dumong datang ke tempatnya untuk menerimakan sawah itu. Dumong sangat gembira sekali menerima berita baik itu.

Pada suatu sore berikutnya Dumong menyuruh paman Pulih mengundang sanak famili ke rumah Dumong itu untuk merundingkan upacara pernikahan Rebiner dengan Genuh. Dumong bermaksud tidak akan mengadakan upacara yang meriah, tetapi secara sederhana saja. Hal itu menjadi tanda tanya kepada segenap hadirin. Mereka pulang ke rumahnya masing-masing dengan perasaan yang tidak senang. Begitu pula Rebiner meratap menangis me-

ngenangkan nasibnya yang diperlakukan tidak sewajarnya oleh Dumong. Setelah orang banyak itu kembali, Dumong membujuk dan menasihati Rebiner bahwa apa yang diingininya kelak dapat diatur jika dia telah bersama Genuh nanti. Dumong tidak akan memberikan sesuatu kepada Rebiner, kecuali meminjamkan sebuah tanda berharga yang telah lama disimpannya yang harus dikembalikan Rebiner setelah mempelai laki-laki naik pelaminan. Besok paginya Dumong memanggil Rebiner yang rupanya akan memberitahukan hari peresmian perkawinan Rebiner dengan Genuh serta memberikan sebuah tusuk konde kepada Rebiner itu. Dumong menyerahkan tusuk konde itu dengan perasaan sangat terharu.

Sejak peristiwa itu tindak tanduk Dumong berbeda sekali daripada yang sudah-sudah, ramah tamah kepada Rebiner itu. Rebiner turut terharu dan menangis tersedu-sedu pula melihat Dumong terharu itu. Kemudian, dengan sekonyong-konyong Dumong bangkit dari tempat duduknya lalu pergi ke rumah bapak Petue untuk mengemukakan rencananya merayakan perkawinan Rebiner dengan Genuh itu dan segala sesuatu yang bertalian dengan perkawinan itu diserahkannya kepada bapak Petue serta istrinya. Bapak Petue menerimanya dengan senang hati dan segera mengumumkannya kepada khalayak ramai tentang perubahan rencana itu. Dumong kembali ke rumahnya cepat-cepat dan sesampainya di rumah Dumong mengatakan kepada Rebiner supaya memberitahukan hal itu kepada teman-temanya, jangan sampai ada yang terlupakan.

Dumong pergi mencarikan kambing untuk keperluan pesta itu dan dia berpesan kepada Rebiner, apabila ada sesuatu yang kurang supaya menghubungi Bapak Petue dan Ibu Petue. Persiapan upacara perkawinan itu telah cukup berkat bantuan sanak famili yang datang ramai-ramai membantu dengan senang hati. Dengan tidak disangka-sangka oleh Dumong muncul paman Pulih bermuka masam yang rupanya sangat marah atas tindakan Dumong yang mengubah rencana semula tanpa diketahuinya itu. Pada akhirnya paman Pulih dapat mengerti tentang perubahan sikap dan rencana Dumong itu setelah Dumong itu menjelaskannya masalahnya kepada paman Pulih itu. Semua peralatan dan persiapan boleh di-

katakan telah rampung, kecuali beras secukupnya yang disanggupi Genuh belum tersedia. Sejak pagi gari itu Genuh marah-marah saja kepada Buriksa yang tidak tentu ujung pangkalnya. Buriksa sakit kepala pulang dari mencari ikan, sedangkan Empun Gomok kelelahan menjemur padi yang disuruh oleh Genuh untuk keperluan perkawinan itu. Genuh memarahi Buriksa dan Empun Gomok karena mereka lalai menjaga jemuran. Genuh semakin terganggu pikirannya karena memikirkan permintaan pihak Rebiner dan penyakit Buriksa bertambah berat. Genuh berbantah dan bertukar pikiran dengan Empun Gomok yang menyalahkan sikap Genuh itu, sedangkan Empun Gomok selalu sayang dan melinndungi Buriksa itu. Empun Gomok tidak sampai hati meninggalkan Buriksa bersama Genuh itu, begitu pula sebaliknya Buriksa tidak hendak berpisah dengan Empun Gomok.

Setelah Genuh mendengar ratapan Empun Gomok dan Buriksa rupanya dapat menggugah kesadarannya bahwa tindakannya itu salah. Genuh menanyakan kepada Empun Gomok obat anaknya itu. Genuh mencarikan obat Buriksa itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Empun Gomok itu. Tengah Genuh menambatkan kambingnya, datang paman Pulih yang bertujuan untuk mengambil beras keperluan pesta perkawinan yang telah disanggupi oleh Genuh itu. Oleh sebab itu, Genuh bertambah susah hatinya karena beras itu belum tersedia dan Buriksa masih sakit, maka Empun Gomok turun tangan mencari jalan keluar, yaitu dengan meminjamkan terlebih dahulu kepada bibi Dumek yang kelak akan diganti oleh Genuh itu.

Hari yang ditetapkan telah tiba, maka perkawinan pun dilangsungkan dengan meriah yang diselang-selingi dengan ratap tangis. Rebiner pun diantarkan ke rumah Genuh seusai upacara perkawinan itu.

Buriksa sangat terkejut pada mula Rebiner itu datang karena sebelum itu ayahnya melarang dia menemui Rebiner itu. Buriksa dan Empun Gomok bertambah gembira setelah Rebiner tinggal bersama mereka. Menjelang akan turun ke sawah Rebiner membuat kue dan ketika itu pula Genuh pergi ke tempat Dumong meminta agar setumpuk sawah yang diberikannya dahulu itu dapat dikembalikan kepada mereka karena sawah yang ada itu tidak

memadai lagi. Usaha Genuh itu tidak berhasil. Buriksa menjelaskan kepada Rebiner bahwa apa yang dilakukan ayahnya tidak disetujui oleh Empun Gomok, bahkan ayahnya marah-marah kepada mereka karena dihalangi keinginan Genuh itu. Dalam hal itu, Rebiner berusaha menyabarkan mereka bahwa harta itu kelak akan kembali kepada pemilik yang sebenarnya.

Pada suatu hari Rebiner menjemur tikar yang kebetulan terlihat oleh Buriksa tusuk sanggul ibu kandungnya yang dikenakan Rebiner itu. Empun Gomok meragukan kebenaran yang dilihat oleh Buriksa itu. Untuk membuktikan hal itu, maka Empun Gomok membuka gulungan tikar tempat dia menyimpan tusuk konde ibunya almarhumah itu, yang ternyata masih ada tersimpan di tempatnya semula. Mereka berdua berjanji tidak akan memberitahukan kepada siapa pun tentang kedua tusuk konde yang serupa itu, yaitu sebuah yang dipakai oleh Rebiner dan yang sebuah lagi disimpan dengan baik dan yang sebenarnya kedua tusuk konde itu adalah kepunyaan Regena almarhumah ibu kandung Buriksa.

Mulai saat itu Buriksa bertambah senang hatinya kepada Rebiner dan memanjakan dirinya kepada ibu tirinya itu. Buriksa semakin hari semakin dewasa pikirannya.

9. Kukur (burung balam)

Pada suatu hari Genuh menutup pintu dan jendela karena datang angin badai yang sangat hebat. Orang-orang tidak berani keluar rumah karena dinginnya, apalagi mengerjakan sawah.

Mereka merasa khawatir bahwa kincir padi milik mereka akan hancur dilanda air bah itu. Mereka ingin menyelamatkannya, tetapi tidak berhasil karena hujan deras turun terus-menerus. Apa yang dikhawatirkan mereka sungguh-sungguh terjadi, yaitu kincir padi mereka rubuh berantakan. Kejadian itu mula-mula diberitahukan oleh Buriksa yang menyaksikannya. Setelah hujan reda mereka berusaha mencari/mengusut sebab yang merubuhkan kincir padi mereka itu. Mereka berkesimpulan bahwa rupanya kincir

padi itu bukan karena air bah, tetapi disengaja oleh tangan-tangan jahil. Hal itu terbukti dari terdapatnya kapak di sekitar reruntuhan itu dan terdapat bekas kampak pada tiang-tiang kincir padi itu. Dengan rasa sedih dan bertanya-tanya dalam hati mereka, siapa gerangan yang melakukan perbuatan yang merugikan mereka itu. Mereka kembali ke tempat perteduhannya semula karena hujan lebat akan turun lagi. Rebiner menuduh Dumong yang melakukan perbuatan jahat itu, tetapi Genuh tidak yakin sebelum dibuktikannya dengan mata kepalanya sendiri. Mereka saling berbantah mengenai masalah itu.

Empun Gomok senantiasa mengayam tikar, tetapi pada suatu hari Empun Gomok kehilangan alu penumbuk bahan-bahan anyamannya. Dia telah berusaha mencarinya ke sana ke mari, tetapi siasia. Buriksa memberitahukan kepada Empun Gomok itu bahwa alu itu telah dipergunakan ayahnya untuk tiang sangkar burung yang tergantung pada sebuah kasau. Buriksa akan mengambilkannya yang pada mulanya dia takut terjatuh karena kayu-kayu rumah itu telah lapuk dan lagi angin berembus sedang kencangnya waktu itu. Buriksa memberanikan diri untuk mengambilnya, tetapi nasib sial menimpa dirinya dia terjatuh dan terkena sangkar burung ayahnya sampai remuk. Kakinya terkilir dan tangannya patah. Oleh sebab itu, Empun Gomok berteriak menangis dan segera Buriksa dibawanya masuk ke rumah untuk diobatinya. Tidak lama kemudian datang Genuh dari pekerjaannya dan melihat sangkar burungnya telah remuk itu, maka Genuh bukan main marahnya kepada Buriksa, Empun Gomok, dan Rebiner. Sebenarnya Rebiner tidak dapat membenarkan tindakan Genuh itu memarahi Empun Gomok, tetapi Genuh tidak mengindahkannya, bahkan mengusirnya pergi dari rumah itu. Dalam perjalanan pulang ke rumahnya Empun Gomok meratapi nasibnya yang malang yang diperlakukan oleh Genuh yang tidak tahu membalas guna itu.

Buriksa dan Rebiner sangat sedih ditinggal oleh Empun Gomok dan mereka merasa kesepian, sedangkan Genuh asyik memperbaiki sangkar burungnya yang remuk itu. Pada suatu hari Buriksa bersama Rebiner hendak pergi ke kebun mereka untuk

mencari ramuan obat kaki Buriksa akibat terjatuh dulu dan sementara itu Buriksa menanyakan kepada Rebiner mengenai sikap ayahnya Genuh. Dengan tiba-tiba muncul Genuh bersama pamannya Pulih, tetapi mereka meneruskan perjalanannya mereka. Dalam perjalanan itu Buriksa menyampaikan keinginananya kepada Rebiner yang hendak menemui neneknya Empun Gomok, tetapi tidak diizinkan oleh Rebiner. Pada suatu pagi Genuh menyuruh menjemur padi yang akan dipinjamkannya kepada pamannya Pulih itu. Sambil menjaga jemuran itu Rebiner memperingatkan kepada Buriksa agar dia menjaga kambingnya baik-baik. Rebiner khawatir kambing itu akan dicuri oleh orang, maka timbul prasangka yang bukan-bukan dalam benaknya. Buriksa terkejut karena tiba-tiba dipanggil oleh ayahnya yang pada saat itu melihat jemuran padi itu dimakani oleh ayam. Oleh karena itu, Genuh amat marah kepada Buriksa atas kelalaiannya menjaga jemuran itu. Genuh memukul Buriksa, maka Buriksa menangis kesakitan. Rebiner mencegah lebih lanjut tindakan Genuh itu dan mengutuknya agar Genuh mendapat celaka kelak atas perbuatannya itu.

Rebiner mengajak Buriksa membenahi jemuran padi itu karena ada tanda-tanda hari akan turun hujan. Keesokan harinya Rebiner akan pergi menumbuk padi ke sebuah kincir padi yang agak jauh letaknya dari rumah mereka, maka Buriksa tidak diajaknya pergi dan Buriksa disuruhnya menjaga kembingnya. Sambil menjaga kambingnya, Buriksa selalu terkenang kepada Ibu kandungnya dan Rebiner yang keduanya menurutnya sangat mirip wajahnya dan tidak-tanduknya.

Tiba-tiba timbul niat hendak pergi ke tempat Empun Gomok yang sangat dirindukannya itu. Buriksa membawa bekal seadanya dan dia meninggalkan kambingnya dalam keadaan tertambat. Buriksa tidak meneruskan perjalanannya karena hari sudah sore, maka dia kembali ke tempat kambingnya ditambatnya, tetapi Buriksa sangat terkejut melihat kambingnya telah terlepas dari talinya dan kambingnya tidak ada di tempat biasanya. Buriksa menangis dan tidak diperdulikannya hujan turun lebat, dia kembali ke rumahnya. Maksudnya akan membisikkan hal itu kepada ibunya, tetapi ibunya belum kembali dari menumbuk padi di kincir

orang lain.

Genuh mengetahui kedatangan Buriksa itu tanpa menghela kambingnya pulang seperti biasanya, maka Genuh menanyakan kepadanya ke mana kambingnya? Buriksa mengatakan kambingnya itu telah hilang dan kemungkinan telah dicuri/diambil kembali oleh pamannya Pulih karena kambing itu sebetulnya berasal dari pamannya itu. Mendengar jawaban Buriksa demikian itu, Genuh sangat marah, maka Genuh mengambil sepotong kayu dan memukulkan kayu itu ke kepala Buriksa sehingga memancarkan darah dari kepalanya itu. Buriksa lari akan menemui ibunya di kincir tempat dia menumbuk padi dengan maksud akan mengadukan halnya dan sesampainya di tempat itu Buriksa jatuh pingsan, sedangkan ibunya rupanya telah le' 'h ..ahulu kembali ke rumah. Setelah sadar, Buriksa kembali ke rumahnya menyusul ibunya. Sesampainya di rumah Buriksa tidak berani langsung masuk karena didengarnya dari luar bahwa ayah dan ibunya tengah bertengkar. Buriksa tidak merasa aman di rumah itu, maka dia pergi ke semak-semak di dekat rumahnya itu dan dia menuju kuburan ibu kandungnya dalam malam bulan agak terang. Di kuburan ibunya itu Buriksa meratap menangis mengadukan nasibnya kepada ibunya itu, seakan-akan ibunya yang hidup. Buriksa ingin berkubur bersama ibunya karena tidak tahan menderita hidup yang menimpa dirinya itu. Dalam keadaan begitu seolah-olah Buriksa mendengar bisikan ibunya agar dia jangan takut, jangan menangis lagi dan nyenyak tidur dan pada keesokan harinya ibunya akan memberikan baju baru kepadanya untuk dipakai dan dipertunjukkan kepada ayahnya. Menurut ibunya, ayahnya telah mungkir janji kepadanya. Tubuh Buriksa hangat rasanya karena rasanya dipeluk oleh ibunya, maka dia pun tertidur nyenyak.

Rebiner berusaha mencari Buriksa, ke rumah-rumah temannya, tetapi tidak berhasil. Genuh menyusul Rebiner untuk mencari Buriksa dan menyesali tindakannya kepada Buriksa itu serta terbayang kutukan dalam otaknya apa yang akan menimpa dirinya kelak. Mereka berdua tertidur karena lelahnya mencari Buriksa itu. Menjelang siang hari Buriksa terbangun karena mendengar kicauan

burung-burung bertaburan ke sana kemari di dekat kuburan ibunya.

Berkat kekuasaan Tuhan Buriksa menjelma menjadi seekor burung balam. Pada waktu itu dia mendengar ucapan ibunya dari dalam kuburan itu mengenai ibu tirinya, yaitu Rebiner adalah adik kandung ibunya dan di situlah berakhir pertemuan mereka. Buriksa selanjutnya terbang dari satu pohon ke pohon yang lain sambil berkicau yang pada akhirnya hinggap di rumah ayahnya dan dia masuk ke dalam sangkar burung yang dibuat ayahnya itu. Berkali-kali Buriksa berbunyi, maka Genuh (ayahnya) terkejut dari tidurnya serta membangunkan Rebiner. Pada mulanya mereka tidak yakin bahwa seekor burung telah masuk ke dalam sangkar itu yang sudah lama diharap-harapnya itu. Setelah mereka melihat dengan nyata barulah mereka yakin bercampur heran. Genuh ingin cepat-cepat mengambil burung itu, tetapi burung itu melarangnya. Kemudian ternyata bahwa burung itu adalah penjelmaan Buriksa dan burung itu mengatakan kepada mereka, siapa dia sebenarnya, juga mengenai Rebiner.

Rebiner dan Genuh meratap menangis seperti orang gila dan mereka menyesali perbuatan mereka atas Buriksa yang telah menjelma menjadi seekor burung balam itu. Orang banyak keheran-heranan menyaksikan keadaan mereka yang berantakan itu.

Genuh mengerahkan segenap lapisan masyarakat untuk berusaha menangkap burung balam itu yang terbang ke sana kemari, makin lama makin jauh sehingga sampai ke hutan rimba. Usaha mereka sia-sia belaka. Mereka hampir putus asa, tetapi tiba-tiba datang kakek Mude Gelime memberikan semangat dengan membawa sebuah golok, maka mereka mengikuti terus ke mana terbangnya burung balam itu. Pada suatu tempat di dalam hutan itu, mereka menemui bekas orang yang menuju ke hulu. Setibanya mereka ke sebuah bukit, mereka mendengar burung balam itu terus-menerus berbunyi bertalu-talu. Kakek Mude Gelime melarang orang banyak itu menebang kayu lagi, kakek Mude Gelime memerintahkan agar mereka mengelilingi daerah itu untuk menangkap burung balam itu. Olah karena banyaknya tumbang kayu di daerah itu, maka penghuni hutan yang tinggal di situ berlarian

menyelamatkan diri. Kebetulan pada saat itu terlihat oleh kakek Mude Gelime sesosok tubuh yang tertutup kepala dan kakinya. Melihat orang yang bertopeng itu, kakek Mude Gelime bukan main marahnya, maka diperintahkannya agar orang banyak itu mengejar dan membinasakannya. Orang bertopeng itu tersungkur dan berlumur darah akibat amukan orang banyak itu. Sesudah itu kakek Mude Gelime membukakan tutup kepala orang itu yang ternyata adalah Dumek pamannya Genuh. Dan di tempat lain Genuh tengah bergumul dengan seorang penjahat lain dan Genuh dapat melukai lawannya itu, yang ternyata bahwa penjahat itu adalah Dumong abang iparnya. Tengah mereka panik menghadapi penjahat-penjahat itu, terlihat lagi seorang penjahat oleh kakek Mude Gelime, yang tewas ketika itu pula dipancung oleh kakek Muda Gelime, yang ternyata adalah paman Pulih. Dumong dikerumuni orang banyak dan dia masih dapat berbicara dengan napas satu persatu atau terputus-putus. Dumong masih sempat mengatakan kepada Genuh bahwa dialah yang memukul Regena sampai tewas, dan bukanlah karena ditindihi oleh pohon kayu tua seperti yang telah diceritakan di atas. Dumong sangat sakit hati kepada Regena itu karena sebelum kawin dengan Genuh, dia (regena) telah menerima lamaran Dumong itu, tetapi tanpa diketahuinya Regena dikawinkan dengan Genuh. Oleh karena sangat sedihnya, maka Dumong melarikan adiknya Regena yang bernama Rebiner, yang dibawanya lari ke kampung Ujung Serke dan akhirnya mereka pergi menetap dikampung Ujung Gele Iwih. Dumong mengawinkan Rebiner dengan Genuh itu dengan tujuan agar semua harta Genuh itu jatuh ke tangannya dan Dumong berniat hendak membunuh Genuh itu sekaligus. Di samping itu Dumong mengatakan kepada Genuh bahwa kejahatan-kejahatan yang dilakukan, baik oleh paman Dumek maupun Pulih semuanya atas perintah Dumong dan segala kesalahan yang diperbuat mereka itu adalah tanggung jawab Dumong termasuk kincir Genuh yang hancur berantakan itu. Oleh karena itu, Dumong meminta maaf atas segala kesalahan yang telah diperbuatnya serta kawan-kawannya. Dumong mewariskan harta kekayaannya kepada Genuh dan Rebiner. Setelah selesai perkataan dan pesannya itu, maka Dumong pun menghembuskan napas yang terakhir. Orang banyak pun kembali ke rumahnya masing-masing,

sedangkan si Genuh asyik mengikuti ke mana perginya burung balam penjelmaan putranya Buriksa itu.

Penulis/Pengarang : Menurut pengamatan penimbangan/penilai bahwa penulis naskah tersebut memiliki dedikasi yang positif, baik terhadap falsafah negara kita Pancasila maupun terhadap Undang-Undang Dasar 1945. Penulis baik langsung maupun tidak langsung tidak terlibat G–30–S/PKI serta gerakan subversi dalam bentuk lain yang dilarang oleh pemerintah. Di samping itu, penulis sampai detik ini masih aktif sebagai abdi negara di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Aceh Tengah, Daerah Istimewa Aceh.

KUMPULAN
CERITA RAKYAT GAYO

1. MURUKAH

I sare kampung si begeral Ujung Gele, kampung ini sine i geniring ni uten wan uten ni sine murip kerpe segele kerpe, kayu segele kayu.

Kayue nume kayu sembarangan, kayu kul-kul gere tumung dokop ike kin perau sawah cacake. Uwewe gere konot-konot, keta nge mulelilit, museserit mununung leno ni dirinne. Miyen radange dum kul-kule asal ke kin ulu ni parang nge agih-agihe.

Benatang si taring wan uten ini sine pelin benatang-benatang ganas, kule, lipe, telkah, gajah, kedih, muni, engkong dele ilen si len-len. Beta we manuke pe, ara manuk pune, manuk cempergem, manuk leli, dele ilen bage we, orat kite netonge.

Wihe jernih dele mata ni wih si muter, tanohe gere karang keding pora-pora munenete.

Ke sekidah pe ganas bues ni benatange, sekalipun lagu gerde kerupene pe kampung ini sine ieweni sara pasang manusie rawan banan, si rawan gegeral Genuh, si banan begeral Regena.

I masa oya jema meh sakiten, mubalik tanoh ilang sehinge jema meh minah ku kampung len. Si rawan ni sine gere mera beluh mununung jema dele, we beserah diri ku Tuhen barik sanah pe kejadin.

Geh kene si rawan :

Genuh "Kite entimi beluh ike matente gelah ter bumi kampung Gele ni ku tuyuh ike temerbang gelahmi ter denie kampung Gele ni ku atas".
Genuh ni roa sara ine. Engi ni Genuh ni sine olok pedi sakiten. Wan sibuk-sibuk ni jema minah ni sine, engi ni Gemuh osop enta sahen mumeie.

Regena "Gerele beta kene atengku se, tengah sihet beden tengah tegep tubuhte, gelahmi bang kite bengkangen empus tenaring ni jema tuente ni kati mutamah sara dapur mi. Keta ume si sara tempeh se pe kati murirak bang ku kuwen ku kiri." Jema tuente nge iteneie, mukune kati kite gere nguk mumeralaie. Jema ulu kin kiding, kiding kin ulu, sara tene sanah pe gere ara itaring ni urang tuee lepas we jama berume urum berempus.

Enta kune kite enti disen urum jema, teba jema ni berempus-orop berempus. Berume asal orop berume, tetah tentu ni ume urum empus beta-beta we." Ke munengon ku kuwen urum ku kiri, sie pe karit, so pe murerampe, kiset kite mujengok ni ulunte. Enta ke idaten gera ibuetan, dak lo hari selo pe, ngoh ini we, bik penasipte bik rejekinte." Suruten ku kuduk nge nyanya, male ku arap gere mujema".

Genuh "Ngeke meh lingmu, oya ngele ara wan kekirengku, cume sana mien sentan kujelip sediken itamah mien empuste ke turah munebuk. Mien enta kusimak-simak kurike-rike, catur ni buet ni lagu si gere mayo kuwan akal. Ikediki kedih bang buette ni. Mejen ke kubeningen mujem kekanak, lagu kekanak belejer napang. Langak lungkep bang kite munebuk uten si beta luese.

Regena "Kati turah murukah ke kite, puren temas kite, se ni bedente pe selalu ilen, gere ara ilen mukekuting. Ling ni si tetue, tengah beden selalu kiding pe pantas remalan.

Genuh "Aku pe paham, mepum kin lingma. Oyale si tengah kupikiri tengah kupepenyum, tersihen de kite mulon. Kenake buet ni muasal mukesudahen.
"Enta kune ke kite male munebuk urum murukah, sana male kite petetah, iket urum awah, betake. Jema banan enti delen urak-urak, gere ilen ijejak ko pe kidingmu ku karit sie mana, dupi alam-alam ni ilen nge kona rui, nge kona pacat enti mulo munebuk urum murukah."

Regena "Gerele beta ni Tengku, alat penuette si ara-arae parang canok ara, jelbang leping pe ke ara tenaring ni ama uken oya wa. Urum jelbang leping ni pe kite nge penah murukah. Kacang nge mupepieni kite pangan, beta we rom tajuk pe nge ara kite pangani. Eh emile, aku gere paham gere kubetih peloh me mejen. Kuamatke kase nayu kutetahke kase toni kertan oya pe salah, iperin kan aku ni gere memetih buet. Iperinkam gere enguk kin tenaring. Kuayuke kase alas oya pe nge salah, perinkam gere enguk kin pengalang ni nyanya. Kurempilke kase jangkat oya pe nge isomah kam. Ku si male bejangkat utem dekat, utem dele bewene mukoa. Kite pakati ke mungenal inih ni kupi ku pematang bur so, sahen mumetihe kadang ara sara roa kupi ipangan musang nguk kite bedengen geh kene kam oya p[illegible] salah. Oya buet pemarin sempat ilen."

Genuh "Oyale ning ko tikik tuahmu, gere jadi pora pe iceloi urum ilintangi bier pe muserit akhire"

Regena "Naku pe Tengku tiep-tiep nge kukatan aku tangung

jewep tiep nge ku alihen turah kulangkahen bierpe akhire benemen kuduk."

Genuh "Aaaaa, betale kanakku mujadi empu ni umah. Enti cerak pelin." Betale suntuk si roa ni sesejep bepakat, jemejen bedewe, mera terih pe kite menengone tekala bedewe so. Enta kune dewe ni jema rawan banan gere nemah ku mularat, tir pedi osop si porak mera pedi bengi. Muninget ku arap dele pedi ilen sigere arae. Dewe dawi surak kedik, bewene periesmi jama murip. Rerowane bebuet ari soboh dak selese mata ni lo, berulon-ulon sawah ku patal. Galak pedi atente munengone, mejen meling Regena

Regena "Ningkam dor keret gere penah te mulo. Biasae jema rawan lebih behu ari jema banan, rerange pe delen ni jema rawan, ini sana kene ulung lipah kin siluken, awah nge mukoboh."

Genuh "Ko pe diane we, bier mulo ko sawah ku patal renyel isentat ko dirimu petelmek lagu lintah kona tube." Geh ke kemangmu taring peke aku iyalo iko, enta geh kecopmu ongot ko." "Jema banan disne lagu bunge." Gehke rintik kemang, musintakke lo kecop."

Regena "Eh tengku, ...ngenmi cerak a enti derete rering gelahmi rorohen dekat gergele."
Meh ulen beganti ulen, betale suntuk pelohni si roa ni. Seni nge musim uren nge sawah tenee, nge item sangut i gendiring ni bur, nge berat mucenon lagu umah ni unik bedebormi we uren.

Genuh "Kune kene kekireme wan ulen ini kite angkapmi langkah, keta kati ku tetahen soboh lang ger ni galang urum ulu ni parang canok si gere ilen betarah se."

Regena "Oya murah we, ra tuen ra ara akal ara becara." "Kata ke nge beta kene kam, nakų pe gelahi kutetah

mulo perasilte. Rom si tulu gating ni gelahmi kuakuten buge porak lo lang nguk kujemuran. Pulut so pe ara roa tem mi kati nguk ijengkerlaken ku jingkiso."

Genuh "Arake penge ko ling ku ni, sesire ko munyemur naku pe kutos buetku, gelahmi kuserlaki mulo tau si murip roa perdu si duduk ni tenge so. Kesi narunaru e nguk kin sakarte kati ipepeten ku dedagu so. Itosen bang lepat ber segantang a."

Regena "Buet ni Tengku a ruh pedi. Ke kite murip ni gere ngukle berongot. Enta ke iyongoten rejeki pe empot gere mera geh kendirie, perah mulo kati ara kenal mulo kati mujadi."

Genuh "Mubebalikle mien kekirengku, Regena "Sana ilen si gere temus kati temusen, si gere eruh ieruhen."

Genuh "Enti bange mulo kite dabuh munebuk, timul mien kekirengku. Kene jema si tetue, si mulon i mulonen, si puren ipemarinen." Kena ulu ni uren se nge turun gelahmi bang ume ni kite tentun. Tempeh si ara so gelah isuken kin penyemen, dang kiel-kiel kase nge mujontek. Kacang ranting pe ike ara ilen inihe gelahmi kite suenen. Waktu melamut kase kati ara jantar dedebante."

Regena "Bohmi keta. Naku bewene ruh kune kene kam, bit betape kite jalin mulo irike-rike sangupke ibueten sebelum umur ni seme ni empat puluh empat lo?" Gigihte ni gere ara pat tamahen. Naku pe sana kene tenegengku ningkam pe beta we." Ike murukah ume ni betake mujelbang blang kolak dis ne lagu memecah atu, enta kune ara akalte." Lebih jeroh kite rukah tanoh buntul si nangka so. Mane aku munangkap keloang ari sagi a, wihe lagu ara cemas-cemas mupaya-paya. Mungkin jemen nge penah irukah, kuerah lagu ara bawat patal."

Genuh "Ari sihen kite tetah wihe, penengonku ari paluh ni lagu gere mulu, kadang kene gere muwih pudaha dabuh italun ari ama-ama."

Regena "Ine, ine jema rawan singket pedi akale, asal lagu singket ni pingange we kekiree, sana si telas ku matae oya we si engone."

Genuh "Ko pe jema banan beta we, beta ke naru ni wukma, oyale we naru ni akalmu."

Regena "Eeh Tengku, kemel kite kin lat batat kayu atu si kuen kiri, kite enti bersitegunen, pakat jeroh genap bise."

Genuh "Kole asal si mah rentul urum turut payu betale kenakku jema banan, enti-gersang-gersang gere mutoho".

Betale Genuh urum Regena dabuh murukah buntul urum pematang si hen karang meh iterlisi, si ke buntul meh iratai, si kin lemah meh itamusi. Gere betih gelap gere betih terang, uren gere ibetih sidang gere betih kin porak ni lo, selode reduke. I sara niyon ari kena heke munatang jelbang, muniti pipiren, Genuh urum Regena nomewe mis pedi gere mubebalik, minter-minter nge terang lo.

Genuh gintes iengone mata ni lo nge mencer. Irunguie si banan kena Regena gere ilen semiang soboh.

Genuh "Wetmi, lo nge terang, aku pe gintes oya sine, ke rupene kita ni gere ilen besemiang."

Regena "Ini je, keta nge terangke lo, kelam ni lagu memos di kurasa."

Genuh "Gere bese kena bedenmu pe gere temas tu gelahmi bang kite eran-eran buet ni. Entile mulo ko jema banan kaun hewe, aku jema rawan pe lagu si ronop tetulen ku." Aaaa, ...icermini ko pe mulo salakma aaa,. . . pumuma, jejarima nge meh mukusep,

kukutma nge item, makin kidingma tis gere ne tebetih nge musai, jeroh pe kiding si remalan so." Pien tempeh ilen kite rukah nge kehkoh, nge leh dengkohte gere ilen benalih inih.

"Buet inile buet paling berat, enta kune ke emeh pe gigihmu urum gigihku gere mumana, ini reta kite alaken, kite kejangen, kite payahen kati ara. Halal kin pusaka dak cucu entahte. Enta ningko perasaanmu genapke mulo perukahente ni kite karatenke mien atawa kite bueten arih-arih?" Penyimakanku bedenmu pe oya parie ilen, gelahmi bang kite teduhen mulo bewene pe selamat. Arih-arih pe kite gedepi, sara-sara kite tapaki boh munge we kase. Ko enti silep kite nge menang selapis, tarap pemulo ni. Enta mununung kase keduee enta sanahpe ilen si nguk kite pelaku."

Regena "Aku gere mukekunah. Sie engon kam mulo dekat, sia. . . . sia we pora pumungku ni kemung ibaluten urum wau so, kase tetepen wih ni asam so nge jeger, oya uwake." Kene jema ke kemung pumunte, lagu naku nei manehku sara pendepet isumpahi senuen. Sara pendepet mi waktu male bebuet so gere mubaca bismillah. Aku pe le gere der atengku manenne a enta nge kubaca enta gere."

Genuh "Oyale kati barik sana buet iterangi mulo peninget. Reta kite kenal kin penurip, pangkal ni belenye i denie, totor ku akhirat, nume kin penunuh."

2. MENYANG NI TUAH

Nge mari semiang soboh Regena tengah mumakani kurik, itik kena iyo manelo nge megerip idapatni Regena itik, kurik nge meh lup.

Gere sempat ibilang iye, arake si osope, ara ke diye si matewe. Mien iyerahe kurik mungerampe lagu nge mungekuti anake, pien-de tenaruhe si pecahie.

Tengah pubebeta mutalu Genuh :

Genuh "Ku side nge kam?" Aku ngele ulak ari loyang so nentong ontong, kupinte ngeke ara bejerang. Enta gere musut-sutle kengon."

Regena "Sanake kine ni Tengku sesoboh ilen nge mutalu buatku mumakani kurik pe gere ilen nunge, wih rangat pegere ilẹn bejerang nge mungunei kupi."

Genuh "Enta oyake gere muhali gere ilen bejerang, inyehen dang kite cerak-cerak ke nge musiu bange."

Regena "Gerele beta Tengku tengah kite kunul ni sana si

male si kite tentun nge meh mujing ke ruh pedente gelahmi kite peparan labu manis urum peterle kengon bungee dele pedi nge mukemala, kese-kese nge mungutip. Betih Tengkuke sipet ni labu manis, sipet ni petukel, sipet ni peterle, sipet ni labu jepang?"

Genuh "Aku gere paham, sana kin sipet ni senuen, aku heranle kin ningko, betehi ko pedi bewene. Naku si ku pahami manusie le we musipet, enta kadih senuen pe musipet, eh. . . . . .eh. . . . . sungguh asal geralmu Regena, pebuetmu pe mubunge senan."

Regena "Hahoi wi jarak, dele pedile minyak ke soboh ni." "Bohmi keta ke gere betih kam ilen sipet ni senuen, gelah ku titiren. Senuen ini gere enguk kite gegerak, ike igegerak kase mutike gere mera mujadi meh ruluh ku bumi" Sara mi mien ke gere kite peparai uahe kona ku tanoh, we gere nguk olok kona bengem, gere kin uah, gere kin asil."

Genuh "Ale ningko, keneko selang mane, rede mulo kite beroa lo a bebuet, lagu si berat keneko bedenmu." "Ari ko geh ni uren, ari ko geh ni luding, gere ilen sawah selang serlo pe. Soboh ni ko nge mungunei buet mien. O. . . banan."

Regena "Oyale ni Tengku, nge mupepien ni kukatan penyakitku ni gere nemah ku melarat enguk iemah-emah, enguk irerasa."

Genuh "A. . .akati musuet bananmu mien, nesu lagu nesu ni eges, enta kanakmu irelasen ko ke bur ijo so?" "Kebeta ilen buetmu si nguk kuperin mununuhen diri."

Regena "Wo. . . . .Tengku pedih, tengah musintak lo ni kite mungaraten buet kati ke geh uren arap ni tetine cocok ni tenomang mi we, malumle pumu sara pake."

Tengha akok si roa ni sine becerak penengenne lagu ling ni tapak ni jema remalan.. Ijengok ni Regena uluwe ku kite. Minter-

minter ierahe jema remalan mubebongkok. Geh renyel ku ulu ni kite. Regena ne isurutne uluwe, si rowan pe i jengokne rongoke ari tingkep ulah-ulah si rawan ne gere pecaya kin si banan ara jema geh. Sebeb nge mokot pake ni gere penah mudemu urum sahen pe. Si roa ni sine bersiengonen, itulak ni si rawan si banan ne ku awah ni pintu. Si banan pe nge kededeten surut ku kuduk. Isinoe mien, jema tue ni ne aman ipamatne ine ni kite, ulah-ulah lagu lemangkah ku atan anak ni kite. Geh sayang ni si banan menengone. Iberaninne dirie.

Regena "Ama, ku atas ni mi ama!"
Si tetue ni sine aman ipamatne ine ni kite kuen kiri, lagu gere ipengene Regena mutalu.

Genuh "Gelah keras poa lingmu kadang gere ipengewe malumle si tetue!"

Regena "Tengku pe uetmi mukune ari kenunul na jema gere enguk si lagu noya, bung gerale."
Munikmi renyel ama ku atas ni, anak ni kite a tegep bewene ama!"

Jema tue ni ne gere bercecerak. Matae bedek-bedek munengon ku Regena.

Regena "Boh irai kami ku tuyuh so, kadang gere lepas muniki kitea, enta kadang mata e pe gere tures!"

Genuh "Boh keta kuson ko kati kurai!"
Iamik ni Genuh pumu ni jema tue ni sine ipapahi Genuh muniki kite.

Jema tue "Win anakku, kenakku entimile aku muniki batang ruangmu kena gip pedi ilen si kuralani, jarak pedi ilen si kuperahi."
Male iluahni Genuh pumu ni jema tue ni kena male ikacake beluh.
Mesut Regena

Regena "Kune kin ningkam, enti ne leluah pumu ni ama wa, tiken/amiken renyel ku atas ni."

Regena pe isingketne upuhe renyel we turun, ijamut ne pumu ni jema tue ni sine.

Regena "Ama enti ne beluh ama ari ini!"

Jema tue "Bohmi anakku ke nge beta kene anakku."

Regena "Si tikon ni ama wa, kunulmi renyel ama kuker so kati mangan kite!" Kero engon ama sie nge senie, kupi pe nge ara. Nge ke kase ama mari mangan, mari minum, ku sike kin langkah ni ama, ku si kin pebeluh ni ama enge pues atengku kena ama nge mujejak duduk ni tengengku, ngeke serbun ku matangku."

Jema tue "Ine anakku mutuah mu, entimi aku mangan iteberko pe nge kul tuah ku."

Regena "Gere nguk ama beresot ari umah ni kami ni ke gere ilen selese kami osahi ama mangan kena kero ara i sinen."

Dedang petetah edangen, jema tue ni sine, puimut-imut awahe lagu ara si bacae. Si rawan urum si banan pecagak gere bececerak, terih-terih berani. Musut Regena.

Regena "Ni Tengku pe, tegun pembubuh ni ku ama wa, eyaten jantar pengat ni ku uken na, ini sie ara ilen babo, ara ilen teba mi jantar petukel udah di lulus ipangan ama wa!"

Genuh "Lepat ne ke ara ilen?" Idaringen ke nguk iserbenen kuwan wau a !" Kati ara kin pong kupi ni ama se !"

Nge mejem pora becerak mien jema tue ne.

Jema tue "Genuh, Regena anakku. Nge rapat kunulku, nge kul silengku, nge mutetir letihku, nge mutekar lapengku, nge osop gerahanku".

Regena "E, ama enti mulo ama beluh ama teduhen mulo hek ni ama, gulang ni amami mulo diri ni ama, serani ama mulo kero a sine kati ke balangkah pe ama !"

Jema tua "Jeroh lingma anakku, keromu ngele kurasa, gulemu ngele kucecep, kupimu ngele kuinum" "Dum kena mulapengku, sedep ni penjeranganmu, gere ne aku mumetih kemel, simen pedi aku mangan, nge ierah ko pe urum mata kepalamu".

Regena "Ine, ine ama mokot nge lama ama kami gere penah ne munosahi jema tue mangan ike pudah na ama dele pedi jamu ni ama ni kami, rakan sebete, keta besilo ni ama gere ne ara kena nge ulak mulo ku Tuhen". Terbilangan si jeroh ni ama, lo si serlo ni nge lagu mujujung kampungku perasanku murum mangan urum ama".

Jema tue "Nge ku betih turun teranmu anakku. Ko rawan banan anak ni jema mubenih a, ama, inemu awan, ananmu bewene si munaso edet. Mate muripe munewei denie Ujung Gele ni".

Genuh "Ini nge lepat ni ama ne, ituenen pora kupi ni ama wa gelah ikel, enti lagu wih ralu".

Jema tue "Enge genap oya, agih ne itos ko". Pengen ko mulo reroan mu lingku ni!" Mokot pedile nge aku mudaten ko reroan mu, sepapah sepupu sebegi seperange".

Genuh "Ari sihen ama?" Kati lepas munengon kami?"

Jema tue "Ari so mana, ari atan pematang so arake ierah ko kayu si mulancuk pucuke so, ulunge nge lagu mupenguning pora. Ari sonele aku." Bur ota gerale bur ni Biyah".

Genuh "Enta mungune ama i bur oya, arake keta umah i sone?"
"Nalam kami gere arale mujema i bur oya".

Jema tue "Nge mupuluhle tune aku i sone, gere penah asal aku beluh-beluh, betetanang jarang-jarang".

Regena "Enta kuneh lo ne ama uet ari sone?" Seger sap di ama nge sawah ku kami ni".

Jema tue "E, anakku kole si mungunei kenyanyananku, nge lime lo, lime ingi aku remalan-remalan, tapakku

pe nge mutetir rasae, mane ara demu aku urum jema, gere sahen pe mungunei aku". Ara teba rawal-rawal asam, berani-berani terih deba dekat pe gere mera, ipintese renyel denewe". Enta mukune aku ni penengone". Enta geli ni atewe, enta galak ni atewe, si nguk kuperin jis ni atewe. Enti mulo iosahie aku mangan urum minum".

Regena "Ine ama, betake keta langkah ni ama?" Eleh ama, urum aku mi ama mewen kena umah ni kami kucak we, bayak mi ate ni ama, rejeki enti tulak ama!" Si gere ara, kami kenal, oyale gune ni kami ijadini Tuhen ku denie ni murip bersibantun ara ber sibagin".

Jema tue "Betale anakku, teniron ma pe kase kupenuhi". Ko we si begalak ate kin aku, jema ni kuerah bewene muniwiti aku, dang kuperin ku ko". Kole anak ni tuen Fetimah, ku betih ko pe jema nyanya, taringmu pe jarak mupesir ari jema dele, tapi begi belangimu mucermin i salakmu, mukaca i selibenmu". Kin suepmu pe gere genap, wih kin inummu pe gere pede, ketape ibagi ko mien kin aku".

Regena "Ine anangku pedih, enti lagu noya kata ni ama sentan kuengon ama lagu nge demu aku urum ama pedihku, lagu nge muke mata ni longku, nge mukemang payung pelongohenku, muninget kin ama si nge mokot ulak ku Tuhen". Sentan ku erah ama lagu nge murip amangku mien, lagu nge geh, lagu nge uet mujem ari wan kubah kubur so".

Genuh "Betul ama, kami nge lape kin ejer marah ni ari ama, kami nge gerahen kin getuk ponyer nari ine, gimit besik kami nge denem kin kusuk perus ni muyang datu".

Jema tue "Eleh, anakku panemu becerak lungi, belangimu manis beperi, keta beterimele gehku ni ku batang ruangmu ni mungunuli tete gergelmu". Perupuhenku melen ari jema dele win, nge rangring gere ne

betih si kin tepi urum ujung".

Mumenge ling ni jema tue ni sine si roa ni nge dabuh mien bersiengonen, ari sine mi lagu len rupee.

Jema tue "Rapaten ko mi mulo kunulma reroan mu ku dekat aku ni!" Ke bau buruk pe tubuhku ni win, gere mukunah ke murebek pe upuhku ni pak gere mahri, oya periesen murip".

Regena urum Genuh nge makin pebeom, sana si tangkuh wan awah ni jema tue ni bewene betentangen ku mata ni Regena urum Genuh.

Jema tue ni sine baue bau sedep iperinne bau buruk, we berupuh jeroh penengon ni si dele berupuh kotek. Nge beta bang ni Genuh urum Regena, nise tures matae, tetue ni sine jema si gere mice a.

Jema tue "Kena nge kupenge lingmu rawan banan, nge kubetih jirim jisimmu, ko ikhlas atemu mungasihi aku". Ling kuni ara tikik mi ike jeroh iguneiko kin tungket imenmu kin suluh terang ni dene urum belang seringkelmu".

Regena urum Genuh nge setsot kunule, gere bececerak kena jema tue ni sine bedenne pe nge dabuh mugegir-gegir, iunge mugegerak, kidinge dum belangie, tapake putih limus lagu si delapen. Ari sine mi gere penah pubebera, mukune kati besilo ni nge lagu noya.

Ike ierah kin gegir ni jema tue ni sine, gere patut kire beta pecempane. Ari kena kebes ni kidinge semilee itetahe, becerak mien we

Jema tue "Betake mencer mata ni lo soboh ni beta mi mencer ni rejekimu rawan banan. Ko reroan mu si nguk muneweni mungenunuli kampung Ujung Gele ni si depet mumeralai urum mumeragihie. Enti lanihe kin mungee, enti lememe kin marie, iosah ko mulo keber ku jema-jema si ara mewen i semelah ni bur sie mana si semelah ni bur so". Kati jema ini musapat murum ku kampungmu ni kin iringen naru kin tamun kulmu!" Enti gere betih ko, jema dele mowen mupelanting jep-jep wan uten so,

gere ibetihe ko ara wan uten wan kampung Gele ni. Ini kuserahen ku ko kune kin akalmu, kune kin caramu kati ibetih pake a ko ara i nenggeri kampung Gele ni".

Si roa ni sine gere ne mingah-mingah, nge lagu tungul aman pecengang, galip munyelesei upuh ni jema tue ni sine. Bulange upuh putih pingangepe putih, tutup ni bedene pe urum upuh ules putih. Jangut ni dague pe ipeperuse dum si atur.

Jema tue "Ku ikoten mien cerakku ni, kuekingen mien peringku ni ku ko roan mu, kusebeten ku Tuhen, kite tiro tulung, ko rawan banan enti dewe dawi, gelahmi lagu si nge munge ni". Enti terih kin tetakut, enti gentar kin bumi mugerak".

Pake si roa ni sine alake nge mupuruh kena gere penah iengone sepanyang umure jema tue si beta limus urum belangie. Tikone tulu sagi berulu pirak sesire becerak tikone sine ipeperuse.

Jema tue "Kubetih ko roan mu takut kin aku, aku jema gere murulah, kami jema tue ni tetah tentu, amik tona salah betegah kole ton tentue. Kena nge mejem aku i sinen, ku betih nge betunko betempat gere ilen ara buah atemu, keta ini reta ijamuten ko mulo penosahku ni".

Arih-arih jema tue ni sine iwetne sara belem ari wan awake itangkuhne mien ari wan awese sara bebuli si misi wih.

Belem ni isie inih segele inih. Sahen muniro iosah ko enti ketiti. Wih si wan bebuli ni iinum ko pitu sesobohen beturut-turut kati enti meh wihe, itamah ko urum wih si nge musiu, ke nge bengi ayon ku wan bebuli ni kati enti meh. Kadang ara ari ni ku arap suderemu senuenne gere jeroh muripe, merkut, mulempe, keta iosah ko wih ni isirem ko kin sarat ku perdue. Sara mi mien ke nge ko beketier rawan banan berkat usahante urum-urum ku si sara sana si kite cinte boh ikabulne.

Bewene kenak ari empue. Sengkiren lahir kase buah ate jantung rasamu, bit banan bit rawan ke sidah pe kotek ni perasate

salam semahku ari ujung ni kiding sawah ku ujung ni ulungku, kutatangen jejaringku sepuluh ku tenumpitmu, boh enti idereiko anakmu dekat uluwe".

Tetue ni sine uet arih-arih, ijemputne pepuser ni si rawan, itangkusne dagu ni si banan ikesahie umuk-umuk ne reroanne.

Jemu tue "Keta inile nama ujud ni langkahku ku ko roanmu, kusangen sakamu, kutiken rayohmu".

Regena urum si rawan terang pe peningete jema tue ni sine gere ara ne iengone.

3. KAMPUNG UJUNG GELE

Lo beganti lo, ulen nge mubilangen. Si roa ni sine pe galip lisik gere bererede munetahi ume si nge irukahe.

Ke sekidah pe gagahe gere teturuhenle behu ike ku tanoh ni asal turah urum akal. Becerak mien Genuh ku Regena

Genuh "Kune die akalte kati betih jema si serap ni bur so kite ara mowen i kampung Ujung Gele ni?" Ke sediken kite ralani reroante, beluh ku sone dene pe gere kite betih nyanya urum temase.

Regena "Eh Tengku, oya gere si gabuki, nume si cicoi, alehe kin langkahe, rupee kin gerale".

Genuh "Meceple lingma ku atengku, enta kune ike itunung dodohe kin rebahe, melili kase buette ni gere mera munge. Si patut munge ser lo ni nge kin buet lang".

Regena "Beta we baring sana buet. Pantun ni jema jemen ke nge ara, sejemput mulo kati ku sara kemul, sengkal mulo kati sara nare". Selo enguk sentan musilew

gerew, musilep grep". Oyake kite lagu Sedina bebuet sekenak diri".

Genuh "Eh, dele pedi pemetihmu. Pemetih ni ama uwer, porak lo nome kelam jinger".

Regena "Eh murip ni ke beta we, turah dele rempon urum powenne, bebuet urum kedik mutamah umurte".

Genuh "Enti ne dele tengkeh belongkehmu, cengkeh kemuningmu, lingku ni ling sunguh".

Regena "Naku pe sunguhle Tengku, berakah pe berakah. Lagu lingku mulo ne, ra tuen ra, ara akal ara becara". Ara roa carae si kite cuge. Kati pake a si ara i toa so sekali pun i serap ni bur so kati tir we gintes kena wih ni manut ku toa, tube jenu ke ara i geniring ni karang se?" Seger buet ro menpaate. Si conto kena kite ni pe gere ne begule". Isekoten bang witsi mugenang so, isewangen ku kuen ku kiri sahen mumettihe udahdi simen ilie".

Genuh "Obonmi mulo kite munyekot, enta sana paedahe. Munaran selap liki ni kidingte, munimulen penyakit liwen gere sanah pe demu".

Regena "O ya ni Tengku ni, petama kite mudemu gule keduee penyekoten ni wiheke keruh sawah ku kala so ike ara wese sara jema si tengah muniri buge-buge jema inile si munemah keber a ku suderente si ara i sone".

Genuh "Gere beta Regena, si lebih jeroh ilen buette, gelahmi bang uah ni petukel se, uah ni labu jepang se, uah ni terong kul se gelahmi bang kite anuti ku toa so iku murugi pe kini ara muempus". Meh kemokotenne ike ara we sara roa tulu jema si munengon uah segela uah ni si manut ne".

Betale buet nisi roa ni sine nge pien lo, sana si mulibet asal si berupe uah ni senuen ianutie gere ne tebetih bilangne.

I sara niyon anan Empun Gomok tengah peangkap-angkap wih wemiang asar i telege geniring ni arul. Arul ni sine kul wihe. Wih ini sine wun ni kampung Paya Serke gerale. Wihe deras manut ku toa.

Ulu ni wih ni sine ari uke so, ari kampung Gelene. Tekedir iengon Empun Gomok ni sine uah ni petukel manut munyep-unyep gehe ari uken so.

Mulo-mulo gere kin derne, male bekacak ulak Empun Gomok ni sine ierahe mien uah ni Jepang mugeguril oya pe gehe ari uken so.

Renyel idedik Empun Gomok ni sine. Enti nah kin keber, gelahmi mulo kunantin sekejep mi, kadang ara ilen si lene. Gere mokot ari sone geh mien manut sara uah ni petukel mi renyel imai Empun Gomok ni sine, itemengne ku umahe. Jema si dele mungene.

Jema dele "Ari sihen anan mah uah ni petukel?" I kite ni gere penah ara".

Empun Gomok "Ari wan wih so manut ari uken so".
"Ari oya wa mi nge kuperin kuko ko ni bewene, entahmi kite minah ari kampung ini. Kampungte ni gere nguk sanah pe kite suen". Sana kene cike urum beldem". Gereke ilen genap nyanyante, dor wan lape, suntuk kero gere genap. Male kite suen ke sesanah gere ara mutanoh jeroh. Keta ini besilo ni ngele itunyuki empue denete beluh ari kampung ni. Mesut sara jema Dumong gerale.

Dumong "Enti mah anan pecah belah tempur ancur ku wan kampungte ni, anan nge tue, gunah di atengku, kenak ni anan kase murengom, mujemput pe ujunge gere demu!" Itaringen kampung diri idedik kampung ni jema si gere ilen kite betih jarak urum dekate".
Jema si dele pe simen si muneweti anan Empun Gomok. Geh kene sabe kami gere pecaya petukel manut ari uken so. Selo ara muheme i sone, lebih-lebih jema si berempus.

Anan Empun Gomok atewe gere ne rane, kunule gere ne rapat, kunede akalku kene kati jema deleni talu kin iringenku. Tengah melem anan Empun Gomok uet semiang sunet buge ituruh

ni empue mien sara jelen mi buge kati enti ne jema dele mera mewen i kampung paya Serke ni.

Uren pe kelam ni kemana olok pedi dum si cecoren ari langit.

Mutuk kurik pemulo gere ilen ara waktu semiang soboh. Empun Gomok ni sine uet ari penomenne, ikumerne awahe male ipulunge mangas. Tenenge ku kemiringe jema nge turun ku wih. Iarinne mien kampile, uet ne telkunge. Empun Gomok pe selalu renyel ku wih wun so, jema si dele pe gere ara ilen nangkap wih semiang kena lo pe eber-eber ilen terih kase mukelset.

Malumle si dele ni sine si beberu sedang mubilangen we si tetue. Becerak mien Empun Gomok.

Empun Gomok "Sie arake penge ko si beberu, urum-urum kite munangkap wih semiang kati urum-urum bejemaah".

Tengah pubebeta sara jema beberu terojo dekat mulo, enta mukune kati surut mien ku kuduk, gere jadi iangkape wih semiang.

Becerak anan Empun Gomok,

Empun Gomok "Sana si suruti ko ipak, boh renyel ku ini, enti tar si ledak a, ku kiri ni denente kati enti kase kite musentat!"

Musut beberu ni sine "Engon anan pe mulo so sana si dele pedi musergen i dekat atang mulintang so". Jema dele urum anan Empun Gomok ni pe munengon ku si tulok ni ipak berune, bewane pecangang nengon uah ni petukel, uah ni jepang dele ilen macame lekat musergen i atang pelintang penirin ni pake ni sine.

Empun Gomok "Temengi renyel te roan, ter tulun, ke genap tegen soboh ni. Ini nge tene berunger ku ko ni bewenmu, gere ke ilen yakin ko ni i uken so ara muempus".

Betale ari awah ku awah, akhire jema dele pe talu ku Empun Gomok. Singket ni cerite, konot ni peri jema kampung Paya Serke ni sine pe renyel beluh bewene mununung ku-

duk ni Empun Gomok. Pake ni sine ku ukenukenen renyel remalan mununung dene ni wih si manut ari uken so. Becerak mien anan Empun Gomok,

Empun Gomok "A dele ni jema si beluh, gere ara mumerin hek, mukune ko Dumong beta kul ni bedenmu, nge kin ama ni jema, enti deyei ko jema si dele ni. Ko enti mecah ni time rebek ike gere mera ko beluh urum kami murum-urum kelehen dirimu gere sahen pe mungoae."

Dumong "Keraten jejaringku sara, aku mera betaroh, sana si perin Empun Gomok ni bewene tipu, manehku, ara jema berempus wan uten si beta jarake ari kite ni."

Empun Gomok "Lingma Dumong genap nge, enti ling mu petarohen suntuk!"

Nge pien lo pien ingi si dele remalan nge meh heken, nge geh lape gere ilen telas-telas empus si kenali sine. Sana kene uah ni kahu si ara wan uten ni sine oyale ipangan.

Nge timul dewe sesabi dirie. Kene seba asal buette ni buet mungawah si gere patut ibueten. Dewe penge ku so kini, nge giging begiging, cahi mucahi, ling nge besisorahen.

Musut mien Empun Gomok,

Empun Gomok "Eleh bayakku, ko bewenmu gere seber, perasanku nge berunger, kite bebewente gere museruk, gere sesat kena terekatte gere kotek, gere dengki."

Becerak mien sara jema mi,"Kite ni enti uripi dewe, bersitunungen ke semerit pe kite wan uten ni beluhte sara loloten, beta we mewente pe gelah sara tamunen."

Empun Gomok "Kena lonte ni nge ruhul, iangkapmi bang mulo wih semiangte."

I celomne pumue ku wan wih male bekumur, iengone wih sine olok pedi keruh, nge sawah tekale. Ike koro pe remalan gerele kire lagu

ini keruh ni wih ni. Ibasaie sara jema. Jema ini sine pe heran munengon kin keruh uwih ni sine. Italune mien Empun Gomok. Jema dele kati yakin, pake a gere ne museruk. Geh kene Empun Gomok,

Empun Gomok "Meh kite semiang ni kite gere ne beringi i sien, gelahmi dite kekiten iponte murumurum munangkok bur so mana". Ike nge sawah ku pematang si atas so kite nge nguk bekesah, temas munengon ku kuen ku kiri, ku bur ku paluh."

Sawah ku atan pematang ni sine, orop osop ilen memosen ni pake ni sine Empun Gomok uet arih-arih ari sagi ni atang, ijuntenne kidinge ku atan ni cabange. Ikiserne rongoke, italue Dumong.

Empun Gomok "Dumong, kini ko mulo win!" Oh, so mana ara ke iengon ko asap ni rara lagu asap ni pemurunen". Sahen mumetihe tengah kemaro ni jema mumurun". Jema dele pe nge beras berus uet ari kenunulne. Betul iengon jema ni ne telas asap ni rara nge mujebu. Lo pe nge mugeleng, seset pe nge berunger, ulung ni kayu pe nge muubah, mata ni lo nge itelan bur, cayae nge lemut lagu isagupi rayoh. Osop terang timul gelap, betale suntuk silih beganti. Geh kene Empun Gomok nunger ni jema dele,

Empun Gomok "Rasae kite ni gere nguk ne turun ari ton ini. Kekanak ni pe nge meh bepongoten kena terih wan uten ni. Keta kite gere nguk bersijaraken gelahmi murum sara gempong ku semelah ni daling medang rumu se. Gelahmi soboh lang kite tunungen asap ni rara si kite engon iyo sine."

Empun Gomok gere mera nome matae gere mera mukecep, balik kuen balik kiri atewe

murip lagu pepilo mumikiri anak ni jema nome wan uten si beta dele. Meh kemokotne Empun Gomok ni sine ipengewe kurik metuk gere mera serap ilen atewe. Iponyerne kemiringe ke nagakne we salah penge. Irunguie pongesi nome i kuenne. "Aku ni ke salah penge, cube mulo ipenge ko gelah jeroh betul ke oya ling ni kurik mutuk."

Kemana jema dele pe mumenge, pake ni sine nge gegalaken. Mun turun manuk pe nge kecico kecici terbang ku cabang singah ku ranting munantin lo terang. Mupener sampak teridah i timur, lo pe kemana nge terang. Kena Kena nge mencer mata ni lo Empun Gomok ni sine ralan-ralan ku geniring ni karang a, ukue lagu sakit-sakit pora. Empun Gomok ni sine gerle, ari kul ni atewe we mutuk gere ingete kena ierahe i serap so ara tempeh ni ume.

Regena "Wo Tengku ku si nge kam, mokot pedile nge kite gere ari empus karang so. Enta kadang timun si suen oya wa nge ara uahe".

Genuh "Bohmi ke nge turah beluh we enta ke itetahen renyel sesanahte kati enti kite ulak alik ari toa so!"

Regena tengah itetetahe ikot ni sentong, ijengokne salake ari tingkep. Penengenne lagu ara ling ni jema bececerak, italue si rawan. Si rawan ni sine gere musut kena we galip muramas parang.

Regena "Wo, Tengku ku atas ni mulo kam!" Penengonku ke die lagu ara ling ni jema i toa so".

Genuh "Wo ine penengenen pe, jema munimo tengah melem, ningko munipi wan porak ni lo".

Regena "I engon Tengkumi mulo, oh . . . , so mana, sanahen oya keta jemake oya jinke oya?"

Entile kase jema mununuh geh ku ini." Brus si rawan uet ari peramas ne ne, matae penenong ku serap so becerak mien Genuh.

Genuh "Silep matamu munengon, silep kemiringma munenge, kuengon ari ini gere ara mujema telas".

Si banan ni sine male betetah musangka renyel iamat ni si rawan pumue.

Genuh "Ogoh pedile ko Regena, iketen mukune besi mejen-mejen serahen diri ku si sara, sana kejadin kite terime seje, kite gere enguk musangka ari ini".

Empun Gomok renyel munosah peneger ni semangat ku jema si dele, pake ni pe makin ara gigihe. Ari si jarak nge teridah jamur kucak mupelanting i pematang serap so.

Dumong "Surutmi kite ni terih di aku ni oya umah ni si uliye".

Empun Gomok "Ningko dele pedi ujahmu, dele pedi gersak saumu, baring sana kejadin kite purum-urumi ike nge ku geniling".

Regena urum Genuh pesino i geniring ni karang, peserme reroanne i wan ni jih. Besisu Regena ku si rawan,

Regena "Arake iengon Tengku jemae kul-kul, atas-atas jempan ni jemae pulin jema jeroh?"

Jema si dele ni sine galih peerah-erah ku serap so, si hen die jemae, ku si die empue kati gere ara telas kite erah ari serap ni.

Si roa ni sine uet ari tone temuni, ikirepi Genuh jema si dele pesesuk i serap so sine. Ituki Genuh pake a.

Genuh "Ku serap ni mi renyel, turun ku paluh a ter dene oya selalu renyel ku umah ni!"

Jema si dele ni pe munangkok, sawah ku umah ni Regena. Becerak mien Empun Gomok,

Empun Gomok "Ine anakku mutuahmu, gere ne munipi aku, iceriten ko mi mulo ku kami asal usulmu!" Singket ni ling konot ni cerite si roa ni sine ititirne bewene ku Empun Gomok.

Regene "Kati enti gere betih ine, inile nenggeri si begeral kampung Ujung Gele.
Jema si dele pe nge tesepuk munengon ton ni sine dum belangie, nge mudenang lagu alas kolak.

4. BUAH ATE JANTUNG RASA

Tur ling ni rengul urum uren-urene. Musim ni eyas nge turun. Uren jejah nge sawah. Lemo nge munyang, wih nge mugemboyah, mulimak ku keun ku kiri munisi relek uyet ni kayu, munengkipi linung ni tanoh si gere ilen meh rilip.

Langit pe ilang sangut, mun kuning beluh remalan arih-arih beresot ku si kene kuyu kone sangkae.

Mun nge turun ku sagi ni bur ijo, seset mutalu munantin turun mi we gelap. Caya ni rara mukekelpot ari luang rering ni tepas teridah osop-osop telas. Ulen teridahe masam gere mubintang, ulung ni kayu besisu bersidegosen. Asu jire usik pedi i tuyuh ni keleten, kurik rawan ilang pe mukekepur i kepuhe. Rara i dapur gangur mubeltek seseger bungee besempuren ku kuen kiri sikena utem bang nge kering becakur, rimis. Regena pesingkih munite, idedaringe pumue buge pesam pora kati mera bang mukecep matae. Musembeling matae ku si rawan, kadih si rawan ni sawah ranape, gere mubebalik, gere mugegerak engko pre pe nge mudengoken.

Regena bepikir wan atewe ulen ku, kire ngelę sawah munurut bilangen, oh, ... si sara, turun ko selamat selalu ku atas diringku kena bedenku nge si lagu nini. Lo renyel-renyel relem, Regena gere ilen mera mis nome, awake lagu metus rasae, mata e pubebedek munangaki supu ni umah, seseger kuyu muserpe temus ku wan ni tulen rasae.

Makin mokot makin mukarat sakit ni awake sine, gere ne beteteduh munengon matae ku si rawan, igenyurne kidinge, si rawan ni pe gintes irasae kidinge nge kebes. Renyel Genuh becerak ari wan nomewe ne,

Genuh "Mukune kam kati gere ilen nome, sanahme sakit?. Entile kase kite ni kededeten, sana kati gere irunguiko aku ari sine mi?"

Regena "Oyale emi aku pe gere paham, perasanku aku gerele mukunah, awak ku se we pora sakit. Enta kadang kena olok tu mujelbang mane".
Brus uet Genuh ari penomenne. Becerak mien we ku Regena ne.

Genuh "Oyale si gere enguk ipererasa ko bedenmu muroa. Ulenmu pe kene ko mane nge sawah ke gere silep aku.
"Enta sana kati ari sine mi ko gere bekata-kata?"

Regena "Elleh Tengku, gere berani aku murungui Tengku nome ni Tengku ranap pedi kerah nan pe hek pedi Tengku porak lo ne".

Genuh "Elleh ogohme, lelangen enti lagu noya buet, enti buet si nemah melarat iran-ran gere iseseder!"
Regena gere bercecerak, galip ipepecike awake, alake nge mupuruh, kidinge nge murerempil, bedenne nge mugegeledok, pumue gere toho amat bene-bene si dekat koe.

Genuh "Sanah mi we si nguk kubueten, lo nge tengah melem male ipekemel ko aku".
Genuh nge uete kunul ku ujung ku ralik. Ipecikie ulu ni si banan kadang mupulih bang pora.

Regena "Entimi aku itetetah kam ne, enti mi aku ikekusuk kam gelah beta lagu diringku. Bewene lagu gere ruh

perasanku."

Genuh "Kune kati beta cerakmu. Cerakma cerak jeroh ke oya, sunguh ni atemu ke?" Enti kase porol urum bol ni atemu kin aku!"

Regena gere musut-sut.

Genuh "Elleh mutuahmu, kul pedile atengku kin ningko sana kati pesintakanmu ku aku". Bohmi oya pe gere mukanah. Gere bang beta ketane, geger pedi atengku, keta beluhmi bang mulo munalu ine Empun Gomok so."

Regena "Italu Tengku mi keta, sine pe le asal ara nietku male mungini Tengku ku sone". Mubebalik mien atengku."

Genuh "Oyale ning ko tikik pelohmu, piil oya enti ne ara sebeb kite tengah wan bele!" Enti ari jih mah ku bulangen!" Itutunge suluh, Genuh ni renyel remalan i wan tengah melem bute a sine. Jema kuen kiri gere ara. Umah pe jarak-jarak, ara penien olang we. I lah ni dene kiding ni Genuh pe mupepieni museltu urum musengkelit-sengkelit, atewe macik muningeti Regena. Sawah ku sara awangen Genuh ni pelagu si musesur-sesur jangute, makin iketesne ralane, makin ipantasne kidinge, makin lemem perasane sawah, alake mertih, itetokne ukuwe kati osop bang terihe ke sanah pe ke serbun we nge rela mate. Pembau ni Genuh ni lagu bau sedep irasae. Iserapie mien atewe, kadang bau ni bunge bang.

Sawang ni ne asal jarang pedi we idenei jema. Jema mungaro we si bedene ku ini. Atewe murip, jantunge mutup-tup minterminter bungkes ari semelah ramung kul, muluncet ku semelah ni atang male irangkamne Genuh.

Genuh ni terang peningete. We gere ne terih, we gere ne taren munarapi kule ni sine. Itegerne samangate, isesukne dirie, we gere mugegerak. Teringet kin ling ni jema tue. Baring sahen remalan kelam mulintesi uten sawang ni sine, kule terih kin suluh.

Genuh yakin kin manat ni jema tue, kemana kule ni sine gere mera surut, renyel-renyel makin dekat ku Genuh. Kene ate ni

Genuh ike kule pedih gere bau sedep biasae bau buruk. Mien ike kule betul, terih kin suluh. Ini munurut jirime nume kule.

Isintak ni Genuh kayu ari keredeke male ibebukne ku kuduk ni kule ni sine. Tengah puacuk-acuk, kule ni sine renyel musangka, tape Genuh perasanne ara len.

Tekedir Empun Gomok pe len mien pirasate. Ari iyo mi uluwe lagu rening-rening, matae kenake pekecep, tangkole pe lagu berat, lagu gere ne tenantinne ne sawah ku semiang Esa. Irebahne dirie, becerak seserenge. "Ine, sana die male kejadin ku atas diringku, lagu gere cacak tu kurasa". Eh asal tubuh nge tue, beden nge rige, umur nge lanyut, patut asal penyakit pe nge timul bage bebage." Nge kekening lintah Empun Gomok ni ninget kin Regena. "Kune die Regena ni, jeroh ke die ilen, kene oya wa ngele sawah ulenne."

Ate ni Empun Gomok ni gere ne temas, matae gere ne mera mukecep, tangkole pe gere ne berat, ulue pe nge ringen, gere ne rening-rening.

Becerak mien Empun Gomok wan atewe "Mukune die mien aku ni, lagu si nge mutemas perasanku." Atewe pekekit we kin Regena, ke palis tulah ara sesanah, kuneh mi we die, si rawan pe kengon gere bekeber ku uken ni. "Eh, gelahmi bang soboh lang ku tingkoken ku toa so. Enta kadang ulung ni kayu sanah pe gere ilen itetahe." Iawe ni Empun Gomok kampil ni mangase ari lamung kirie. Ikekersote sugie, mangase kenyeh-kenyeh, kenyel-kenyel sesire mayu, nyap-nyap kekiree ningeti Regena.

Dedang pebebeta, Empun Gomok ni pe gerle penengenne pintu ni ruk muke renyel niki kite. Ateni Empun Gomok bedecep. "Ine sahen die jamu si geh ni wah tengah melem?" Kadang enta jema munusuh pe bange". Eh, enta sana male si usuhie, mas pirak gere ara, kurik irik pe nguk ibilangi we". Biasae ke jema munusuh asu kuring se nge berunger, moyang gere beteteduh, kurik itik pe mugegek. Enta ini bewene sengap gere mukekertek."

Empun Gomok ni pe uet ari kenunulne. Isentilne nayuwe ku sagi ni dapur, ikepurne upuhe, isempolne uluwe selalu ku pintu.

Gere ilen sawah ku pintu ling ni jema mutalu.

"Ine, ine nge nome ke ine?" Empun Gomok ni ne gere musut

kena ling si mutalu ne gere tertenee. Empun Gomok ni mokot mulo kati musut, "sahen oya?"

Genuh "Aku ine ari toa so."
Empun Gomok pe terih-terih takut nuke pintu. Becerak mien Empun Gomok,

Empun Gomok "Koke oya Aman Mayak?"

Genuh "Aku ine."

Empun Gomok "Ine bayakku enta sana kati tengah melem bute ni ko remalan, mukune Inen Mayak?" Sana kati gere tengah terang lo ne ko geh?" Urum sahen itaringko Inen Mayak?" Ine, ine a le aku jema tue ni mara di gerle ketolku, pedahal ko hak pedi ilen remalan beta gipe. Gere ilen jen bekesah pe, ko nge ku bengisi nge kukunei."

Genuh "Entimi ne aku kunul ine, sesire sesuk padi aku becerak urum ine. Aku ni serapah pedi."

Empun Gomok "Keta ke nge lagu noya, i juntenko padi ku ini kunulmu!"

Genuh "Anak ni ine ne lagu si gere temas tu, awake kene lagu si mutus kene".

Empun Gomok "Ine wo anak ni belek, enta kadang ulenne nge sawah, sana kati beta buetmu, buet ini entile iperwayangko. Kune kati gere ari mane mi ko bekeber?" A dele ni jema lintang-linto ku uken ku toa. Ale kati dele cerakku wee, musuet renyel gajah ke polan ke pulinmu."

Genuh "Oya salahku ine ke sanah pe kene ine keturah kuterime."

Empun Gomok "Sie gere beta, penengenku selama ini ara keber gere ruh tu. Iangkapko mulo purisa bepitu a, suluhte pe keta tetah renyel."

Genuh Bohmi ine, kemana ini sie nge kusedien ari sine mi. "Enta kin sana kin gune ni puris ine?"

Empun Gomok "Elleh ko gere betih ko kati jarakle sidang bela ari kuen kiri, ari arap kuduk."

Genuh "Ke nge meh nemahte ge ine kati belangkah-mi kite."

Empun Gomok pe bemanat ku urip-uripne.

Empun Gomok "Boh aku ku toa so, gelah jeroh ko taring newei umah ni, sie enti jarak-jarak kase bedediang kena dele pedi ranyo urum rui!" Empun Gomok ni sine urum Genuh ne pe renyel belangkah ku tetoanen ku dene si denei Genuh sine. Meh kemokotne sawah ku awang ni sine, kemana gere ara sesanah.

Genuh urum Empun Gomok gere bersiceraken, perasani Genuh bedenne we si remalan, atewe gabuk ninget kin Regena. Lebih kurang ngele murantol langkah ni pake ni. Singkih kuen singkih kiri Regena ni sine mubebalik tubuhe ari kena bisa ni si sakite. Mokot-mokot ipenge Regena rering iuluwe lagu igaruti kule. Kunci ni pintu pe lagu mukekerlek. Mokot-mokot geh ku kiding ni Regena mukekerkos linge. Nge mejem mien ipenge Regena ni lagu muniki sengkaren. Asu jire moyong gere buteteduh. Bedegrum ling ni sengkaren muremak.

Regena ni pe gerle. Si sakite pe lagu musentap rasanne. Itatangne pora uluwe ari bantale. Isapihie uet arih-arih. Mukesot-kesot Regena pora-pora ikecalne atewe, iketingne uluwe, ibentingne awake urum genit. Itatang ni Regena songkoten male igeralungne ku rering kati musangka bange ike sanah pe. Mubalik mien kekireni Regena. Gere jadi songkoten ne igeralungne lagu ara urah-urah ku Regena, nume we tose kule, nume benatang si geh ni kena gere ara tene-tenee.

Sok ate ni Regena jema we si geh ni, Menep mien Regena ari sara luang. Luang ini sine isermei kertan. Kemana Regena munep gere teridah ari daret so. Iengon Regena ari luang ni sine ara mu-

bawat mukelibeten. Mokot-mokot mien murebah tutu ni nayu, nige bedebuk linge. Ari kena murebah tutu ni nayu ne, asu jire pe moyong mien. Itunung tapasne mien si oyonge ne. Iengon Regena ni sine isewek ni asu jire ne upuh si oyonge ne. Telas kidinge, lagu kiding ni jema. Iasap asu jire ne dak kuken so linge gere ne teridah.

Regena musenson i sagi ni kertan ne. Regena ne nge lompohen gere ne tebubuhe uet. Bedenne berat lagu benemah sara guni. Peningete pe nge terang-terang osop. Empun Gomok urum Genuh pe remalan renyel ku arap-arapen, atewe kucak kecut lagu ulung si rayulen. Gere ne terasa remalan beta jarake nge mukipes bayuren.

Sawah ku sara pematang, Genuh musintak kesahe.

Genuh nengon ku Empun Gomok Empun Gomok pe heran munengon Genuh.

Becerak Empun Gomok,

Empun Gomok "Sana iengon ko Aman Mayak?" Mukune ko kati mesunti?" Arake si sakitmu ning ko pe?" Kenakke enti ne teduh-teduh ralante ni." Gelah iketesen porami!"

Genuh pe ongot pesesuk gere mugegerak. Matae pucengang ku serap so. Umah ni pake ni sine i pematang serap so. Si mimisah ni pematang serap so urum pematang serap ni ara sara arul. Iperin pake ni Arul Relem. Itulak ni Empun Gomok mien Genuh ne.

Empun Gomok "Boh entah, sana ilen si engon ko?" Becerak mien Genuh.

Genuh "Elleh ine, penengonku die, kereh i umah so lagu gere ara rara ilang. Enta kadang nge muselmuh pe bang anak ni ine so." Mesut Empun Gomok,

Empun Gomok "En ine win, enti bage-bage si rike, si numenume, jema entile murah iseluki sidang bela kati enti kite mukunah. Ngeke iengon urum mata selese kati enguk kite perin."

Empun Gomok pe itegunne mein pumu ni

Aman Mayak Genuh. Becerak mien Empon Gomok.

Empun Gomok "Enti ne lale ko Aman Mayak. Ike pecengang pe ko ari iyo dak soboh gere ara paedahe. Turunmi renyel kite ku arul so. Dedang petetangkok pe sari ilen."

Munangkok pematang ni sine Empun Gomok kesahe nge sarasara mi we. Beta we Aman Mayak Genuh pe. Si biasae ike Aman Mayak Genuh ni geh ari sesihen, nge sawah munalo asu jire. Tape langkah ini iengon Genuh gere ara. Aman Mayak Genuh pe mutamah bimange, bage sok ni atewe. Becerak Empun Gomok,

Empun Gomok "Jarak selisih, gip seteru ari kami. Kami jema nyanya jema gemade."

Aman Mayak Genuh ni sine renyel italuie Regena. Regena ni gere musut-sut. Italue mien seger mi, oya pe gere bersut. Aman Mayak ni sine perangewe nge lagu telkah. Itulakne pintu nge muremak mubelah due. Genuh mutuk lagu kul, iulikne Regena nga bengi bedenne. Bibir ni Regena nge ijo. Becerak Genuh,

Genuh "Regena, mukune ko?" Pengen ko ke aku mutalu?" Sihenmu si sakit?"

Nemen ni Empun Gomok pe gere ilen iluahne ari kuduke renyel iangowe wih sejuk ku wan buke. Ituangne ku umuk-umuk ni Regena. Empun Gomok pe munutung suluh mien renyel beluh mungenal jerango, ingu, lasun putih ku lamung ni umah. Becerak Empun Gomok,

Empun Gomok "Kati terang bang peninget ni Regena, isapun ko mulo uak ni ku umuk-umukea, ku salakea!" Kemana musera uak ni sine jinger renyel Regena ne.

Regena ne renyel nuke ni matae pecengang ku pake si roa ni sine. Isintakne upuh ku ulue. Mata ni Regena cemelip ku si rawan. Becerak Aman Mayak Genuh,

Genuh "Ini kami nge sawah, enti mi ne macik atemu. Ike ara pe si sakitmu ilen, nge ara kami cume kite doan urum-urum buge selisih bewene ari bele."

Gere ilen meh cepah ni Empun Gomok, Regena nge dabuh muring, makin mokot makin olok si sakite. Mesut Empun Gomok,

Empun Gomok "Sie Aman Mayak, kinin ko mulo!" Kite ni gere nguk ne benome. Ike gere sanah hali urum kulu kie, ara ijin ari empuwe, kite tiro tulung, tose jamunte ni male sawah langkahe."

Empun Gomok galip lintang-linto ku was ku deret. Enta sana si ueten enta sana si parin. Empun Gomok ni sine awahe pemutmut, pumue pe renyel bebuet. Mejen irintahne Aman Mayak ne.

Empun Gomok "Uet ko pe sembilu a ari wan tape a!" Lasun putih tungel la sara. Tape a sara iparin ko ku aku ni. Oros a sirenem ko pe beroa nemal a. Itutun ine ni kuning a betulu a."

Nge meh bewene senie renyel iosan Genuh ku Empun Gomok. Tengah putetetah mutuk kurik pemarin, jema nge turun ku wih semiang soboh. Aman Mayak ne pe gintes male mutekar mi we labu si misi wih ari pumue.

Ipengewe ling mongot mu owa wan umah rinung. Aman Mayak kedik mejem kene atewe rejekingku, lahir buah ate jantung rasa. Ari kena galak, gere ne teperin sanah pe, lagu si nge mujujung mas sara are.

Empun Gomok "Ku inimi ko Aman Mayak!" Itumpit ko mulo win ni! Ikesahi ko mulo umuk-umukne kati penuh semangate!"

Asap ni kemenyen nge muempures baue nge mehur. Roh ni muyang datu pecengang ari kubah kubur. Betake bau ni kemenyen ni sine betami le bau sedep ni nahma ni uwin kase wan muripe.

Kene Geguh,

Genuh "Emta sana uak ni anak ni ine ni?" Wan tengah terang lo ni kati kuketieri."

Empun Gomok "Betul pe le oya Aman Nuin ke gere ijontokko ne aku pe nge ongot. Arale nge kumah deba." Iengonko mulo wan sentong a!" Maiko mulo ku aku ni!"

Ini sie. Si bebalut ni bedak beras matah."

Regena "Ine, iseder ni ine mulo ku aku pora kati lelang kase nge kubetih."

Empun Gomok "Ine, . . . enta oya pe ke gere betihko ilen, leh mutuah ni anak bohmi."

Oros pulut belah kal, ine ni kuning belime a, ulung ni seke tikik.

Munose kase enti gere betihko:

Oros ni pulut ni sine irenemen, nge kemung renyel ititisen. Nge meh oya kase renyel itutun sawah lumet. Iayaken gelah alus ayon renyel ku wan pingen capah. Seke ni sine itutu pepora padi, iramen wihe icakuren ku wan tepung ni sine. Beta we ineni kuning ne pe. Itutun gelah mualus sawah tangkuh patie, oya pe urumen. Nge beta kase tuangen wih sejuk si agih-agihe tetemas isapu ku salak."

Regena "Sana kati turah bebedak beras matah ni ine?"

Empun Gomok "Oya gunee kati enti kase timul palu lalat i salak mien kene kami si tetue ni kati jarak sidang bela pe." Dele bage ni bedak ni. Ara mien bedak si begeral bedak putih. Kati perin bedak putih, awas ni rempose sie keta. Lengkues beroa gerimpangan, biang pe beroa tokot a, kulit manis tikik, jire iteme pe tikik, buah pala beroa anaka, bungelawang besejemput a, kulit ni mungkur tikik." Bewene beneni ijemur mulo gelah sawah keringe." Nge mari oya itutun mien gelah mububuk kati dabuh iayak. Ine pe kase ibubun ku sara ton. Tamahe mien ini pe beroros pulut, disne lagu bedak beras matah ne. Tikik ara bedae. Rempos segele rempos ni sine, icakuren urum tepung ni ne ituangen tikik wih kin penwihe kati nguk ibebulet. Nge bulet-bulet kase ijemuren ku mata ni lo, iayon ku wan niyu. Nge sawah

kering ni jemure kase ibubun ku wan sara tempat si perasante si meruhe kati selamat enti kunahi sesanah.

Ke male iseluk so ueten sara kokol bulet, ibobon ku tapak ni pumu, ikincenen itentingen wih tikik kati kemang renyel isapun ku sara beden, sidah kase genepe. Musare bedak ni sine kase bedente mupesam ke ara pe si bengengit, tiro tulung renyel mutemas.

Enti kase ko silep. Ara mien sara bedak mi. Bedak ni ne gerale bedak item. Awase oros pulut belah kal, jire item tikik, kulit ni mungkur tikik, kulit manis tikik. Bewene kase ini sele kuwan nyanga sawah item mesing. Ini pe tutun gelah alus. Ike nguk ini iayak. Ini pe tunin gelah kis, tempate gelah jeroh kati enti kunahi sesanah!" Ike male ipakek iangkap ari toni sine sidah si genape. Ini pe lagu bedak so sine, icakur pora urum wih sejuk.

Tujunne kati rapat jangute, enti tir lepas iayoi kuyu. Kadang pulang terasa pesesakit ulu, tangkol berat bacar bubun tampal. Tampal ni sine asale ari oros pulut ne we. Tamahe mien bubuh jire item tikik, kulit ni mungkur tikik ini pe isele ku wan nyanga lagu bedak item sine. Keta male iseluke, lagu bedak si atas a sine khusus kin tampal ni ulu. Uak ni gerele genap bederet pelin, turah uak was pe gere nguk taring. Gerale uak inum. Oya pulunge simen. Alun ini gelah aku bewene nose, aku kase ngetierne kati enti kase ko ni gere beruak. Ke jema kurang uak a kati tir rige bedenne. Nge kase ara musihetko, aku kase munuruhne mien.

Bohmi cerak-cerakle kite ni, enta kune gere bang salah kena lo ni win ke geh bang renyel-renyel. Bilang-bilang opat lo mi nge sawah ku pitu lo we. Enta kune kekiremu rawan banan. Ikendurinke pora win ni, enta kadang orop bis kite padi. Oyale mulo pengunenku ku ko. Aku ni jema tue ke nge malum pe ko lagu si munengelen pora.

Genuh "Ari mane mi le ling ni ine a nge wan atengku se, boh kenake ikendurin pora turah win ne, enta kune mien ninget kin selpah ni lagu si orot di kite rasa."

Regena "Naku gerele bese ke si kurange a kase si gere tumunge itetah meh buet ni. Sana kati bese kena aku so gantang so pe ulen arap ni nge nguk ikuruken, kacang ilang so pe seger tangkuh kase oya. Enta awas pekara awas kupikiri medele nge si ara wan rebente ni. Oroste nguk ijemuren, ara kadang orop tulu tating rom mi." Enta kune dalamnya beta pe, turah asal kite bekekire sana de kase si mujangut ari belang si mukiding opate?"

Dang-dang betetelaah si tulu ni sine, Dumong pe enta ari sihen kin gehe minter nge sawah. Ke nge malum pe kite buet si lagu nini. Dumong pe ke nge turah kedah so urum wan pakat ni sine.

Dumong "Gere beta mulo ke ruh kase. I aku selapis kena nge lagu noya ling ni akan nuwin se. Kupikiri gere ne si narui. Buet ni ke gere pe kul, pora-pora ke turah bange. Kati beta kekene aku, buet ni si ara ni jema, kune kati sawah ku kite lagu kedah so gere beriro. Mien kite ke turah mepum. Semangat ni win ni pe ke turah iperalai, enti kemudin ibetihe we gere berkenduri, selo jeroh."

Genuh "Rohle oya, enta kune takut di aku kase, lagu mano kul ku ujung, nemah gere termen dabuh iemah, ujunge ku rugi kase."

Dumong "Oya gere si pikiri. A delente sana si gabuke ke oya bang gunee. Ben oya sine Inen nuin se nge becerak, bewene nge teridah ara, si gere ara pe si bekiding opate mi we. Bohmi, oya enti ne igabuki, ari aku kase kaming sara, bebiri sara."

"Buet ni turah kite kendurin.

Empun Gomok gere ne musut sara patah pe. Inen win ne pe gere tersutie sara ralik peri pe ne. Ke nge malum kite italak pe nyanya, ate pe selapis asal lagu si nge i sone.

Genuh "Enta ke nge beta keneko, naku ni ke nunung turah, beratku nge iringenko, kucakku nge ikulko, bohmi empuemi we mubelese."

Putusle nge peden si nguk katan perasilen mulo selapis gere ne si pikiri. Si pikiri pe, si gip dekaten, si matah male itasaken. Munge pakat ni sine Dumong nge munge minum, pulunge rokoke renye beralih beluh, kene male nentong koro kena manene a manak.

Taring si tulu nemi we. Becerak Empun Gomok,

Empun Gomok "Ruh nge buetma anakku." Enta kune ni kami jema tue ni si jeroh a turah tir kami sawahen, beta we si koteke pe turah kami sederen anakku." Kati enti galak muselpak arok mupolok. Turah ninget kite ku arap urum ku kuduk." Ke buetmu ni gere kuampong kena buet ni buet belangi." Gelah terang anakku enti muserit puren kati limuslimus. Buet ni kin utangmuke, penosauneke kekesi gelah jeroh kati enti mu ujung puren kati enti kin dewe."

Regena "Sunguh pe le asal ling ni ine ni. Sana pulang kati ningkam pe oya sine gere ikukuti, tengah gere beluh ne."

Genuh "Aku gere sawah tu kone sine, enta ke nge beta sana kati ningkam pe sine gere renyel ijontoken?"

Regena "Enta kupikiri kam jema rawan, pulo-ulo tu bang kase aku."

Genuh "Bohmi ngele oya pe mulo selapis, tekuduk mi we kase kite petetah, kune jerohe beta kase."

Si nguk kite katan, ngele sawah lo win. Ke lo si pitu lo ke ingi si pitu ingi. Sudere si kuen kiri nge meh murum. Ling si atas a ne nge ara. Si jarak ngele dekat, si matah male itasaken, si mujangut keta ngele iosoren.

Regena "Ine, sanah mi we rasae buet ni si cacat urum cupee ine?"

Empun Gomok "Eya ruh pedi pengunenma nakku. Betale kenake. Ke nge gere ara ne aku kase, ngele

pas ko gere ne kase cakap cangon." Sie kuselesei mulo.

"Apam kolak si pitu sie nge tasak. Apam si empat puluh empat pe nge mulo selapis. Bertih so tengah wan nyanga so. Tenaruh oya pe nge irebus nantin kelek. Pulut perasin oya mulo ilen sine, awal pisang nur, enta ke ara ipara buang. Kedah so ke si lemak lungi, si opat pekara nge mulo selapis. Si kite nantin pe awan ni kaming urum kurik mi we. Enta ke batang edang si katan kero oyake gere si gabuki. Kemenyen, demi, kelati cora bewene nge ara. Keramil perasin si male belah ralik, seiring urum upuh putih si begeral ampis oya pe gere ne si gabuki. Si gere pe ilen dedingin, ulung kayu kul, celala, batang teguh, bebesi. Enta ke iangon pora mi ku paluh so. Buke petawaren kemana nge iemah anan alikmu." Santan si lemak, manis lebah si lungi oya pe nge ara. Buge betami kase kati kene si tetue, gelah lagu santan mulemak i bibire, tikel bebunge i delahe." Gatole nantin edang mi, nantin si delemi we kite."

Regena "Bohmi keta ine ke nge beta kene ine."

Empun Gomok "Sie ningko pe tetahen bedenma pora kena kite ni male bejamu!"

5. KEJURUN BELANG

Nge betun Genuh urum jema dele i kampung Ujung Gele ni sine.

Berume nge mupetien gusi, beta we berempus pe nge setelahe.

Senuen segele senuen si cocoken murip dum belangie. Keber ku kampung-kampung si jarak nge tenenge kena kampung Ujung Gele ni si ne rata pedi tanohe, simen pedi asile. Geh kin loe jema renyel-renyel mutamah rami. Ari kedelen ni jema si geh ni sine, uten pe makin mokot makin terang, ume renyel-renyel mutamah, empus pe renyel-renyel mukolak.

Uren retret nge turun. Musim berume nge sawah. Ara si bertersik ara si berbelide. Seba mumeger dele bagewe. Beta we macam inih ni rom pe. Ara seba rom ilang, rom putih, ara rom kuring, ara rom padang. Betawe inih ni pulut pe. Ara inih ni pulut seliming, pulut padang, ara deba inih ni puluh pedarang urum pelawi.

Genuh "Ulen ini 'kite nge dahuh mumelah penyemen. Kenakku ume kala so iemehen kin rom ilang tun ni, dedang sawah umur ni rom

padang urum rom kuring so. Oya nge nguk mulo icocoken."
Ume lah si gelahmi kite suen rom padang, ume uken so keta gelah rom kuring. Ume pematang so barik sana kase."

Regena "Enta ke beta caturme, berarti kite bewene munumen ni ume toa so pe. Eh oya bekal musewek bang kebente. Ujudne gere terkebeni kite kase."

Genuh "Kune kin angkat ni lingma seulah-ulah ling tempelak oyale ningko tikik ike aku mucatur buet dor itungkahiko, iceloiko." Tengah kucak win Buriksa ni, tengah kucak kurente ni kite tetah cabang ni buette." Gelah lagu muhasap pora kati ke nge kul win ni kase kite pe gere ne nyanya, enang-enang ehat mi we." Sana kene cerak ni jema tue, "Upuh tengah kucak rebeke temas munengkedepe."

Regena "Naku pikirku len mien. Tengah kucak anak ni, nadak pedi ilen kurasa. Dediken ku ume, dediken ku penjerangen, temengen ku labu urum ku buyung, tatanegen mien ku jelbang bewene aku urum, oya bekal bang murelas kerlangku mutamah naru bang rongokku."

Genuh "Enta kune kenakme kena win Burik ni nge ara, enta enti mi kene kom bebuet?" Gereke nguk ne gigihme kuparal. Naku ke nge orop tasak pe kero nge kul tuah." Kubetihle asal ko bekekanak."

Regena "Cerakme sabi muselibit, gere beta ling gere beta buet. Iperinkam aku enti mi bebuet dup pora lemem tasak kero renyel mugerantang." Enti mulo aku dora-dora kilik."

Empun Gomok "Kena aku nge iamatko i sinen, aku ganti ni ine amamu, gere kusuti lingma nge kupenge, gere kuceloi pekekit di atengku." Enti ne

bedewe ko roan mu. Lo nge relem. Ke sanah pe buet besitunungenmi we." Mengen ling ni inee ne si roa ni sine pe renyel betetah nome.

Regena "Gere beta ningkam, dang-dang mujing kutamahen mien lingte kelam ne." Aku mununung sana si nge icaturkam a. Iumenke bewene gere mukunah."

Empun Gomok "Entimi ne itungkahiko ling ni Aman nuwin a, jema mumengen peri urum ling, oyale gerale jema mutuah anakku." Iimennen ko dewe urum dawima kin pengul ni anakmu, penaru ni ruese." Betale sabi buet ni Regena suntuk mungalah, si delene nise seber.

Umur ni seme ngele sawah empat puluh empat lo. Regena ne kelam gere olok benome. Munengon kin si rawan atewe macik, sayange dele. Beluh soboh ulak iyo. Keta ke nome gere mubebalik ari kena heke bebuet porak lo. Male ijamun gere bekero kena nise tuahe gantung-gantung senuk. Urum gigih gere talap. Kune kin jema banan luhe kin pemenang.

Iengon Empun Gomok ni sine Regena pusesinguk, kunul gere pucecerak. Mungune Empun Gomok,

Empun Gomok "Ine wo anakku, kelam ne ilen ko kuejer marahi, se ni nge dabuh mien ko mongot. Sana si peloloiko kati panele aku netahie."

Regena ni sine, makin kunei inee makin olok pongote tangkuh sebukue.

Regena "Asal enti kene aku, turah dele inih ni ume kene Tengku. Besilo ni inih ni umente gere ilen jemontek pe nge meh ipangan manuk. Galakmu, arokmu, oya tenironmu oya sawah."

Empun Gomok "Rupen mulo salakma ipak kati terang pe-

ningetmu!" Regena Kuneh mi we aku ni ine, sine nome aku beramal. Parasanku seme nge meh iayap ni wih, gere sanah pe ne taring."

Empun Gomok "Oya amalma kin rejeki anakku, entimi atemu macik enti gabuk.

Dedang pubebeta ni sine, sawah Genuh urum ponge ara sepuluh jema. Jema ni sine gere penah iengon Regena. Cerak ingecerak, sinie minum geh kene Genuh nunger ni Regena,

Genuh "Wan pepien lo ni pake se munempuh aku Ini enti pikiriko kin siyah soe!" Selpahe nge iemahe masing-masing kite gere ne payah."

Regena "Ke nge beta kenekam, aku pe geh lang orop munemongne."

Genuh "Ko kubetih terih kin pake-pake se." Pake a geh ku ini munempuh kite bebuet murum-murum sire ngenali tanoh kena male minah ku ini."

Jema dele ne konote renyel bebuet, ara si munyerde, si mumatal, si mumerjak bage macame. Regena ne pe renyel berunger ku jema si kuen kiri boh geh mangan ku ume. Betale buet ni Regene itempuh jema sawah umee ne munge.

Becerak Empun Gomok,

Empun Gomok "Inile temsil ni penipimu mane ipak. Ko igehi jema dele, itulung jema dele, ko gere rugi, buetmu pe munge."

Geh kin lo we rom pe kemana nge ilang, munantin munuling mi we. Beta we win Burik se pe geh kin lowe mutamah kule. Rom ni Regena simen pedi pemuete, mutamah ari si nge munge ni. Gere ara ipangan tikus, gere kemama ara ikunahi tetangis. Beta we beluh ku empus pe senuenne gere ara ikunahi muni, ikunahi telkah, babi, rungkilen. Sana si suenne bewene mujadi.

Sesobohen Regena ni sine tengah putetiduk wih munisi lagu urum buyung gere ilen engkip buyunge sine, geh ponge mungune-

iwe. "Aka-aka, aku tekok pedi nengon rom ni aka tun ni. Sana ibubuh aka uaku?" Ni kami nge meh ipangani tikus dalam sara tempeha genirenge so mi we taring.

"Makin tempeh kolak nge meh mupepal, taring tungkeke so mi we e."

Gere mokot mien geh ponge sara mi. "Betul aka naku pe nge begelis itutuh ni tikus urum tetangisne." "Patale pe padahal jeroh pedi nge meh betebes, rerake pe dum durus ni wihe. Gere patut kire ipangenie."

Geh mien sara jema mi. "Oyale aka naku lebih olok ilen, entongen ku ume disne urum pake a, nge meh ikertepie batange nge meh belemasen." "Enta kune mien ge aka, gere tetine ni kite." Kupenge i kampung Gele lah so pe beta we. Si kite terihi aka, sawah bang mien lape ni."

Regena : pe ulak ku umah. Atewe gere temas menge keber ini sine, ihalne ku empun Gomok urum ku si rawan.

Regena "Oyale kati mokot aku i wih so, sanahmi we jelente netahie?"

Empun Gomok "Ni kami jema jemen ike male turun berume, ara sara peraturne." Ike ketikee lo berume, kami seger turun, gere ara celo belo." Kami berimem, kami bekejurun, gere nguk kenak diri." Ke nge sawah lo munomang so turah Kejurun Belang mulo munene, baru si dele mununung." Ini kupenge ningkam ni gere ara si lagu noya. Pane-pane dirime. Oyale nge keta ujunge." A kati ke nunung pemetih ni kami rommu ni bewene ipangan sesut, setangis, tikus iyok."

Ike ipatihko lingku, jerohe, kamul komi jema dele. Sayang suderente, gigih nge meh asil gere. Selapis mi ampun sililahe enti kase kite ni sawah ku lape."

Mengen ling ni inee sine ari sayang ate ni Genuh kin si dele rawan banan berunger ku si dele kena Empun Gomok male becerak.

Si nguk kite perin i sara ketike ngele jema meh murum. Kune gere murum tengah bewene ngenali dene, kune akal boh rom enti ne sawah mukunah si lagu nini. Ari kedelen ni heme oyale tulu jema mi we si gere geh.

Si gere geh ni sine, salah satue oyale Dumong. Si roa ne Pulih urum Dokon. Ate ni jema dele pe lagu si ara mungune, sana kati jema si tulu ni gere sawah-sawah. Talu gere ne cupe, nge sawah ku kampung Gele Lah.

Empun Gomok gere ilen becerak. Minter-minter Burik musangka ulak munemah keber ari tempate belelayang mugip ari umah ni sine. Kesahe ngasngus renyel selalu ku anane ne. Ngune anane ne,

Empun Gomok "Win, ari sihen ko kumpungku, kul pedi kesahmu, dele pedi alakmu mamur. Sie lo porak, ko gere ter koai. Enta kase sakitenle ko."

Burik "Anule anan kati musangka aku. Takut di aku. Engon anan mugegir bedenku. Anu anan, i so i paluh so awan Dumek musempam, murayoh awane, i unge, kengon lagu gere ne mukesah."

Awan Dumek kemana urum male, wan kamul ni sine. Tepenge ko we. Gere ingete renyel irapie win Burik."

Anan Burik "Win sana lingmu ku ananmu. Betul asal awanmu beluh iyo mane, newei tenon. Kuneh mi keta, oya? Si dele pe ke nge meh mumetih. Wallasil kamul ne gere jadi bewene renyel beluh nentong, sana si keber ni Burik ni sine. Sawah ku tempat, sana si ling ni win kupen nume cogah, nume berakah, awan Burik Dumek mulencon sagi ni seladang. Si dele geh munetah, rajah muhasap, uak si betih betih ipulung renyel, gotole gere berongot ke si mumetih-metih pora." Mokot kemokot ne awan Dumek ne pe terang peni-

ngete. Awan Dumek ne renyel iosahe minum, isulang kero kena kemana kero pe i sone sine pesam ilen ijerang awan Dumek male kin mejing soboh a. Tose nge dekat kekabur geh ni bele a."

Ngele tose gigih ni awan Dumek nge ulak, nge pulih lagu biasa.

Genuh "Ngeke nguk kami mungune kil?" Arake nge gigih ni kil?

Awan Dumek "Nge kil, gere mukunah ne aku kil."

Genuh "Enta sana kati sawah beta buet ni kati memetih pe kami kena kumpu ni kil so berungex." "Soboh ilen sine nge belangkah we ari umah so umur lelayang i pumuwe. Ikine mejing pe gere ne mera." Kami ni sebenere kil ari umah so le beweni kami. Tujun ni buet male kamul kena romte tun ni gere cacak tu. Enta ke turah bang kite kenali uake kati i arap ni kase enti ne si lagu nini."

Awan Dumek "Bohmi keta kil. Pengen kil keta mulo kekeberne!" Buet ni si nguk kite katan nge tekedir. Iyo mane besinen aku ku ibini kil se, aku kelam ni newei tenon ni. Konote kil kunyelen kero tikik kena ari kelam ne mi sebenare tukengku lagu musep-sep. Enta kune kene kil male uet kiset pe ara. Oya dekat soboh ni sine uet renyel aku. Turun aku ku sagi ni seladang se kengon ara jema tulu geh. Roa jema bekelkup, sara jema mi jerak ari si roa ni sine, gere teteni aku. Ulen lagu si muterangle asal. Enta kune terang-terang ni ulen ke nge paham kite, gere lagu porak lo selese we. Si roa bekelkup ni sine sara lagu si muuki kuduke. Oyale gere tanyak manyak, deren ne renyel aku. Ninget pe aku oyale geh ni kil ni se ni. Selawit ini ke nge malum pe kite urum-urum nge kite betih,

kaming, bebiri, koro kude lemu, simen pedi nge osop, sie naku pe kene kil nge meh rom." Bohmi kil, seber aku kil gere mukuneh, ketikee kadang turah beta. Selapis mi kil, enta kune nge jadi ni kamulne?"

Genuh "Selo kil selo jadi kamul, enta mengen keber ni kil ni sine ke nge meh kami ni ku ini mulo."

Awan Dumek "Aku kil anan ibime se ku kini ko ne, enta ke nge malum pe kil sie ini buet, nge mien oya pe jatuh ku bele."
Kena nge murum kite kil, naku ni kedah so lagu kelumit puulo-ulo pora ku ujung ni niyu. Enta kune mien ke kujeroh ke gere bang mukunah. Ruhke oya kil?"

Genuh "Ruh kil, ruh kil, sana halie, kite ni ke turah beta bang."

Awan Dumek "Dang-dang kite ni murum. Ke i aku selapis mulo, buet ni ke male munuruh sahen di antara kite ni si nguk kin Kejurun Blang. Buet ni aku sejelen urum maksud ni akan Empun Domok so. Cume jemae ke i aku turah kite engon boh si serasie. Ke munurut penerahku kille si ruh pedi nerime buet a. Kati betake kene aku. Kengon ni kil suntuk sana si tanom kil bewene muhasil.
Dang pebeta-beta ilen becerak awan Dumek ne isuti si dele." Oya nge ruh ike kona ku nuwin na kami pe nge setuju." Akhire kamul pe le jadi mien. Singket ni ling, kata ni awan Dumek ne gere ne musier, jatuh ku Genuh buet ni.

6. PEMPUNGEN

Betale Regena urum Genuh suntuk bebuet gere bererede. Ke imen pe ate ara, kiding kin ulu, ulu kin kiding gere mukunah, makin mutamah reta.

Win Burik urum amae gere terceren si win nunung kuduk ni amae ku si beluh. Beluhke ku empus tununge, beluhke ku ume oya pe tununge, beluhke mujele we mulo nemah iwen. Kena nge belang lues nge tangkuh jema munuling keta munalihmi mien ku empus. Geh kene Regena,

Regena "Ningkam tetahmi renyel ku empus so munarap kerpe we pe tose nge naru. Aku ni gelahmi kujemuren mulo rom se kena orosте nge berunger." Ke nge tasak kase kati ijengkerlaken ku jingki se."

Ini gere bese kene jemurte se nge tasak soboh renam lang gelahmi kite jangkerlaken renyel kati enti lo porak tu." Tengah petetutu ni sine geh Buriksa urum pong-ponge.

Itempuhie inee ku kemudi ni jingki.
Ikunei Buriksa ku inee,

Buriksa "Sana kati munutu ine ku jingki ini." Gereke hek ine muninyone, gelahmi aku padi urum pong-pongku ni padi mujengkerlakne."

Regena "Ine, win . . . anakku mutuahmu. Kucak pedi ilen tismu, tirus pedi ilen tapakmu anakku, gelahmi aku padi nutuwe. Hekku urum gigihku enti ikuneiko, bewene kin isi ni usimu, kin penengkip ni rayohmu."

Empun Gomok "Boh beluhmi ku so ko dediang win!" Kurik so padi bion ko, ikekawaten kati jarak we beluh. Osanko mulo upuhku wa ku ini, lo ni porak pedi kati kukelubungen ulungku ni."

Buriksa "Bohmi anan, aku mubiyone, lagu oyale kenakku anan galak di atengku irerintah ni anan." Ine se oya pe gere osaue."

Regena "Anakku, enti gegememko ananma kona tutu kase pumue!" Tetak ni jingki a kucak pedi we."

Gere ipengen Buriksa ling ni ineene. Ari kul ni atewe kin anane sine, mejen itegune kelubunge, itulakne ku arap ku kuduk. Mejen isenggayune bedeni ananne ni sine. Mejen ikedekie.

Empun Gomok "Wo kumpungku, enti galip iseneiko aku ni, itempuhko mi keta inemu se mien!" Kati tirle lumet oroste ni kati dabuh aku mungesek."

Tengah petetungkuk ananne ni sine, munguti oros ari wan awah ni jingki ni sine ku wan ni niyu, geh kumpue ni sine dekat tetak ni jingki. Dang pubebeta itangkus ni Buriksa ni dagu ni ananne ne. Renyel muteldus pumu ni ananne ne ku wan awah ni jingki. Regena ni gere munerah renyel iinyone tutu ne. Nge salah pepor pumu ni ananne sine. Empun Gomok mutuk nge kebisen. Muluncet Regena munegun pumu ni inei sine.

Regena "Gere beta ine, obon ini pumu ni ine a ku wan sekam ni kati kurorohen kati enti dele rayohe mamur!"

Buriksa ari kena terihe munengon ananne ne, musangka nge tengkepaneng temuni.

Regena "Ine wo mutuah ni anakku ke ngukle ko kukonai kuponyeren kulit ni tukema."

Empun Gomok "Enti bengisiko kumpungku a anakku, aku gere mukunah. Terih di kite ujud kase we gere ne mera ulak ku umah ni!" Jema si tengah si lagu noya tengah ceceralen, gere betihe lebe urum rugi."

Regena ni sine munengon ku kuen kiri, Buriksa ne gere ara ne ierahe. Ter kene atewe. Enti kase anakku ni musangka. Banan ni pulih becerak.

Banan ni Pulih "Asal anakmale si mah karu urum gelana. Anakku pe iejere bebuet munusuhi gelime i bur so." "Ini pe sie nge ipeporne pumu ni anane se." Asal ke anakma gere terejeri."

Empun Gomok "Ine, ipak aku gere kupengen jaluma, temas pedi kurasa urum Regena ni. Ari mane mi ko munupet ni Regena ni." Kenakmu imai-ko aku kumahmu so. Iperinko i umahmu so sabe begule, enti beta buet a gere jeroh!"

Buriksa, ari kena terihe kin ama inee renyel we temuni kusagi ni keben. Gere mera serap atewe. Gere gip ari kampung a sine ara jih murip mutetumpuk. Batang ni sange jarang-jarang, ara we seba mi batang ni kekuyang.

Isodokne bedenne renyel we nome. Minter-minter we gerle tukee nge musep-sep kena gere ilen mangan ruhul. Buriksa uet arih-arih renyel remalan we ku arap-arapen kena ara iengone lolot-en i dene ni jema. Itununge renyel dene ini sine sawah ku uken so. Ipengewe lagu ling ni jema munegu kaming. Uluwe betutup, ma-tae we teridah. Jema ini ne renyel remalan ku wan uten so. Rupen dene ini nele si begeral awangen.

Gere terginge ne mulapi, iangkape batang ni sange urum kelpah ni awal. Dum kena panewe Buriksa gelahmi bang kutos rerodan buge kati kin conto kin ine kin ama kin ananku kati enti ne we munutu rom ku jingki.

Mokot sari penyumne. Nge meh itose sine, batang ni sange ne pe itarahie, kelpah ni awal ne pe itetahe munurut kenak ni atewe. Renyel we turun ari bur ni sine beluh renyel ku umee ku paluh so. Isinowe mulo buet ni amae.

Gere inger-inger Buriksa ikonae wih ari lah nume ku wan rerak. Sawah ku sara tempeh rerodane ne nge itamae. Enta mukona wih ni sine, reroda ni pe renyel muputer, mubebalik ku atas ku tuyuh.

Regena urum Empun Gomok nge cico kena engone anake gere ne ulak-ulak.

Regena "Kuneh mi kite ni ine ike ibetih amae so le kase, ipesalahe kite?"

Empun Gomok pe mubah salake.

Empun Gomok "Ku sihenmi de kite perahi win ni?"

Ikunei Empun Gomok ku pong-ponge, pengene gere ara mudemu.

Ari kena macik ate ni Regena urum inee nine, nyirip-nyirip pake ni ne selalu renyel ku ume kire male munyederen ku Genuh.

Ari sagi ni patal engon si roa ni sine Genuh tengah mukarat mujelbang. Genuh ni sine gere betihe kulu bana sana kejadin ku atas diri ni anake.

Sawah ku sara rerak kul, Regena ni male mugerup ku semelah so gere ne jadi Regena ne renyel mutuk keras pedi, keta jema meh pecengang si ara wan ume. Nge meh bergahen, iengoni pake ni sine Buriksa peguril i sagi ni patal dekat rerodane sine. Genuh pe renyel mudedik sana ke nge si kin kejadin. Jelbang ari pumue pe gere ne te tekarne. Regena nge musenson sara sagi. Iulikne anake ne. Nalamne anake ne nge benasa. Enta sawah Genuh pe gintes nengon anake peguril, inee mongot. Genuh ni sine renyel itumpitne anake. Enta kadih Burik ni sine lompohen kena mulape.

Becerak amae,

Genuh "Win, win mukune ko? Sanahmu sakit?"

Sana kati ko i sin?"
Anake ne munengkon ku rerodane ne, bebening gere musut-sut.

Empun Gomok "Anule win, kami ni pe kati sawah ku ini, awang di ate ni kami. Ari kena gere ne teranran kami a kati sawah renyel kami ku ko ni. Enti kase gere betih ko soboh ne kami munutu. Ni Burik ni seneie aku, olok di tose galak atewe. Enta kune bewene nge tekedir mukelset pumungku ku wan awah ni jingki. Oyale engon ko sie ke nge luke. Enta kune gere kin bele. Burik pe tose takut, osop nyap renyel, a le se ni demue i sinen."

Buriksa "Gereke keta mukunah pumu ni anan?" Takut di aku soboh ne a kati musangka renyel aku. Kutos sie rerodan se renyel ku cube. Tukengku mulape pedi. Minter-minter gere ne ku inget sanah pe. Sele baru terang mien peningetku."

Empun Gomok "Ine kumpungku ke beta pe sana renyel de si sangkaiko."

Buriksa "Ini sie anan kati kutos ke ari sayang ni atengku kin anan urum ine, suntuk galip beinyon-inyon."

Empun Gomok "Enta sana keketa ini gerale win."

Buriksa "Mile anan, anu padi rerodan."

Empun Gomok "Sana kati rerodan?"

Buriksa Linge a pengen anan oya, ran . . . . ran . . ran kene."

Ate ni Burik ninget ilen sana de si erahe sine. Sana kati jema bekelkup munegu kaming wan uten so. Sara ketike ipakatie pong-ponge beluh munango sange ku ton ni sine kena pong-ponge niro belejer nos rerodan. Gere isedere sana si nge penah iengone.

Pong ni Burik ne bewene nunung. Becerak sara ponge.' "Ku si kite ni, akuke ku bur oya gere atengku."

Buriksa "Sana de si terihi, gere ara sanah-sanah." Isuti pongene mien kene inen pulih so, i bur oya ara kule jema pe gere ara lintes dekat oya. Inengku pe mumerinne ike bediang gere nguk ku bur oya."

Buriksa "Oya orop ibebeta Engah a pelin we kati kite ni enti bedediang kone ke kuneh-kuneh pe uten gerale." Tapi aku enti gere betih kam bewene, tengah a aku nge ara seserengku ku one."

Pong-ponge ne nge meh rumel, si delene gere ne mera beluh.

Buriksa "Numele tetine sange ara i sone, terujak, ener, beke, lekap dum na dele we i sone."

Mumenge ini sine buh dabuh bewene mera mien. Kekanak ni sine tengah puangkap-angkap, irasa kekanak ni bau kemenyen. "Kekanak si dele meh musangka ulak. Bariksa sodokne dirie ku tuyuh ni atang, temuniwe. I sone sine paseh iengone jema si betutup ulu ne remalan ter one ku uken so."

Buriksa ulak renyel ku umah. Sawah ku umah sakiten bedene porak nge lagu rara. Buriksa punenimo. Wan awahe tangkuh "awangen- . . . . . awangen baju item, muki-muki."

Nge roa lo nge teridah mujinger, mangan pe nge lulus, nome pe mis, penenimo pe gere ne ara.

Regena "Kena Buriksa nge temas, keta beluh mi kam munonga alat ni roda kati kite tunungen bang buet ni win!"

Genuh "Ruh oya ke nge beta pakatte kati soboh gelah kami kenal mi bang alate."

Genuh "Keta ke nge beta kenekam aku lang mujule kero." Burik ni sine mumenge ari wan penomenne.

Buriksa "Ike mujule kero ine, ter sihen dene ni ine?" Kurasa nguken terdene kiri se!"

Regena "Bohmi win asal si nge munge ni pe denengku ter dene kiri se we e."

Genuh "Kena alat-alatte pe mulo ngele nguk a katan genap, keta kite tatangimi renyel ku umah kati sawah kite sawah nemah pe."

Regena "Sie pulut se ara tikik mi, keta ke ruh pedente lang gelahmi bang kite pantiken renyel ku paluh se."

Soboh lange a, tose beta cerak beta buet. Pongpong ni Genuh bewene nge tapas kena bewene pe menet mumetih kune kase akhire buet ni. Buriksa ne gere penah mingah-mingah ari buet ni si tetue ni sine peratenne. Si rasae gere ruh turuhne renyel.

Singkete dekat mugeleng mata ni lo roda ni side ngele nguk ikatan munge. Isowah renyel wih ari bur ni roda ni sine. Bewene nge meh tekok kin buet dirie, enta roda ne nge munute kendirie gere dalih iinyon ne. Surak pe mukepung. Jema si dele pe nge meh berentongen. Ulu ni awah bewene ku Buriksa. Rom pe si munyemur lo oya sine, gere ilen tasuk tu nge dabuh ibubun ku wan roda. Enta sana ne gere jen begelap nge dabuh turah itapi ari kena becare lumet. Tun beganti tun, si nguk kite katan roda gerele ne sara ton. Jep sapi nge bepantiken ari akal ni Buriksa. Jema berume pe nge silih beganti. Gotole nge mupepieni rom tangkuh selama Genuh mujadi Kejurun Blangni pe kemana rom nge tungkuk urum pepersehe.

Buriksa "Geh kene anan Dumek ine, aku demu iyo mane. We gere sempat ku umah ni, kene anan na awan na selap ulue sakit. Kene kayu ni seladange nge osop. Entake beluh ine urum amamu nango kayu ni seladang boh ilebih ni amamu pe nemahe.

Regena "Ike nge beta kena anan alikmu gelahmi bang kite sinon i kite pe kayu ni seladangte ku ume so, sahen memetihe ni kite pe enti kase mosop."

"Soboh lang enti mi beremah kero." "Amamu pe kadang lang nge ulak ari empus nguk beluh urum kite."

Regena urum si rawan sine enta soboh lo beluh renyel ku ume. Ari si jarak betulle pintu ni jamur ume ne nge muke, tapi Regena urum Genuh gere pecaya kin si ocope. Sebab oya nge kul ni tubuhe gere penah sawah ku kayu ni seladang imai jema. Ijengok ni Regena uluwe ku wan ni umah ume ne. Sana si ling ni ibin Dumek ne nge kejadin. Bewene kayu ni seladang gere ne ara.

Genuh "Boh entahmi kite ulak gere ne si beninge oya!" Suwai so kase gelahme kami beluh menangoe len kin gantie." Gelah beta imai jema wa kin sayam ni nyawa." Ke kite perahi pe jep-jep seladang ni gere ara paedahe." "Kayu wan uten dis bewene ku si male kite kuli." "Galip kite penyenyata jema renyel-renyel mumantik seladang." "Oya wa dele ilen kayu si nge betarah si gere ilen bekekerat." Gere dalih itebang len kati ko pe temetap i umah ni gere gabuk-gabuk mujerang kero ruhul."

Regena "Gere bese kenakku kena kil ni Dumek so pe nge ibebanne ku kite ke turah kite emah." Ke mumantike kase seladang ni kil Dumek a barik sahen gere dalih kite."

Genuh "Mubalik mien kekirengku, gelah iyo ni mi bang kami beluh urum ama Mude Gelime so." Ni awan Mude Gelime so pe ara roa mi ponge si nguk munempuh kite." Muroan belit ku so kini ituyuhi ku karang relis so nge genap." Keta ke ruh ruhul lang kero ni kami padi jule ko."

Ari si jarak Buriska nge iengone amae urum inee geh ari ume. Urak-urak gere iengone. Atewe muporol kena gere imai beluh ku ume sine.

Buriksa "Ngukke kin aku penjere ni ama si betama i ujung

ni pepir so kena gere ara pe manuke."

Genuh "Penjere oya enti matai ko, gere nguk kin sahen pe nge ara itiro i Dumong so sara koro gere kosah." Ni Genuh ni sine jep soboh penjere oya kin sinon. Enta sanake kin peloh ni Genuh ni sine kati gere iosahe ku anake. Ari kena ues ni ate ni Regena munengon anake petetarah sange, pumue nge meh muteteles. Besuep pe nge kenyanyan, mejen ikenali Boriksa ulungni awal kin ganti ni jejarie. Geh kene Regena nungeren si rawan,

Regena "Enta kin sanahmu kin male gune ni penjere so?" "Kati gere enguk kin anakte so?" Kite oya we anakte sara. We kin anak kalahte pe, we kin anak ni matante pe. Nguk penjere oya pe gere iosah kam."

Genuh "Ko jema banan, ukummu iaku. Gere nguk kene aku gere nguk itupangiko."

Regena "Enta ke nge muteniron pe ke nguk bang kite osah. Ike gere ara i bumi ni Tuhen ni dume ku langit sekalipun kite perahi." kena anakte so kul pedi atewe kin penjere me a."

Genuh "Dang kuceraken, Dumong so pe nge muniroe sara koro gere kosah, penjere oya gelahmi lamangan petama i sone buge mayomi manuk simah tuahe." Baring sahen si mungunahie nantin tuahe."

Regena pe gere ne isapihie. Nengon pelon ni amae ni sine, ni Boriksa pe kune akale itose kin dedirie bier pe murerenyot. Sara mi mien sifet ni Boriksa ni gere mera peuet-uet. Nengelen pe gere mera.

Meniro pe segertak we, si mukoa gere mera ibuetne. Ike ara pong-ponge muniro tulung munos penjere tir itempuhie. Jep-jep lo ni dekanak engkip sahe dediang i ujung ni lepo ni umahe. Mokot-mokot mutalu Empun Gomok ari wan umah so.

Empun Gomok "Win, kumpungku enti ne ko besene, munikmi we ko ku atas ni, kite gere mujema rawan wan umahte ni kena amamu sine nge beluh ku empus!"

"Sie kunul mulo ko kini!" Enti amat ko ne lopah a!" Makin olok kase teles ni pumuma!" Tut enguk lang mien ko munos penjerema. Len mi we tos buetmu kumpungku!" Sie, cocokenko mulo telenting ni jarumku ni!" Keri ni pegere mera mayo ku puting ni jarum ni kengon, matangku ni gere ne tures tu munerah."

Anan Empun Gomok ni sine gere beteteduh bage si tetahe. Arake upuh si murebek meh ijitie. Arake alas si pangan tikus meh isisipie. Arake sentong si gere ilen munge meh itungkikie. Beta we alas si gere munge pe meh ilepihie urum itetosie. Anan Empun Gomok gere mera berongot bage si kerkes bage si kemasie. Kesorkesor gere beteduh.

Teduh i atane umah ke porak lo mungermesi keleten. Munentui itik urum kurik. Mengamuli kelotot si mutekar, munetahi utem si gere ilen besengkaren. Betale jema tue berkate. Kin penamatenne gere mera gebah-gebih.

Wurwakwur ling ni keriko i cabang ni kayu. Regena pe gintes i wan penomenne. Kadih manuk nge cico. Perasan ni Regena bedenne lagu gere cacaktu. Isapihie we uet ari penomenne, muningeti rara pe gere ilen berilang.

I balik ni Regena songkoten ni Empun Gomok, iengone gere murara.

Si biasa ni rara ni songkoten ni Empun Gomok pe murip. Nguk lo si soboh ni ni pe mis pedi nomewe. Gere bang seringi ni muniru. Regena pe surut mien ulak ku umah rinunge. I wan kekiree kadang bang ara cantik taring. Kerkes ku ralik ni suyen gere ara. Jamah ku atan bere gere demu, beta we ku loyang ni santon pe gere tedemui. Male ango Regena ku umah kuen na jema gere ilen uet nome. Bebaruhen ari ini sine Empun Gomok pe uet ari penomenne.

Empun Gomok "Sana si kenaliko anakku, kuengon ko lagu si ku was ku deret pedi?" Gere ilen ke ko mutarong?" Kese-kese lat tu ko mujule kero ni jamu ni Aman Boriksa so."

Regena "Eleh ine, rara pe gere ara ilen, kuengon

ine pe nge empot songkot ni ine." Ine pe gere kurungui, emis pedi nome ni ine."

Empun Gomok "Ine anak ni belek mutuahmu, sana si gere murara songkoten ni?" Sie asal utem ni nge muburuk ke gere i iupen jebue ni rarae gere telas." Ilangen renyel ku dapur a!"

Kero renyel inyel ni Regena ni sine. Sesire nyintung utem teringet we kin amale kelam a ne. Rasae we itulak ni jema ku wan berawang relem. We gere lepas ne munawe. Pumue pegegapa muniro tulung ku anake Boriksa.

Kena Boriksa ni sine, penengone kunul pejunte i atani atang. Italuie Boriksa. Boriksa ni sine tose gere ipengewe. Meh kemokotne Boriksa pe geh. Rasae ijurah ni Boriksa pumue ku inee male munegun inee ne ku darat so.

Minter-minter wih wan berawang ni sine mujening nge mulempusingen. Perasan ni Regena ne we renyel mutelnom, gere terbubuhe ne uet.

Male mungkep mi we awah ni Regena munalu Empun Gomok kenake male ihalne sana de ujud ni amale ni kelam ne. Tepikir mien Regena ni, entimi bang jadi kuungeren ku ine so, munaran gerle bang kase semangate, munaran macik ni atewe bange. Gelahmi bang seserengku padi mumetihe.

Regena pe gerle ari kenunulne sine kena Boriksa nge ku tenumpite. Anake ni sine muhek-hek mongot muniro mangan.

Regena "Enti ko mongot mulo anakku, keronte gere ilen tasak." Sine nge tasak sara kuren, enta mukune kati matah mekat." Ini nge kunyelen mien pora mi we e.
Keta minum padi ko kosah."

Uet ni Regena sakar ari wan gegayang. Enta mukune kin pumu ni Regena ni sine, minter balut ni sakar ni sine mancar ari pengecalne.

Sakar ni pe nge mutekar ku wan wih ni rerosen. Ke gere ne nguk ipangan. Boriksa pe gere ne mongot nge sayang atewe kin inee ne. Brus Boriksa pe uet renyel we beluh bedediang kena ponge ara geh mutalu.

Ikarih ni Regena kero si matah mekat ne buge nguk bang ijemuren kin gegerip enti mukemar pelin. Isungke ni Regena mien kero si taronge pemarine sine, oya pe nge matah mien semelah mi.

Regena pe bebening i sage ni dapur. Ine-ine mukune die aku ni soboh ni, kati lagu nini pentarongenku. Becerak mien Regena seserenge. Eh entimi mulo kero ni ku jerangen, gelahmi bang kutasaken mulo jantar pengat so kena iyo mane ara penyekot ni Boriksa gule ili.

Kuren segantang pe seger mi inyel ni Regena. Selahmi kusiun bang mulo wihe kati enti ne murulah. Dedang peteteah kero ni sine Regena pe gere ne munengon-nengon ku gule ili pengat ne sehinge gule ni pe nge pengit.

Geh Empun Gomok ulak ari munekari berus.

Empun Gomok "Ine, lagu bau pengitle perasanku anakku? "Olok tu kadang rara ni jantarma." Imamangko pora jerang ni keroma, lo sie nge atas, kase mulape jamu ni Aman Nuin so. Rerum a penge nguk itasaken ko!"

Regena "Ine, ine, sanade cupengku ser lo ni, ge ine." "Kuren nge mutulun kutarongen bewene mumerulah. Sie, engon ine pe kero ni nge matah mekat." "Ini si wan niu ni pe nge lemek semelah. Kuren segantang se pe enta kune ilen ukune. Pengat pe keta nge mesing."

Empun Gomok pe gere ne bececerak munengon kero urum gule ni sine. Iperusne dedee. Genuh pe wan penarahne sine olok di mata kuenne mugerik, gigihe pe gere ara.

Awan Mude Gelime "Mukune ko ser lo ni lagu lemeng pedi?" "Ari mane ni lo mi ko paling pegagah, menang peres dor, arake si layahmu?" Begegantinmi we keta namat penarah na!" Gelah mi bang ko mununyak kayu ku karang relis so kati tebetih pien mi we kayu ni seladang ni si gere genape!"

Ling ni awan Mude Gelime ni sine gere acuh ni Genuh ni kena tukee nge mukekerok, kero gere ilen sawah. Iperine mulape kemel pe ara kin pong-ponge. Isermene bedene ku tuyuh ni atang.

Genuh wan atewe becerak. Ine, ine banan si gere mumetih buet mamang. Kiser dum lanihe. Ke kiser ni ketor pe ke nge bang tasak kero belang nini lo. Gemot-gemot ni jema banan ike sawah pora mi turah we kubengisi.

Si nge mulo ni aku gere penah muling enti mulo pelolo. Mukertuk pe gere penah. Ini langkah ini baru mudemu, baru seger betihe, aku pe rawan, we pe kubetih bananne.

Awah ni Genuh ni sine peimut-imut, uluwe muanguk-anguk, kidinge mugegerak, pumuwe itupangne ku rongoke.

Sumpah-serapahe jungket-jangkite nge meh ilowahne ku Regena ni sine. Kadihe so lagu nge i arape Regena ni sina. Mata ni Genuh nge ilang. Seseger ikesingne ungie.

Dum porol ni pedele Genuh pe teremis urum tukee mulep.

Awan Mude Gelime ne pe nge mupepieni belongoh. Ulung lipahe nge peos, bakoe pe nge meh. Ipuhe nge mugerawal, gere ingete ku si die nge iparine.

Mubalikwe ku kuduk, engone Genuh ni sine nge munengkor. Awan Mude Gelime pe tepikir. Si mulo-mulo ni tetir pedile Regena ni sawah mujule kero ini sana die sebepe. Kadang iyo mane dewe pe bang reroane.

Udah tu anak pe sakiten. Eh gerele kire, Boriksa wa iyo mane ara ilen kuerah ku matangku. We musesangka mudedik lelayang.

Bohmi, meh lipah ini kadang munyep. Awan Mude Gelime pe nge geh ruing ni penengone. Ukuwe nge taren, nge lemut senie rasae.

Geh kena pong-ponge si dele, buet ni gere ne kin ruh ne awan.

Entahmi bang kite tunungen sesire beluh renyel kite tatangi sesara enti beralih pelin kin dedeban kase. Regena pe nge angir atewe i umah ninget kero gere ilen bejule. Regena nge ku was ku deret. Wenge keterihen kin si rawan, linge nge geder.

Regena "Kunehmi we ini keta ine, anak ni ine so tose ngele bengis kin aku ni. Sana male si kujule bewene nge gere ne ruh?"

Empun Gomok "Gere bese anakku, gere ngukle jema murah osop akal. Iterangen kekire. Ijulen ko mi renyel sana si ara!" Kero si matah a pe jadi, jantar pengat pengit a pe jadi gere mukunah. Oya we si arae. Enta bengis pe ke pulang Aman Nuin arale lagu dirie."

Male itetah Regena ilen sengkol ni nemene minter-minter geh Boriksa musesangka iawinne inee.

Boriksa "Ine-ine, ini ara kirim ni Anan Dumek so." "Kene anan na we gerek nguk geh ku ini aku sine dediang ari sone."

Regena "Ine mutuah ni ananmu anakku. I wan kenyanyanku, itulung ananmu a kite. I sihen ko mudemu urum ananma anakku?" Sana sijamahi ko beta gipe ku sone?" Eleh win, buge mi pe le ko bedediang ku sone anakku ke gere sine ara kirim ni ananmu ni kenge kenyel aku win." Ike haip ara ilen pat, enta ke ipepok ni amamu aku arap ni pongponge kunehmi we?" Sie lo nge geleng ruhul uet pe aku gere ilen ari umah ni."

Iuke Regena kirim ni Ibie Empun Dumek ne, enta kadibe nge si lengkap dirie. Kero nge engkip sara sentong, cecahe pe nge ara, bejantar macam jing ilen, gule pe keta nge bepengat, penanne pe nge rerum sara baluten. Mungune mien Regena ku anake Boriksa,

Regena "Enta ku si ananma kati gere nguk geh ku umah ni win?" Aku lagu si denem pedi nge kin ananma. Mejem pedi nge kami gere bersidemun?"

Boriksa "Kene anan a ne, ulu ni awan a si pepok ni jema oya wa mutamah olok sakitne. Sara mi mien manat ni anan na sine ke mujule kero inemu kase, enti terawang so denewe."

Regena "Wo win, kini mulo ko keta!" Pengen ko mulo lingku anakku. Ko enti dewe-dewe urum pongmu. Ike dewe ko kase oya ngenali senik urum bute!" Ananmu gelah jeroh iengon ko, oyale ganti ni anan alik-

mu urum anan pedihmu si mumeralai kite bewente."

"Ike gere kena ananma anakku, aku urum amamu gerele mujadi jema. Bebuet gere pane, nge iengon ko urum matamu."

"Ari kena tetah tentu nari ananmu, bewene mujaddi." Betutur ko nge iejer ananmu, beling ko nge imanatie." Mujamut ko enti munyintak ike italu ko gelah turut payu nge meh wan dedemu!"

"Ku ananmu, gere nguk kite kune kenak, bekalah kiah ku atasne, boh kite jaraki!" We nge tue, turah kite kasihi, turah kite semayangi!" Beta we ku amamu pe anakku, kucakmu nge berkul, konotmu nge benaru, kami perus-perus ikusuk-kusuk iemenemen, itetatang, mejen ijujung ilen ku atan ni ulu." Cerak ni amamu enti itungkahi, ling ni ananmu enti isugangko!"

Regena pe gere pues-pues munejeri anake sine. Becerak we mien sesurenge. Aku ni pe le lagu jema mugile, manehen ku jema gere ilen tus pusoke nge iejeri. Bohmi buge kin pemetihe lang so.

Boriksa "Aku gere taring ine, aku pe beluh urum ine mujule kero."

"Lepasle kuarangen ku kerlangku ni nemah ni ine a, sie kul ni kidingku pe, tapakku pe dum narue nguk kutangkok bur so."

Iuetne nemah ari tenemeng ni inee kenake renyel we termulo remalan.

Regena "Win anakku, pengen ko lingku ni." Lo nge mugeleng anakku, enti tan ko langkahku, kase deren amamu aku bayakku, galak ke atemu?"

Boriksa "Selo mera mudere ama wa ine, dum sayange pe atewe kin ine. Iperinne ku aku, enti merke, enti kiset ike sediken ikini inemu." Gelah pantas, gelah ringen beta lekene ama wa ine." Ku ananmu pe gelah jeroh, enti kerut selibenmu, sediken irintah ni ananmu." Ike italu ananmu gelah tir ko musut!"

Regena "E, anakku, betake ling ni amamu ku ko anakku, gelah win, oya kin isi ni dedemule anakku, kin penamah ni utok kepalamu anakku."
"Boh anakku, nge ini, luah komi upuhku ni, tir anakku tir."

I sihen mi we iluah ni Regena ni sine? Tekediren geh pong ni Boriksa musesangka munalu Boriksa. Ponge ne mutalu, Boriksa, Boriksa, nah ningko mepo, aku gere ara mupenjere. Penjerengku nge irengop ni engingku. Boriksa munengon mepo i pumu ni pongon ni sinen renyel iluahne pumu ni inee.

Regena "Dediang gelah jeroh anakku boh." Iayon renyel mepo a ku wan penjeremu so. Mepo payah pedi ngonaie ke sediken luah kena pane pediwe somodok."

Boriksa gere bececerak, we nge betetari munengon mepo ni sine. Ues pe ara ate ni Boriksa ni kena beluh urum inee gere nguk, muwen pe kenake lagu gere rapat tu.

Icengenaie inee sawah osop. Regena pe enta ku si-ku si atewe naring ni anake. Sesire nemah atewe, Regena selalu renyel remalan gere ne bebebalik. Alak ni Regena nge musempur ari kena mejen mungilih mejen munangkok. Nemah ni Regena nge kehkoh arap kuduk len ilen si temeng.

Sentan ilangkahne ilen kidinge ari umah sine mi, ate ni Regena nge barbur. Si kena lo pe nge mugeleng. Gere ituhoe ne ter si de denewe. Dene si hen dedie si ku tunung ini?" Isentin ni Regena langkahe. Regena pebening sekejep. Eh, gelahmi bang ter dene awangen so dene kupintes kati mudekat.

Peninget ni Regena pe ara kena iyo mane nge bejanyi urum si rawan mudedemu i karang relis so. Si rawan kase mununyak kayu ni seladang ari uken so, keta si banan ni sine munemah kero ruhul ari toa ni.

Ipantas ni Regena relane, gere ne beteteduh. Sesire remalan ate ni Regena mulut-lut muningeti anake Boriksa. Sawah ku atan pematang isentin ni Regena dirie iengone ku kuen ku kiri.

Si pudah ni lo ni ton inile ton Boriksa betumpit urum besange. Munengon ini sine ate ni Regena makin olok mulingep kin anake. Becerak we seserenge. E, ine anakku sayange, nge kutari-

ngen, inile pediangenne, mungenal pengule turah we mupisah.

Gere irasan Regena lohe mutetir, becerak mien kendirie. Nyanyale rupen ngul ni anak, wo ine Tuhen si kaya, jarak ko bele ari kami, idemunko mien aku urum anakku.

Nge iucep ni Regena linge ni sine, enta sana kin ara sara pirasat geh. Makin ingeti Regena amale kelam sine, lagu si uet jangute. Jema sengap, a nge mokote Regena remalan gere ara mudemu urum sara jema pe.

Dene ini asal si pudah ni lo ni, jarang pedi we ilibeti jema, engen pedi jema bedene dekat awange ni. Oyale kati iperin pake kampung Ujung Gele ni ton ini sine awangen kena pesiret ni uten urum belang.

Ber uren turun orop mubasahi kelpah. Ulung ni sange nge kreskros besidegosen sesabi dirie iup-iup kuyu alus. Regena pe renyel remalan. Uren ret-ret ne gere ipatihe. Ser jantunge royahe musentap, kidinge musentur ku ulung denujung berisi oros opat jenis.

Kerlange lagu mukernyon, salake nge kuning. Regena pe lagu makin olok teruhe. Surut ku kuduk nge nyanya nge kededeten. Ate kucak ni Regena becerak. Patut kati ikowa ibin Dumek ne denengku ter ini kadih ara marae.

Bohmi ke nge sawah ejel urum teniro kene empuwe, wan peti besi pe pecah. Muterum Regena, ibehunne semangate. Mokot-mokot sap bau ni kemenyen, gere mokot ari ini sine sap bau rokok mulo. Semangat ni Regena ni sine lagu mutamah mien kena bau ni kemenyen urum bau ni rokok ni sine.

Becerak mien Regena wan atewe.

Udah di i arap se ara mujema, mien kadang ama ni Boriksa pe urum pong-ponge ne. Si kuterihi sara. Enti kase aku ni mudemu urum pake si regomma. Musembeling mata ni Regena ku sara jurung. Mujarak pora ari Regena ni sine. Lagu ara mukelibeten, gere tures tu ku matae. Dekat ini sine ara berawang. Male iluah ni Regena ni ilen nemene lagu nge metus rasa ni kerlange. Kenak ni Regena ni sine male belongoh.

Gere ilen murengang pe nemeni Regena ni sine, tenenge ku kemiringe lagu ling munempek.

Pew . . . Pew . . . . ., kres . . . . . kros . . ., mengoh pedeh ling ni kule.

Regena pe gintes, mutekar nemah ari kerlange sine. Male uet gere ne lepas, ukuwe nge mugeguk, nge mulemas rasa ni bedenne.

Kres . . . kros, i kuenne mien. Batang kayu kul kering i dekat Regena ni sine. Iulikne batang ni kayu ni sine, boh kenake nguk we, we uet musangka. Ikacak Regena ni male uet minter-minter itengkam ni jema sempole gere ne beleluah.

Male mutuk Regena ni sine, munyep sara jema mi ari serap ni ines, munyompong awah ni Regena ni. Gere mokot ilen bungkes sara jemami ku arap ni Regena. Penengon ni Regena uluwe betutup urum kulit ni kule, ukie pe naru, matae mi we si teridah.

Si lagu kule ni sinele mumepok ni Regena ni ter ulue urum cabang ni kayu kering si mutuh dekat Regena ni sine. Regena pa renyel mulongkop. Genuh nge makin porak atewe. Kemel kin ponge nge makin olok. Ngepoh punoh ari soboh renam ne mi.

Beseje iyo mane minah umah nome ku uken so mudedik buet. Dabuh dak se ni kero gere ilen bejule. Genuh mungelemeng sesiremunatangi kayu.

Ku karang relis so pe nge ulak alik mupepieni. Becerak mien Genuh ku awan Mude Gelime ne,

Genuh "Awan gerele bese, ku kite bewentele ling ni."
"Ke kali ini pe gere ilen temus kumpu ni awan ni ige awan, oya engon awan buetku. Kemel pedi aku kin ari awan. Banan sanahen oya, benan penekaren lemem pedi kisere. Kite bebewente unginte pe gere tekesingen, nise itose ilen unang. Ah, awan kuceren oya awan!"
"Iyo mane ilen kuceraken ku kumpu ni awan, bis kayu ni seladangte padi iango. Kene kumpu ni awan si turah iemah kayu ni seladang ni kil ni Dumek so pe."
"A kati murara atengku se awan." Igu atan patal bubun ku rongok.

Musut awan Mude Gelime,

Mude Gelime "Gere bese kumpungke, bengin ko mulo ulu-

ma, pulih ko mulo marah si wan ni dedema kati begerak kite ulak ku umah!"

"Buet ni ko ni mumeralai jema tue urum bekekanak. Kadang enta sana halie. Buet ni empuwe sahen memetihe. Kite nge sara ingi ser lo i sien ike male ara hali gere pien sat pe. Si contoe. Kite engon-engonen jema tengah remalan i arapte. Mukecep matante pora minterminter jema si remalan iarap te sine kidinge nge murayoh, gere kite engon. Pedehal i matante, i arapte gere patut kire gere kite erah. Oya mulo sara conto ku osah ku ko kumpungku."

"Kite turah tir ulak ku si sara. Enti lingmu lepas kumpungku, ling kekuah usi enti tangkuhen."

Betale sesire remalan ni sine, Awan Mude Gelime munejeri Genuh.

Mude Gelime "Aku pele nge dabuh hek ini, kite ni nge rap ku awangen so. Buge sawah ku berawang Kemong so kase, kite bebewente sempat mulo bebasuh-basuh. Geh kene pong-pong ni Genuh munungeren Awan Mude Gelime. "Kune awan, beranike kite mari i sone?" Kebere kami penge lagu si ganas pedi pake regom ni." Selawit ini dele bedi nge osop kaming, bebiri, anak kude ni jema." Si pemarin ni a oyale anak ni lemu kil ni Dumek so urum rome."

Mude Gelime "Si meksudiko kule, betake?" Aku gere male tekabur, gere male rie setabi uten ni."

"Ike kule aku gere terih, sara we si kutakuti a le benatang nipe urum manusie belis ni."

Genuh ne gere bececerak bage si rikeie. Atewe si porak sine ngele bengi, rayohe si musiu sine ngele sesih, keta matae si ilang ne ngele sege. Genuh dor remalan ber si ulon-olon urum awan Mude Gelime. Mejen Genuh ter arap, mejen awan Mude Gelime. Si

Gatinne awan ne mununung dekat kuduk malum mile gigih ni si tetue gere dis gigih ni si memude.

Nge male mungilih, ateni Genuh ni sine lagu murip. Musuir ku atewe, mukune de anake kati nge petengah ni dene pe Regena ni gere ilen temus.

Ku arap-arapen mien pake ni sine remalan, iengoni Genuh ni simen pedi kalangmelang temerbang, gegiring pe beta we.

Manuk muling seseger, becerak Genuh ku awan Mude Gelime,

Genuh "Seset pe le nge muling ge awan?" Eya, eya sana arake ipenge awan."

Mude Gelime "Oyake beta we. Remalan wan uten nge periesne."

"Bier pe lo terang ilen, nalamte nge gelap kena ulung ni kayu si kaun kiri se nge rubu, gere mayo caya ni mata ni lo."

Mesut mien pong-pong ni Genuh. "Perasanku ge awan lagu ara si gere ruhe, tali ni uteni." Si pudah ni ge awan ike simen kalangmemang urum gegiring temerbang, turah ara sara kejadin sebeb benatang ini mera pedi munyesepi rayoh."

Mude Gelime "Betul pedehle cerakma oya. Enta sahan mumetihe, a kedeleni benatang i wan uten ni, enta kadang ara babi mate, rungkilen."

Genuh "Kite ni nge rap sawah ku berawang Kemong so awan."

"Meh penangkoken ini nge tenes. Entake arih-arih mi se kite ulak ge awan kena lape ni pe nge lepas."

Awan Mude Gelime ne renyel munyenyirip ku berawang ne. Ibasuhe kenake salake. Genuh ne pe sine renyel mureralan ku arapen pora, mujarak ari awani sine. Wur mamuk ijo temerbang cop ku kerlang ni Genuh.

Sap bau angir, becerak pong ni Genuh,

"Pembaungku lagu len pedi kurasa. Gereke

irasankam?" So mamuk ijo pe dele pedi mungengong kuerah."

Awan Mude Gelime ni pe gere jadi ne ibasuhe salake kena pembaunne ni se pe gere ruh tu. Remalan mien awan ne ku arap ni Genuh.

Genuh ni pe iuloie mien awan ni sine kena iengone upuh penemen ni Boriksa tengah kucak pejenyun.

Ku arapen mien pora mi, iengone tudung ni Regene nge musaran.

Mesot mien Genuh ku arapen, ali Genuh ni sine renyel mutuk.

Genuh "Awan, mukune Regena ni. Elleh Regenangku pedih mutuahmu. "Gere ne inget Genuh sanah pe, we nge musenson. Awan Mude Gelime urum pong-ponge ne nge besiengonen gere ne bececerak.

Mumenge tuk ni Genuh ni sine, pake si dele ni pe nge mukerumun ku Regena ne. Beden ni Regena nge bengi uluwe murayoh.

Becerak awan Mude Gelime,

Mude Gelime "Ulak mien lagu peringku sine. Empue bekenak sana kenake gere lepas kite ampong." Kena Regena ni nge ikenakie, kite turah seber bewente.

Kite ni bewente retae, selo kenake ipeltekne."

"Kena lo ni nge iyo, kam-kam bewenmu munusung ni Betale akhire awan Mude Gelime urum Ginuh ni, Aku gelah munemen regena nih jema si dele sawah ku kampung Ujung Gele urum met ni Regena ne.

Empun Gomok mutuk munengon Regena ni nge iemen awan ni sine. Tuke nge gempar sara kampung beta we Boriksa pe.

Boriksa "Ine wo inengku. Mukune inengku. Mukune amangku?"

"Asal kupengon inengku soboh ne, gere osah inengku, kene inengku hek kàse kiding ni anak-

ku. Ine wo inengku, si kul ni atengku. Icumcum inengku, aku soboh ne, itangkusne dagungku, ikesahie umu-umukenku iperin inengku, we tir ulak, kadehe tangkus ini tangkus pemarin ni inengku perus ini perus peremehne."

Igeguril Boriksa bedenne ku atan ni amae, isenturne uluwe ku ananne Empun Gomok.

Boriksa "Wo ananku pedih. Ku sahen mi we aku mungaku anan o, ku sahen mi we aku besilu ananku. Inengku gere ne ara."
"Ine wo ine, pemarin ni inengku besisu urum aku, pemarin inengku mutalu aku."
Boriksa ne pe musenson ku tenumpit ni amae gere ne ingete sanah pe.
Munengon Boriksa musensoni sine Empun Gomok pe makin muguncang atewe, we galip petuk-tuk."

Empun Gomok "Regena **bayakku.** Upuhku, bajungku. Ke nalamanku akule mulo mah dene, rupen ko munuloi aku bayakku. Wo ules tudungku payung pelongohenku, daling kolak seserenku nge muremak. Jerohmu, belangimu."
Empun Gomok pe osop peningete.
Meh kemokotne Genuh ni sine pe nge uet ari osop ni peningete. Uet we arih-arih ari penomene iulikne Regena ni sine. We gere bececerak irerurute ulu ni Regena si luke ne. Jema si kuen kiri nge meh bergehen, keta si bijak awah renyel mungene ku awan Mude Gelime. Sana kin sebab sana kin kuli, kati kejadin si lagu nini.

Awan Mude Gelime "Kena nge mungune ko ni bewenmu. Si nguk kuperin pempungen bang si mutuh ku ulu ni Regena ni kena kami engon i tuyuh

ni kayu kering ni sinele Regena ni mulong-kop." Sahen mumetihe udah di geh kuyu keras sine, pempungen ni mutuh ke atasne, oya we si kubetihe."

Jema dele pe bersiengonen sabi dirie. Pues gere pues kin ling ni awan Mude Gelime ni. Beta we awan Mude Gelime ni pe, lagu ara sara pirasat lagu si gere ruh wan ate kucake.

7. TETAJUREN

Nge bebulen Regena osop ari mata ni Boriksa bene ari penengo ni Genuh, lenyap ari arap ni Empun Gomok. Si tulu ni sine ngele mate lempupu semangate, selawit itaringen Regena.

Genuh mutamah kul atewe kin Boriksa. Ku si beluh iamikne pumue. Ke si pudah ni mera we igerantang Genuh anake ni ike se ni lagu kulit ni lasun pe gere musentur. I sara nion Boriksa mengune ku amae.

Boriksa "Ku sihen nge beluh ni ine ama, gipke beluhe kati gere ulak-ulak ilen ne?" Denem pedi aku kin ine." Ku anan pe nge ku kunei gere mera iperin anan na, luhe we mamur meber-eber ku erah."

Genuh "Pengenko mulo lingku ni anakku!" Inemu enti ne ikalei, inema nge imai empuwe, ulak ku ton asale." Kite pe kone we akhire. Kite tiro tulung kati selamat inema kite pe enti sakit-makit. Kite doan boh luesmi kuburne."

Boriksa "Muninget mien aku kin buet ni ine a. Ke nge male nome aku, itetekewe ulungku." Bejangin ine a porapora renyel emis aku nome i tenumpite." Temas pedile ling ni ine a ama." Kena ine ni kene ama gere ne berulak, enta kune janyie tengah a." Kene ine a ibeli naku kaming rawan banan kati kuperalai."

Genuh pebening murikei cerak ni Boriksa sine. Nume sana si beningie. Gere kin ringite, name kin regee. Terih di aku gere jen sebulen pe iperalai kase kaming ni nge osop kena penengen ni Genuh ni sine dele pedi kaming ni jema osop.

Genuh "Gere beta win. Kenak ni atengku se, pora mi padi kulmu kati pane ko munenemete. Ke nge kul pora mi ko win, kubeli renyel si belangie. Kune kin kenakmu, kene kin janyimu urum inemu beta kupenuhi."

Mumenge ling ni amae ni sine, Borik pe uet ari tenumpit ni amae ne renyel we beluh mungadu ku ananne. Munengon kumpue mongot geh ku tenumpitne mungune Empun Gomok ku Genuh ni sine,

Empun Gomok "Wo win, enta sana si beningi ko?"
Ko gere patutle kire bepikir. Selama ini sentan kuengon, porak lo kelam ko dor pebening." Kurasa entime ko olok bepikir, sanahmu si kurang retamu dele, empusmu so nge kolake, umemu oya nge luese ko munenetahemi we."
"Sie, anakmu se mongot gere ibeli ko tenironne." Anakmu oya we sara ku si male iemah ko reta si dele a ke gere kin si sengkerat a." Kadang enta nge ara lelone kase gere ne atewe mulingep kin inee."

Genuh "Ruhle ling ni ine a pe oya buge betami kase, nge ara kaming a kase itetemete aku pe nguk musirang pora ari we." Enta ku turah kukenal mulo."

Nge meh bececerak ni sine, minter nge sawah Dumong,

Dumong "Aku ben ulak ari uer abang renyel singah aku ku umah ni." Enta sana pedenni abang urum ine ne lagu mukoot pedi kuerah."

Genuh "Elleh, anakmu sele muniro kaming si rawan bananne. Tengah a ara bang inee bececerak male mubeli kaminge. Enta se ni oyale si tungui anakmu ni ku aku."

"Enta ari sihen de kumah, buetku so pe gere ilen tumung-tumung, ini nge dabuh mien muniro kaming, oya sejele we pakat ku urum inente." Ni anakmu se si turahe renyel ara besilo ni."

Dumong "Enta ke kaming kena gere ipakat ni abang we ku aku." Enta ke nge ruh lang kutegun ku umah ni."

Ke nge beta kene abang, keta belangkahmi mulo aku ulak ku uken so."

Betale nge pitu lo Boriksa ni punenanti kaming ne gere ilen sawah-sawah. Kemana tersepuluh lowe, itegun Dumong ne renyel kaming ne rawan banan ku umah ni Genuh.

Kaming si rawan ne pe dum rengese, beta we kaming banar pe dum temunne.

Boriksa nengon kaming ni sine gere ne tealahen galake.

Dumong "Inile nge kamingmu win, enti ne tetiro ku amamu!" Iango ko ulung ni temung kin pakanne!" Ini enti gere betih ko, kaming ni penosahku kin ningko, gere ara besesanah."

Selang se nion, selang ser lo Dumong ni sine dor geh kumah ni Genuh ni betetanang. Nge mari cerak-cerak urum Genuh, mejen besesene urum Boriksa ulak ku umahe. Mejen-mejen tengah mangan idemun ni Dumong Boriksa urum amae, keta Dumong ni pe mera renyel iurumie mangan.

Ngele mubilangen ulenne Dumong urum Genuh ni bersitiken, kedahe so nge lagu sara ine. Geh kene Dumong mununger Genuh,

Dumong "Ngele pien bulen kite ni bersitik turunen, lagu si nyanya di matangku munerah abang. Bewene

buet ni jema banan ku atan abang. Mejen kerah nango wih, sie ben macam nge ngamuli pingen. Asal ine so pe oya nge parie."

"Ike ipatih abang lingku gelahmi bang kite beluh bedediang sire bekekede ku kampung Gele Lah so sahen mumetihe, kadang ara bang jema si musentung ku ate ni abang." Ike inantin abang pe aka yang aka gere ne ulak. Putih kin ulu ni abang we gere ne timul."

Ari kena gati ni Dumong ni sine mulemuti ate ni Genuh, akhire merale Genuh ni sine beluh bedediang ku kampung Gele Lah so ne.

Nge pepien loi Genuh ni sine unang-aning ku so kini gere ilen ara atewe musuir ku sara jema pe. Geh kena Dumong,

Dumong "Gere bese abang kena ko nge pepien loi ku so kini, nguk gere tersingahan ko pe ku duduk ni tengengku."

Genuh "Bohmi, betake beta, singah pe gere muhali."

Gere ilen sara anak ni kite pe itiki Genuh umah ni Dumong ni sine, mukelibeten jema banan tengah muniduk wih.

Musembeling mata ni Genuh, atewe bakbuk sedih ues pe gere terungerne, galak pe gere terperinne.

Pebeden ni jema ni sine dis pedi lagu beden ni Regena.

Tengah cerak-cerak reroanne geh jema banan ni sine munemah serbet. Temetop mata ni Genuh, ser rayohe, wuke pe mukekerbon, dis pedeh lagu wuk ni Regena. Cecepne gere gip mupinah.

Gere meh ilen serbet ni sine iinum ni Genuh, Genuh ni nge muniro ulak.

I lah ni dene ate ni Genuh becerak. Salah matake die aku, cecepe dis pedi lagu cecep ni Regena. Ari erah Genuh jema banan ni sine, we gere penah ni beluh ku umah ni Dumong ne. Perasanne kemel kin Dumong ne. Terih di Genuh ibetih Dumong ni atewe muresie.

Nge ulak Genuh ni sine mujem Dumong ni seserenge, becerak ate kucake. A nge ijentike matani kik si kutama ni. Sawah ku umah Genuh ni pe isermenne dirie ku rering, lagu memosen di

rasae.

Ari selang kakan manemi ipakatie atewe, we enti kire betempat, gelah igingne nyanya-nyanya muningeti anake enti bang igetuki jema.

Ale nge iengone jema banan ni sine, gere ne tetuninne, gere ne tepakatie atewe.

Si biasa ni ke nge geleng ruhul renyel inyelne kero kena ine Empun Gomok pe selawit ini gati pedi sakiten. Lo nge iyo Boriksa ulak ku umah, itegune kaminge si roa ne. I pumuwe itemengne ulung ni kerto urum ulung ni temung.

Tengah petetemet kaming Boriksa ne mutalu amae.

Genuh "Ari sihen kin ko, kati iyo pedi ulak?" Gere ingeti koke mujerang?" Ari ini ku arap enti ne lagu si nge munge ni."

Boriksa "Enta mukune ama, biasa ama ilen mungine aku beluh dediang ike gere munemet kaming. Ser lo ni gere ara dediang pe aku kena kamingte se geri pedi metua talie beluhwe we ku wih so. Wih deras pedi terih di aku mutabu a kati kujegei."

Genuh "Se ni pengenko cerakku, enti dele tungkahmu!" "Gereke pengen ko lingku, tali ni kase mulilit ku rongokma."

Boriksa pe renyel nik katan umah dum terihe kin amae ni. Gere penahle kire ama ni bengis kin aku, mukunede iyo ni olok di murara atewe. Mokot-mokot beluh Boriksa ku umah rinung ni ananne. Iengone anane ni sine pesingkih munite.

Empun Gomok ni pe kenalamne Boriksa ni sine geh munemah keroe. Tukee lagu si nge mulape.

Empun Gomok "Sana kati gere mah ko kerungku kumpungku?"
"Bedenkule lagu gere sige tu kurasa, nge meh bengengit ulak ari roda mane. Asal dele pedile pengesekenku win."

Boriksa gere musut-sut, luhe mamur, pecengang ku Empun Gomok ni sine. Ijangkonne pumu ni Empun Gomok, ibasai Boriksa. "Uetmi anan!"

Empun Gomok pe renyel kunul arih-arih. Itangkusne dagu ni Boriksa.

Empun Gomok "Ine kumpungku, mukune ko, sana kene amamu, ku si nge beluh ni amamune?" Entahmi kite mangan mulo, pora mi engon ko keta, murasa amama!"

Betale si roa ni sine renyel mangan kena Genuh pe gere ara ne moen i wan umah ne.

Perange ni Genuh ni sine geh kin lo mutamah kotek perangewe.

Anake gere olok ne iiroie. Boriksake lemem pora ulak, awahe mumeng-meng, mejen so mera renyel mudere. I saran niyon geh Dumong mien ku umah ni Genuh ne.

Dumong "Langkahku geh iyo ni ku ini enti gere betih abang." Enti tunin ni abang ku aku resie si ara wan dede ni abanga kati panele aku mupetetahe."

Genuh ni sine mubah salake mumenge cerak ni Dumong ne. Urak-urak Genuh ni gere ibetihe sana si perin Dumong ne.

Genuh "Aku gere pahamle kin cerakma sine nguken gelah gotol-gotol lingmu, enti beralus-alus sanahen si meksud ko."

Dumong "Ke nge beta ling ni abang, nge paham aku. Munengon jirim kisim ni abang, abang turah we rasae betempat. Ngele aku pe paham ari oya wa mi tengah abang singah ku umah so." Lagu silen penengon ni abang kin engingku." Salak ni Genuh mubah mien senta iperin Dumong ne. Becerak wan atewe. Enta jema banan si umahe so wa ke rupen nume ton ni umahe enta kadih engie.

Genuh "Enta kenalammanku ipak oya wa erang ku sahen mumetihe, enta kadih dengante."

Dumong "Aku pele paham ari mane mi abang, atengku mungot-ngot, a kati kuongoten mulo. Enta ke nge lagu nini nge ibetihi abang, nge ipahami abang, ipak ni gerale Rebiner. Oyale kati geh aku ku toa ni sesire berunger. Ulen arap so kase ipak ni kite luahi urum

Jeger anak ni awan Mude Gelime so. Sahen mumetihe lang suai kadang gere luah ne aku ku toa ni." Kena lo ni pe nge mingir-ingir ulakmi bang aku ku uken so."

Sentan ipengen Genuh ling ni Dumong ni sine kemiringe bededengeng nge ilang lagu nguk itunu jagong, denee arih-arih iperusne, mejen isine pe gere musut-sut ke rupen Boriksa ni sine nge beluh ku roda urum ananne.

Genuh "I sihen ko Boriksa?" Gere jenta wan umah ni, kero orop nge ijerangen teger nge lagu atu. Beluh ku toa so gere besinen."

Iuetne capah male mangan renyel telas Boriksa mujujung dedak pakan ni kurik. Gere ilen isentat ni Boriksa nemahe, uet amae ari kenununlne, itamparne Boriksa ni sine murayoh renyel iunge. Untung bidik geh ananne Empun Gomok. Iawine Boriksa ku kuduke, itulak ni Genuh ni sine.

Empun Gomok "Win anakku, iunuh ko mulo aku anakku kati derei ko anakmu." Win Genuh anakku pedih ike inemu ilen aku agih nge lepas ni pumumu ku anakmu, genap nge anakku salam semahku, enti ne lagu noya buetmu."

Tengah pebeta-beta sine Pulih pe urum si benan nge pesesuk iawah ni pintu. Empun Gomok ne uet renyel ari kenununlne renyel beluh we ku telege ikemekne labu kena Pulih urum si banan ne nge geh.

Becerak Pulih wan atewe. Ini langkahku ni mungona rasae ini. Jarumku ni renyel kuserit.

Pulih "Enta mukune lagu inger pedile kengon?" Anakmu se kengon lagu murayoh iunge, idereiko ke oya?" Oya sayange nge lagu kurik gere bekekut, iosah ko mien nemene urum dere." Kena nge lagu ninile se ko, sie cunto ben ikunahi ko anakmu, a le kati kenakku se kukenalmi we jema ganti ni si beluh so, munengon ko kin anakmu." Kune kene atemu?"

Genuh "Kena nge iling ni Kil ku aku ruh oya pe enta kune mien kil jema lagu si gere ara kona ku atengku."

Ara ruh ku matangku, kona ku atengku, oyale engi ni Dumong so." Enta kune kebere we male iluahi."

Pulih urum si banan ne nge besiengonen. Kedahe so Pulih ni sine gere ibetihe, padahal we rawan banan telangke ni Dumong.

Genuh "So dengan ni Dumong so, oya wa aku beluh ku umahe ke nalamanku ipaka ton ni umahe. Baru kubetih wan kuduk ni lo ni. Oya pe Dumong a mumerinne ku aku, ipak a male iluahi urum Jeger so."

Pulih "Oya murah we asal kin meramu padihne, aku munetahe urum ibimu se. Ike nge mayo kami reroan ni kami ke gere awang bang ne atemu."

"Keta pengen ko mulo ling ni kami ni!" Selapis kati enti gere muralik buet ni." Iyo mane kami urum ibimu se ari uken so, ara si kami tentun.

Tekediren mudemu kami urum Rebiner, we ulak ari wih so. Kene Rebiner ne, abang Dumonge gere temas tu, a kati singah kami ku sone. Geh kene Dumong nungeren Kilmu se, kuneh mi oya Engah aku kul pedile atengku bebiak urum abang Genuh so, enta ipak sele nge kite ikoten. Kuneh mi tetahe oya Engah?"

"Cuge pe mulo iemah Engah ling ku abang Genuh a!"

"Nguk ke itumpukne inih ni ume lime tem kin tutup babah kati emtimi ijadin Rebiner so urum Jeger a." Oyale ling ni Dumong iyo mane, a le kati kami urum ibimu se geh ku ini." Enta kune mulo kekiremu?" Cube mulo pikiri ko sara ingi ni!"

Genuh "Ike nge beta kene Kil, oya gere ne si kupikiri."

"Keta soboh lang, gehmi renyel Kil ku toa ni kati beluh kite ku ume so kati kuturuhen orop si kin peruluk ne!" Kai enti Kil pe urum Ibi kenyanyan."

Pulih urum si banan ne pe ulak renyel ku uken so selalu ku umah ni Dumong, becerak ate kucak ni Pulih. Nge kona serit ni lelawah.

Betale buet ni Genuh selama ini galip pebebening. Ume nge itanganen, keber jeroh urum koteke gere ara ilen sawah.

Boriksa pe geh kin lo geh kin akale. Se ni Boriksa ngele bujang serbang. Pede sara ser lo Boriksa ne beluh mungihi kaminge lagu si nge munge ni. Kemana lo si ser lo ni sine porak pedi, tanoh nge

mujebu dul nge mujempures.

Porak ni lo ni sine pe lagu si menget rasae. Kurik itik nge meh besermen belongoh. Ara seba i tuyuh ni keleten, delewe si tuyuh ni kaku tuyuh ni temung kenake male ikecepne matae.

Minter-minter geh kaminge munenengkos awahe nge mukoboh. Ke rupen talie muluah ari penemetne, serit mate bang ikote ibabah Buriksa.

Kaming ni sine renyel musangka nge mujempuresen ku uken so beluhne. Ari terih ni Boriksa kin amae, enti kase kaming ne osop renyel itunungne.

Kune keras ni kaming ne musangka betale ni Buriksa pe mudedik ari kuduk.

Boriksa ne nge heken beta jarake ari kampung Ujung Gele ku kampung Gele Iwih so. Nge sawah ku kampung Gele Iwih ne kaming ni Boriksa ne pe muselti sekejep. Nge ierahe Boriksa ne geh itetahe mien sangke ku serap ni kampung a pora. Sawah ku sara tempat, tempat ni sine dele pedi muirp serule. Iengon Boriksa ne kaming nge belongoh.

Boriksa ne pe renyel icengkungne kunule. Geh kaming ni sine ireregose dague ku uku ni Boriksa ne. Biasae ike idedegos kaming ni jongore muniro wih. Mokot sari Boriksa ni pecengang ku kuen ku kiri munerah wih kadang enta ara.

Mokot-mokot ipengewe ling ni wih mudejur i paluh a gere jarak ari toni Boriksa ni sine. Becerak Boriksa ni sine ku kaminge se.

"Belang, enti beluh-beluh boh!" Kukenal mulo wih ku paluh se."

Mokot-mokot iengon Boriksa ara dene muloloten ku jurung uken so. Itunung ni Boriksa ni renyel dene ini sine. Ipenge Boriksa lagu ara jema muniri. Musenti langkahe iselalunne mien ku arapanne.

Nge perseh iengone, betul ara jema banan si beberu tengah muniri. Iberaninne dirie kena iengon Boriksa ne jema banan ni sine beru ilen, a kati italue Encu.

Boriksa "Encu-encu, ngukke kupinyem buyung ni Encu a?"

Jema banan ni sine pe gerle. Becerak wan atewe lagu arale

ling ni kekanak mutalu. Jema banan ni pe pececengang ari sihen geh ni talu ne. Jema banan ni sine mugerbang wuke renyel isempolne arih-arih remalan geh ku Boriksa ne.

Jema banan "Ari sihen ko win?" Sanahen buetmu ku ini?" Kati muminyem buyungku?"

Boriksa "Aku mungihi kaming Encu, kamingku ni musangka ari toa so selalu renyel ku ini. Kamingku ni gerahen tose Encu awahe nge mukoboh kadang kena porak lo ni bange. Gere penahle pebeta-beta Encu. A le kati sawah aku ku ini." "Enta ngukke kupinyem buyung ni Encu a kati kosah inume?"

Jema banan "Betul asal oya pe win, merale kaming pe gerahen ari kena porak ni lo ni. Bohmi win ku isin keta mulo wihe. Ike nguk gelah wih ni tetajur ni."

Boriksa munengon jema banan ni sine nge pecagak awahe dis pedi lagu rupeni inee. Luh ni Boriksa ne nge remenang kenake iulikne jema banan ni sine gere berani.

Jema banan "Boh ini nge wihe iosan ko mi renyel."

Boriksa ni male gere lepas mi we ijangkone buyung ni sine, pumue nge mugegegir.

Jema banan ""Enti terih ko kin aku win geralku Rebiner, umahku uh, ... so mana i geniring ni kampung so." Kampung ini gerale enti gere betih ko oyale kampung Gele Iwih."

"Gere beta kena win ke gere lepas ikemekko buyung ni, itegun ko padi kamingma ku ini!" Kati ijeripe ku wan ni rerak se!" Aku gere nguk ku sone, aku ni sie engon ko ke tengah muniri."

Boriksa ne gere bececerak. Itegunne renyel kaminge ne ku rerak si perin Rebiner ne.

Rebiner "Ke nge korong kamingma ge win ulak renyel ii sihen umahmu win?" Ruh pedi nge pentalunma."

Borik ni sine galip pecengang ku Rebiner ne mungkep awah ni

Boriksa.

Boriksa "Encu . . . . . encungku.

Oya we ling tangkuh ari wan awahe irebah ni Boriksa uluwe ku dede ni Biner. Rebiner pe geh sayang ni atewe, iperusne ulu ni Boriksa ni.

Boriksa "Geralku Boriksale Encu, umahku i toa so i kampung Ujung ni Gele. Inengku nge imai empue kene amangku."

Rebiner "Sanade sakit ni inemu ge win, kati sampe imai empuwe?"

Boriksa "Kene ama ge Encu, ine a tengah a benasae ituhi pempungen beluh berutem.

Rebiner "E win anak ni oya keketa ko. Arale asal kupenge cerak-cerak ni jema tengah a." Bohmi kenge beta pe ulakmi renyel ko ku toa so kena jarak pedi ilen denemu. Ike ulak ko denemu enti dekat awangen so!"

Boriksa pe itegunne renyel kaminge ne ulak ku umahe. Kelam a Boriksa gere benome segetah pe muninget cerak ni Rebiner porak lo sine. Ling ni Rebiner pe nguk ibebayangne wan kemiringe rupee lagu si nge wan matae. Ling ni wih si munajur i tetajuren porak lo ne lagu gere mera bene ari kemiring ni Buriksa. Beta we kin Encu Rebinere ne atewe olok pedi muninget.

Mejen kin penjawal ni kekiree, kadang gere bang benasa pe bange ilen inengku. Numeke die Encu ni sine pe bang inengku.

Ike nume inengku mukune die kati dis pedi rupee, beta we kerbon-kerbon ni wuke pe lagu wuk ni inengku.

Betsle buet ni Boriksa kelam a ne, sana si rasanne porak lo ne gere mera bene ari wan ingetenne. I sihen mi we mis ni Boriksa uet anane netahen upuhe. Tengah ananne Empun Gomok murecak utem gintes Boriksa ni ari penomenne. Ke rupene lo nge terang. Lagu si ben mukecep pedi ilen matangku. Boriksa se pe mutoet munengangen kidinge, becerak Empun Gomok,

Empun Gomok "Lagu si mutoetle ko kerah kumpungku, arake si sakitmu?" Usik pedi ko sara ingi ni nome, sana si risoiko?" Porak lo so enti-

le olok tu ko beporak!" Ike mengihi kaming a pe gelah ku wan si longehe!"

Boriksa "Anan, ama ne ku sihen nge beluhe anan?" Kerah ama wa jarang pedile kengon mewen i umah ni. Mane pe kuerah-erah beluhenne lagu ku uken so urum awan Aman Pulih."

Empun Gomok "E win, amamu entimi kite kunei beluhe, entime kite sinoi kin mowenne, munaran idereie idereie mien ko." Gelahmi amama pari-pari dirie wo kumpungku pedih!"

Tengah pake ni sine bececerak nge geh Genuh mien urum Pulih. Kena nge geh Pulih ni sine Empun Gomok urum Boriksa pe surut ku kuduk so mumengen pecerak ni Genuh urum Pulih ni sine.

Pulih "Se gere beta mien Aman Nuin kene engimu Dumong sine ike inih ni ume si lime tem nge ku pumu ni Rebiner. Geh kene Rebiner ni, itiro Rebiner ni "pemude" ume sara tumpuk mi si pematang uken so padi. Ike gere mera ko munisie gere jadi buet ni oyale ling ni Dumong ne ku aku soboh ni. Dumong ne tengah giging pedi kutaringen nengon buet ni Rebiner."

Genuh "Enta kene Dumong a sidah mi kin tamahe ume si pematang so ke lues, kuneke ni Kil ni pe."

Pulih "Sara mi koro penurip oya kupikiri entimi ne si pikiri ko asal mujadi ni buet ni."

Genuh "Ke koro a gelah aku naranne, sie sinele tikik mi, ume ne kune Kil?"

Pulih "Betul pe le asal aku kase nemahe ling ni ku Dumong so."

Nge ulak Pulih ni sine, Genuh aman petemeh i kenunulne sine gere uet-uet. Salake itungkukne ku ukue. Munengon Genuh ni sine lagu noya geh sayang ate ni Empun Gomok munengonne. Arih-arih Empun Gomok ni sine geh kunul ku kirie.

Empun Gomok "Win anakku ike ruh kase lingku ni keta iguneiko anakku. Enta ke gere ruh kase

gelahmi ianutko urum wih deras kati enti wan barah wan tetukemu." Sana cerakmu sine, sana buetmu selama ini keta kupenge ume toa so pe nge meh iosanko ku Dumong, soboh ni sine nge mien kupenge ume pematang uken so pe male itanganko mien, beta we kin anak ni koro pe."

"Kemuduk nari oya mien kupenge oros segenap dirie. Aku mumeralaiko anakku. Si terih pedi aku anakku meh-meh beta pelin bang kase retamu. Ike si nge ni genap mulo oya anakku, entake si puren ni gelah arih-arih pediko."

"Entake gere genape bang kase puromu si ara se anakku."

"Sara mi mien lingku ku ko anakku ike ara pe ganti ni Regena kenakku entile rayoh ni Dumong urum Pulih ni. Bit beta pe anakku Aman Nuin pedih teserah ku ko."

Genuh "Ngeke meh ling ni ine a, sana deba mi kati kupengen tengah mera aku ni. Ike retangku entimi imatai ine, oya aku ukume." Ine gere ara berugi kin aku, ine gere ara bepayah kin aku sana ni ine si gabuki." Enti lagu kelumit peulo-ulo ku ujung ni niu."

Mumenge cerak ni Genuh ni sine lagu si mupecah langit lagu si mubelah bumi perasan ni Empun Gomok.

Empun Gomok "E win, anakku pedih, betake keta atemu kin aku, oyake isi ni pedelmu kin aku bayakku, gelah anakku." Kutelanen win, ku doloten anakku lingmu."

Genuh pe uet ari kununulne renyel beluh enta ku si kin gere bersesinen. Empun Gomok pe renyel beluh ku roda so sesire nemah-mah atewe.

Ni Boriksa ne pe ari kena gere ne iiroi amae, atewe makin muninget kin inee. Becerak wan atewe. Gelahmi bang aku beluh mien munemah-nemah atengku ku tetajuren so buge mudemu mien aku urum Encu Rebiner.

Ke nge mudemu kase aku urum Encu a kase lagu si mupulih bang atengku. Betale Boriksa ni sine munantin Rebiner i geniring ni tetajuren ne.

Ijuntenne dirie ku atan ni atang, matae pecengang ku paluh so. Sesire kunul ne Boriksa bejerangin iengone kerensa puluh so. Sesire kunul ne Boriksa bejejangin iengone kerensa putih besesene urum anakke. Boriksa becerak wan atewe mien. E, ine galak pedi ate ni anak ni kerensa se besesene urum inee gere ibetihe nasipku gere dis urumwe, aku gere berine.

Betale Boriksa sine isesepue luhe urum ujung ni bajue, bejangin pe we gere teduh-teduh.

Beta we ate ni Rebiner pe, ari demu oya wa mi atewe pekekit we kin Boriksa. Mejen we pe bececerak wan atewe. Ine jerohe betutur. kemut pedi pentalunne. Leh win Boriksa sayangmu tose kucak pedi ilen nge itaring ni unee.

Mien kene ate ni Rebiner, aku pe lagu si nge mukale kin nise. E ine, selohen mi we demungku?

Ikemek ni Rebiner buyunge renyel we selalu remalan ku tetajuren so beluhe.

Ari si jarak ipenge Rebiner ne lagu ara jema bejangin. Renyel ienepie ari serap ni serule. Terih di Rebiner jema si bejangin ni sine jema gere ruh. Nge perseh iengone ke rupenne Boriksa kunul pejunte i atan ni atang.

Boriksa ne galip bejejangin. Ling ni jangine tepenge ku Rebiner :

Muniri-muniri sesoboh
ku waih jernih i tetajuren
Kerensa putih kerensa putih
Besesene bergegure

Gere betihe gere betihe
atengku sengkeren
Muninget kin ine
Si beluh gere ne berulak

Atengku mukunah
Sanade uake
Wo kerensa putih
Wo kerensa putih

Tengah Boriksa bejejangin ne mutalu Rebiner luhe nge rembebe.

Rebiner "Turunko ku ini kati becerak kite!" Kemana ini ara kuemah uah ni lumu nge berebus sara mehat kati bagi kite tersengkeraten, gere kubetih sine ko geh ku ini."

Boriksa ne pe renyel ijerahne pumue ku Rebiner renyel iturun ni Rebiner Boriksa ari atan atang ne.

Rebiner "E win, mukale pedi aku kin ningko ari mane mi, ben pedi we ko mubayang wan matangku kadehe ko nge i sien." Kamingmu i sihen itemet ko win?" "Enti jarak-jarak ari kite ni!" Katike ara pe sesanah nguk kite engon!" Ko win, enti ne terih-terih kin Encu boh, gelah gati-gati geh ku ini!" Ketan pe enti ibetihi jema ko geh ku ini boh!"

Boriksa "Sana kati gere iosah Encu denengku dekat awangan so. Sara mi mien sana kati kaming so gere nguk jarak ari kite?" Oya wa pe beta manat ni Encu.

Rebiner "Oya ge win, sebetule gere nguk ibetihi ko, kul pedi marae." Ike ibetih jema len makin mutamah belee. Enta kune mien ari sentan demu a mi aku urum ko lagu kelat pedi matangku kin ningko, dalih mi kena ko win jema gere ne muine." Enta sanahe so kin, mangan mane pe olok pedi atengku muninget kin ningko."

Boriksa "Gerele kuseseder ku sahan pe Encu resie ni Encu a, orop kubetih padi nge jadi kati enti museruk sa se aku."

Rebiner "I awang na ge win, oya ton ni jema belis. Belis oya sine mera munusuh, mununuh ni jema pe mera pedi."

Boriksa pebening gere musut-sut atewe enta ku si-ku si becerak wan ate kucake. Betul penengonku oya wa gere ne musier.

Boriksa "Encu, enta sa hen si bebuet belis ni sine, betih Encu ke jemae i sihen umahe?"

Rebiner "Ike jemae win entimi ibetihi ko, akhire puren

kase ibetihi ko wehe, lang urum suai kuceriten main ku ko."

Betale buet ni si roa ni ne jep-jep lo ni kemana Boriksa pe gere ne olok tu mekale kin inee. I sara kelamen mungune ananne Empun Gomok ku Boriksa ne.

Empun Gomok "Win kumpungku, enta ari si hen ko nge pien lo ni kuerah ko lagu gere olok ne mangan i umah ni?" Ulakmu pe ari mungihi kaming so nge geleng mata ni lo dor." Mane aku ari tonmu mungih kaming so, kenak ni atengku male munangkap dirin ni kacang. Renyel kutetalu ko, kengon ko gere musut-sut. Kamingmu pe gere ara betemet kuerah. Enta ari si hen ko?" Boriksa besisu.

Boriksa "Anule anan, terih di cerakte ni ipenge ama ne."
"Aku nge pien lo mungihi kaming se i kampung Gele Iwih so i sone ge anan ara wih jernih pedeh, wih a ne bertetajuren." Gure pedeh muniri i sone sine anan."

Empun Gomok "Ine win, gipmu bedediang, enta kuneh lo sawahmu kone a jarake." Langlangen enti dalih kone boh kumpungku!"

Genuh gere muniroi Boriksa, keta Boriksa pe gere ne muniroi amae. Geh kin loe reta ni Genuh pe meh ileleh Pulih, gere ilen ara keber ke jadi pe ike gerepe urum Rebiner ne. Ari kena macik ni atewe Genuh ni sine beluh renyel ku kampung Gele Iwih so bedediang.

Nge sawah ku sara jurung lagu gerehen irasae. Iengone i paluh a ara wih mujaril i wa ni rerak. Becerak Genuh ni sine seserenge, wih ini udah di muulu, gelah mi bang kutunungen ku uken so.

Sesire remalan ne i geniring ni dene ni sine dele pedi batang ni serule. Mulumpet perok ku arap ni Genuh ni sine. Genuh ni sine gintes kenalamne lipe mujemorol.

Ari kena gintes ni Genuh ni sine, mulumpet we ku semelah ni rerak minter-minter iengon Genuh ni sine kaminge tengah mugaguti kerpe, bedene temun kena kerpe si pangane ne lemi pedi.

Becerak mien Genuh i wan atewe. Enta Boriksa ne ku side nge beluhe, sana kati sawah we kini bedediang.

Kemana mokot-mokot idemun Genuh ni dene mulóloten ku uken so.

Arih-arih Genuh ni sine renyel itapakie dene ini sine. Mokot-mokot ipengewe ara jema becerak, ling ni wih pe mudejur. Iperusne wuke si mugerbe ku kemiringe kati perseh bang penengenne.

Nge mejem we penep icengkungne dirie, ari si hen de ling ni jema becerak.

Mokot-mokot Boriksa beramik urum jema banan. Jema Banan ini sine sa len ke Rebiner. Rebiner ni sine inirinne Boriksa ni, ikersatie kidinge meh kuduk-kuduke ikusukie. Ulue pe ipangir ni Boriksa.

Munengon ini sine Genuh pe male osopmi we peningete. Ikekecepe matae, salah matake die aku ni. Ipuyune mien matae ni sine, eh, gere bang salah erah aku.

Ke gere silep aku jema inile si kuerah iumah ni Dumong so oya wa, gere ne silep aku mengoh pedeh lagu Regena.

Male-male ilangkah ni Genuh kidinge ku si roa ni sine, atewe berat, enti kase ibetih jema dele buetku ni kin bele ujunge.

Meh kemokotne, nge mokot ibengingke i wan tone temuni ne, eh, gelahmi bang kuberanin renyel atengku. Aku nge rela mate ike sanah pe kejadin si kena ini.

Gere ne naru pikir ni Genuh ni sine arih-arih relaman itetatange kidinge enti sabe kire anake Boriksa gerle.

Muterem Genuh ni sine. Anake urum Rebiner ne besicengangen itulok ni Boriksa pumue ku amae. Salake nge kecut. Iengone amae nge munyep, surut we ku kuduk ni Rebiner. Rebiner pe pesesuk, pecengang ku Genuh ne, Genuh ne pe penenong ku Rebiner ne. Becerak ate kucak ni Rebiner, ine enta ari si hen geh ni jema ni, kati nge minter-minter ara i sinen.

Numeke kema ini de si geh ku umah so oya wa mokot pedi nge ku perahi, se nile baru telas.

Ibasai Genuh Boriksa, Boriksa ne pe jirime terih pedi kin amae.

Ari kena terehe ne Boriksa pe arih-arih uet ari kududuk ni Rebiner, remalan Boriksa ni sine ku amae.

Ke selama ini amae ni bengis sabe kin Boriksa ne. Ale langkah se ni uilik ni Genuh anake ni sine ku dedee. Matae munengon ku Rebiner. Boriksa pe olok pedi tekok kin sipet ni amae ni lagu kelam urum porak lo bedae.

Boriksa aman ipeulik ni amae ne. Munengon ini Rebiner pe male ikacake ulak. Iluahi Boriksa dirie ari ulik ni amae ne renyel we musangka ku Rebiner. Gere iosah Boriksa Rebiner ulak, tegune upuh ni Rebiner.

Munengon pebuet ni anake ni, Genuh pe lagu nge mucere rasae beden urum tulenne. Irapi Genuh renyel Rebiner ne.

Genuh "Kite ni rasae, gerele nguk mokot tu i sien. Nge tekedir anak ni mudemun kite reroante ari oya wa mi ko kukenali, nge mugelduk kidingku, remalan kuken ku toa nge mulepok tapak ni kidingku munyataiko, eyale se ni keta kite nge besiengonen.

Rebiner "Aku pe beta wehe ari kite mudemu i umah so oya wa atengku gere ne rane, buetku gere ne rise, kunulku gere ne rapat. Galip cengang ku kuen, engon ku kiri. Se ni nge tekedir, kite nge idemun ni win ni i sien, enta ngele bersiselesen. Geralku oyale Rabiner."

Genuh "E, oyake keta geralmu, dis lagu rupemu belangie, keta mungune mulo aku kena lingku meh pedi nge ku abangmu Dumong urum Kil ni Pulih. Arake nge pake a becerak urum ko?" Cube mulo iceriten ko ku aku!" Nge pitu bulen aku putus ling urum pake a sine, ume nge kuosanen sara tumpuk, koro penurip pe beta we. Kena nge empue mudemun aku urum ko, enta kune kekiremu?"

Rebiner "Kena nge ikuneiko ku aku, se nile baru kubetih buet nari abang ŋi. Ke sengkiren ara ling ni ari abang a ku aku, aku pe beta we ike nge sawah lingmu ke gere ne orot kunulku." Enta ke nge beta kena ko

retamu nge i pumue, ringitmu nge ismatne, enta kunehmi we oya, aku gere pane sanah mi we si male kubueten."

Genuh "Kena ningko pe nge kubetih ate putihmu, naku pe nge ibetihko isi ni dedengku, ke meh pe retangku ke kin ning ko nge kugingen. Enti mulo kin ara ni reta ke gere pe sine mureta, ulungku pe kugaralen."

"Kite urum abangmu enti becongkel bekas!"

Rebiner "Gerele beta naku kekirengku." Retamu enti iyujonko ku arap, ko gelah muninget surut ku kuduk, enta kuneb pe ilen kite, sayang Boriksa so. Kati enti kase puren ko mungepuren upuh." Sana kati beta lingku, abang Dumong ni urum ngah Pulih ni, enti gere betihko, sipete lagu bado mumangan piree. Ini kin resiente murum-murum. Enta si ni naku kekirengku ike gere we kase ari abang a becerak ku aku, aku nge rela jelen si rung pe. Jangut alusku pe se ni gere mera ne mowen i umah ni abang a."

Genuh "Kenakku kati kumen pe retangku, kenakku asal abangmu bersitiken urum aku lebih rapat ari si nge munge ni kena abangmu pe jeroh pedi kin aku, gere penah ilen kubetih koteke." A kati kupenahi sana si tirowe.

Rebiner "Seger mi kulingen ku ko ike ara pe ijin ni empue petemunte kenak natengku se kati selamat uwin ni kite sawahen kule, gelahmi aku musangka." Kati putus aku urum ari abang a." Bumi pe gere mugempa, langit gere mugegur ike gere bebiak pe ne aku urumwe."

Genuh pe pebening gere ne musut-sut, Genuh gere paham makna cerak ni Rebiner ni.

Becerak mien Genuh,

Genuh "Bohmi baring kunele kase tetahe, temetapmi mulo kite, yang ko turah kurai. Wih si mutajur se mumenge lingku kalam janyingku urumko."

Ibasai Genuh ne anake Boriksa kati ulakmi wahe. Boriksa selibenne kerut aman pegegeredol, ipamatne pumu ni Rebiner dum kisette mucere urum Rebiner ne. Rebiner pe arih-arih iluahne pumu ni Boriksa.

Boriksa pe renyel itegune kaminge itununge kuduk ni amae.

Itangak ni Rebiner ku lengit, Rebiner pe mungkep awahe buge tetajur ni mah tawar sejuk, celala bengi ku perungtungenku.

Betale buet ni si tulu ni sine, enta sanake langkah lo si serlo ni kati sawah mubese.

Sesire ulak, itelaah Genuh sanade tujun ling ni Rebiner ne lagu si dele pedi serite.

Bepikir we sana kati olok di geli atewe kin abange Dumong urum engah Pulihe.

Hek we mujaloie, sawah kidinge pe nge mupien seltui i lah ni dene.

Beta we ni Rebiner pe, bage nge becerak wan tetukee. Geh kene atewe sana kati beta sawah koteke buet ni abang Dumong ni.

8. PATING

Lo nge berganti silih, sari rebulen nge ku ras rebulen, betale buet ni Dumong urum Engah Pulihe ne gere terceren. Keta kekelam so reroanne bececeak urum-urum bejege, mejen ipenge Rebiner bedewe reroanne.

Mejen so keta iéngon Rebiner ne kedik nge mukekekek reroanne.

Si gere abis pikir Rebiner ni sine, oyale kin sipet ni abange ne. Mejen enta sana ujung enta sana ralik nge igerantangne Rebiner. Mejen gere meneh-nehen nge giging kin Rebiner. Rebiner nile ton penumpungi Dumong ike jeroh urum koteke pe. I sara niyon italue Rabiner.

Dumong "Se ni tengah terang atengku ni, tengah jeroh kekirengku ni kin ningko, ko nge mokot kubetih kupenge ari kuyu alus sana buetmu itetajur so oya pe nge paham aku." Enta kune jeroh oya pe, asal oyale si kutiro. Ko tose turah we kutempaten urum

Genuh a, teniron mu nge kutak pe, nge kuterime pe. Delewe gere enguk isinoiko, simenne gere nguk iengoniko. Seger mi kuperin ku ko, enti gere betihko, inih ni ume lime tem, tamahe sara tumpuk mi ume pematang uken so nge itangane ku aku, beta we anak ni koro pe. Buet ni enti ne itupangiko!" Musut Rebiner,

Rebiner "Ike selama ini aku gere penah munupang ling ni abang," "Kena se ni aku male itempat ni abang urum Genuh a gelahmi kuterime, enta kadang nge beta nasip ni tubuhku selangke. Enta kune ni aku tikik we lingku abang. Enti kena aku abang munemen ni reta mi jema gelahmi kena jema len."

Mumenge ling ni Rebiner ni sine, Dumong nge ilang kemiringe dum bengise. Ari kena bengis ni sine gere ingete ne resie dirie pe iukenne,bibire nge mugegerak.

Dumong "Ko Rebiner mupepieni kumanaten enti itupangiko lingku kati kugadenke ko ku Genuh a enti gere betihko ipak, ko nume denganku, ko nume rayohku." Ko ku kulen kin totor munamah bebayakanku. Ko ku kuti enti beetih jema kuringku. Reta ni Genuh a turah meh ku pumungku. Ike iukenko resiengku ni konotmu kerat due, narumu kerat tige, sangkalen ter tuyuh, luju ter atas ke rayohmu turah kuinum."

"Isuti ko mulo cerakku ni enti lagu tungul!"

"Seger mi kuperin enti pekemel ko aku!"

Rebiner "Gelahmi kudewe lintangi mulo ling ni abang a kati enti kin penyesalante puren, genap nge buet ni abang si nge munge ni, agih sebelem!" Ike behayak pe reta ni abang, gere nguk seger tanom urum abang ku wan jeret so."

Dumong "Sana lingmu oya ne, ulaki ko mulo seger mi!" Dumong nge makin poraken kin Rebiner.

Dumong "Konotmu nge benaru, kucakmu nge berkul nguk oya sintakmu ku aku. Ko gere ingetko, nge betetun

si lalu ni kejadinte ni i kampung Ujung Gele. Oyale kampung si ewei Genuh so besilo ni. Jema dele pedi benasa, tanoh ilang nge mubalik kona penyakit laya. Ko kusangkan ari kampung a kutunin ku kampung Ujung ni Serke."

"Se ni kadang atemu pengot-ngot mungune, sana kati sawah ko kusangkan." Kin inget ni atemu kin isi ni dedemu." I masa oya belungku nge iterime akamu, enta kune-kune minter akamu nge betempat urum jema len. Atengku olok pedi ues enti gere betihko kena akamule sara-sarae jema banan si nguk perasanku si munemah atengku. Kin keturunenne sawah ku cucu entahe turah mupewe we beles denem ni atengku. Ko enti gere betihko, kole imelne kububuh."

"Ari kena munemah-nemah nasip keta kite nge moen keta i kampung Gele Iwih ni." Oyale mulo asal usulmu, enti kase gere betihko ulumu nome."

Nge itangkuh ni Dumong ni sine linge, iserenne dirie ku rering.

Perasan ni Rebiner nge teber ate ni abange, ituhe ling,

Rebiner "Ku tatangen jejaringku sepuluh kutiro ampun ku abang, gelahmi perin abangku aku besilo ni, sahen geral ni akangku?" I sihen umahe besilo ni, muripke ilen jemae?"

Dumong "Oya resiengku, gere perlu ibetihiko."

Dumong ne pe uetne upuh ulak ku tone nome. Rebiner pe urum pedih ni atewe renyel beluh ew nome kumah ni ponge. Igurilne bedenne atewe dum si eles-eles. I sihen die keta akangku ike kubetih ari tengah a mi nasipku ni, mera kuunuh pe diringku. Gelahmi aku nunuh diri, sayang pedi uwin Boriksa so taring seserenge mien.

Rebiner pe gere abis pikir, sana die kati olok pedi lekat atewe kin Boriksa. Beta we kin amae pe. Padahal ari pudaha mi aku gere penah bersiturinen pe.

Ine nasipku, tekadih aku ni lagu ampung-ampung pulo, iperin mate ulunge ijo, ipeirn murip uyete cimo. Ke rupen pe aku ni mutuh ari langit mupancar ari bumi.

Wo nasip, lut side ilen si kuawei, rerampe si hen die ilen si kusilui. Wo buruk ni ate, rerise ni tulen, wo pit ni padel lagu munelani pau. Enta kunehen nge beta bang peruntungenku.

Se nile baru kubetih abangku Dumong gere sara rayoh urum aku, kupen gere seruntun pusok sembilu due. Patut asal sipete urum piile gere ruh ku rasangku, gere kona ku basangku.

Bohmi ungak ungi a tani awah bewene turah iemah.

Ulak mien lagu peri sine, bier pe we belis, we turah we abangku kejet koteke teserah kowe. Mokot-mokot Rebiner ni pe teremis minter-minter nge depet ningete lo nge terang.

I sara kelamen kemana ulen terang pedi, bilangen ulen empat belas rebulen. Boriksa aman kunul i ujung ni lepo munengon ulun atewe mulingep kin Rebiner. Selama nge idemun amae i tetejur oya wa gere penah ne demu we urum Rebiner ne kena gere iosah amae mudemuie.

Genuh terih kin jema, enta sahen munyeder kasa ku kuen kiri awah ni keben we si nguk itutupi, awah ni jema gere tersompongi.

Becerak Empun Gomok ku Boriksa,

Empun Gomok "Win kumpungku, mayomi ko ku was ni enti ne i lepoa kase seluki sidang bela, sakiten ko kase mien!" Enti olok ecengangi ko ulen na kase iperulahie ko!"

Boriksa "Kune cerak ni anan na anan?" Merake ulen murulah anan?" Kuerah ulen a jeroh pedi iterangie kite ari iyoni dak ku soboh."
Iyo mane ke kite ramalan turah itutung suluh, se ni iengon anan pe kayu atan bur so pe teridah."

Empun Gomok "Gerele murulah kumpungku, si kumekesut ike oloktu icengangi ko uler a udah tu dele pejawalen ni kekiremu, mera geh sidang bela." Oya kati kuperin kemali. Sie kumpungku soboh lang enti jarak ko bedediang!"

Aku ikini amamu ne munyemur ni rom, dele pedi penjemurenku kadang rom si wan keben šo meh pe renyel ijemuren langkah ini."

Boriksa "Kin sana kati dele pedi ijemur rom a anan?"

"Kenakku aku soboh lang male beluh urum pong-pongku munyekot ili ku uken so." Kena lonte ni musintak kami erah lagu uluh pedi aku kin ili."

"Anan, cerak-cerak mulo kite sebelem nome ni ge anan." Anan olok pedi atengku muninget kin ine anan. Ale kati kupecengangen ulen so ne anan. Enta teridah ulen a sine ge anan lagu teridah rupeni ine rasae. Sara mi ge anan, arale si male kusederen ku anan. Arale rupe ni jema anan dis pedi lagu rupe ni ine anan.".

Empun Gomok "Eh, kite ijadin ni empue ku denie ni gerele penahle ara kuengon dis rupe ni jama, ko salah engon oya kumpungku." Lagi mien, inemu seserenge we sara ine." Ara kene inema tengah a si mosope patinge, enta sahen kinen mumaie sara, sara mi we taring pating ni inema."

"Pating oya tenaring ni datu alikmu." Pating a sine matae putih tampuke pirak." Ike kenakmu male iengon ko kati kuukenen bukuten so." Kis pedile kutunin i wan santon so."

Boriksa "Bohmi anan, lelang mi we kase kuengon se ni mutunuh pedi nge kurasa."

Isingkih ni Boriksa bedenne i kuduk ni anan ne. Mumenge ling ni ananne ne Boriksa pe mecep ku atewe. Nge ara pe ituruh ni inee pating a kowe tengah a, ale kati gere ikulie ne. Lagu si tepenge ku kemiringe mien ling ni inee tengah a. Sahen-sahen kase si engon ko munyeluk pating si dis lagu patingku ni oyale peserinenku.

Becerak mien Boriksa wan atewe. Enta ku sihenmi we ku kenali dak besilo gere ara jema kuerah munyeluk pating a. Iperin

Boriksa we mutunuh ku ananne ne, padahal atewe macik ninget kin Rebiner mokot pedi nge gere demu.

Meh kemokotne, Boriksa pe teremis, nge minter ipengewe amae becerak urum Dumong. Tepenge ku kemiring ni Boriksa cerak ni amae urum Dumong ne.

Genuh "Enta kena keneko ter due rebulen arap ni nge buete, sangkute nge selese. Si gelah-gelih sara mi wehe, oyale ume pematang uken so urum oros segenap dirie. Kata ume a gelahmi kutanganen kin diringku lang so ku pumu ni Rebiner."

Dumong "Oyale si gere nguk abang, turah aku we si menerimenne. Gere we abang mera pulang keta besigembalin kite, ini enti ues atemu."

Genuh "Bohmi, oya arale doae kase."

Dumong "Itenah ni abang aku ari uken so ku toa ni, enta nalamanku ngele renyel aku beterime, se ni wan nge sawah aku, itos abang mien gedok, itanguh ni abang mien."

Dumong pe uet ari kenunulne gere besesinen ralane pe nge begenyeng ku uken so lagu gere tenantine ne sawah ku umahe so.

I awah ni pintu ilen Dumong renyel italue Rebiner. Rebiner pe geh ari peningonne. Becerak Dumong,

Dumong "Arake pengeko lingku ni, pasangan kemiringma gelah jeroh. Aku ni ngele ulak ari toa so, gere kite jadin tose buet ni kena Genuh a sine gere ne mera munangannen oros pengerjen urum ume pematang uken so kutanganku."

"Kene oya sine, gelahmi we kendirie munosanne ku pumumu, oya pe kesengkiren ko nge sawah ku umahe lang so." Keta ke oros selo buet ni ibuetnen i sin iosanne. Enti gere betihko, ume pematang a sinele kin penekikkenne a kati ko turah berging."

Rebiner "Ari abang we geh ni luding, ari abang we geh ni serlah. Kena abang oya wa bewene tenironku nge i pumu ni abang dele we gere nguk isinoi, simenne gere nguk kuengoni. Beta cerak ni abang ku aku."

"Enta se ni abang urum aku nge angir ate ni abang kin aku. I sihen de serite ike abang we munos serit ni pe, abang we bewene empu ni buet ni."

Dumong "Ling oya enti ne iulaki ko, wih nge manut ku toa gere tersangen na ku uken, nge kuperinen mupepienen ku ko, oya ulesku we ku ko kati mera ko mununung lingku, kenalamenku oya wa berat atemu kuterime belomu urum Genuh a."

Nge iluahne ling ini sine ku Rebiner, Dumong pe pebening, mokot-mokot becerak mien we,

Dumong "Se ni geh mien kekirengku, gelahmi bang Engah Pulih so seger mi beluh ku toa so mulelehie. Gelah kuperin ku Engah a pora mi. Lingku si male kuperin ku Engah a sie keta. Beluhmi bang Engah seger mi ku Genuh so kite men talimte. Besele kekirengku se besilo ni."

Rebiner pe ongot kin dedirie, gere ienne pe cerak ni abange ne, ngih pe iperinne gere. Gere kering pe ilen ilih ni Dumong munyerak ni Engah Pulihe ne nge minter-minter sawah Pulih ne.

Ierah Rebiner, Pulih ne nge beluh mien ku toa so. Rebiner pe nengon abange ne olok pedi atewe geli ike nguk mera igarutie pe, dume mien ike nguk iunuhne kire abange ne.

Becerak Rebiner ni wan atewe kati enti ne oya kin oyingen iyo soboh. Rebiner pe beluh mien ku peningonne ne mien. Becerak mien ate kucake. Gelahmi bang kutetahi mulo rekalan so, peganahan so kati ke sanah pe kase ngele musesapat penamatanku ni, tengah luah pumungku ni.

Tengah pekekesor Rebiner ni sine, nge Engah Pulih ni mien mungunei abange Dumong.

Pulih "Ku si nge abangmu ne aku ni ngele ulak ari toa so sine."

Rebiner ni sine kiset pedi munyuti ling ni Ngah Pulihe ne. Rebiner ongot kendedirie. Mokot-mokot musut Dumong geh ari kuduk so.

Dumong "Eya ngeke sawah Engah mien, kune kene ling ni Genuh a ne Ngah?"

Pulih "Ngele meh lingku ku Aman Nuin na sine, sawah nge kuungeren mien, sie keta lingku, oya ne enti gere betih ko mareh asal pora."

"Wo Aman Nuin pedih aku ni ikini engimu Dumongle mein ku toa ni. Sana kati beta berlek berlokmu mien, wan nge ienko nge gere mien ijadin ko. Kati langkah ini ike gere ne wehe ko mera munosan ni ume we ku engimu kati enti ne kin lang suwaie, aku lintanglinto ku toa ni." Kena aku ni pe lagu gere ne ara gigihku oya kin tentunenku. Keta Rebiner sine munginie kusawahen ku ko sie linge keta,"

Rebiner "Iperin Engahmi keta seger mi ku Genuh a ike berlek berlok ilen we, entimi kite ibubuhe lagu kekanak, entimi ijadin Engah buet ni!" Atewe pe nge ikhlas ike gere ne ijadin pe."

Pulih "Oyale keta linge ku aku Aman Nuin pedih."

Mumenge ling ni Kil Pulih ne, Genuh pe aman pebening gere musut-sut, enta sana si rikeie.

Pulih "Aku pe nge geh giging ni atengku renyel aku tangkuh ari wan umahe sine."

Dumong gere seber kin ling ni Engah Pulihe ne musut we renyel.

Dumong "Naru pedile petitir ni Engah a. Kune kene sine si sintinge. Osaheke, gere ke, oya sejele si kukunei ku Engah sa ni."

Pulih "Aku nge tue enti beta kenakku senengakmu ku aku kati kusahenle ku ko kati betik ko aturenku kune kin tetahku sine ke gere meh ilen ku lingen ku ko."

Dumong "Boh keta, isawah ni Engahmi mulo si jeroh-jerohe!"

Pulih "Lingku mulo ne ke nge ara, aku ne renyel tangkuh ari wan umahe ne." Urak-urake so kedah lagu gere ne ku kuli ne buet ni." Gere sawah pe ilen aku ku alamalamen ni umahe, Aman Nuin na sine nge itegunne mien pumungku." Aku pe kedahe so ku sentinen langkahku, rayohku lagu bedeser, nguk kuje-

luk wan atengku ne." Becerak aku wan atengku, eya baru cuge ko, tingki demu urum tingki, mehatdi gegerjut kune nge gintes ketole." Ale kene atengku." Kemana becerak renyel Aman Nuin na sine, "Akhire enti gere betih ko, kite lang itenahne geh ku ume so kati turuhne si ke peruluk ni ume pematang uken so ne." Ke nge korong pe bang semangatmu."

Dumong ni sine mumenge ling ni Engah Pulih ne isenturne uluwe ku rering dum kena galak ni atewe.

Dumong "Eyale Engah, beta kenakku se Engah, eyake makin mutamah retante Engah."

"Engah temetap mulo arale kase edangne."

I sara niyon becerak Dumong ku Engah Pulihe.

Dumong "Kite ni Engah bilang-bilang tose kelam suai ngele sawah bilangente ni due rebulenne, keta urum ni Engahmi mulo sederente kelam ni katei murum kumah so!" Kati i sone kase ipengewe lingku."

Betale nge selesip mata ni lo sedere si dele pe nge meh murum musapat kamul ku umah ni Dumong ne. Mokot-mokot Dumong uet ari kenunulne renyel we becerak.

Dumong "Kena ari ine-ine, ama-ama bebewente ngele sawah ku batang ruangte ni, enta lingku ni tikik we.

"Kite genap kamul genap murum ini ingi si sara ingi ni."

"Gere ne kite narui ne buet ni Rebiner ni jege kul jege use, kul ni buet ringen ni buette pe ini kin pemulonne oya kin pemarinne."

"Ningetmi kite kin ling ni jema dele ike naru pe tali sara we puncee ike naru pe lingte sara we hakikete."

"Singket ni ling konot ni peri, keta iyo suai kite terimen rempele ari toa so."

"Iyo lang ne a mien kite julenen renyel Rebiner ni ari uken ni ku toa so."

Jema si geh ku umah ni Dumong ne nge besiengonen sesabi dirie.

Keta ke jema banar pe nge besigicipen. Gere patut Dumong buete si lagu nini. A dele ni tenironi Dumong gere nguk sara leping pinang pe iangasi jema, gere nguk sara batang rokok pe isiluki sedere enti mulo kin kenduri sara edangen.

Jema si geh pe tekok pedi kin buet ni Dumong ni. Kenalam ni sedere kerje ni Rebiner ni bereriah bererie lahe kadehe ramin pe kerje ni jema balu.

Keta ke kerje ni jema balu pe ara we si matah itasaken, ara we si mujangut igurilen. Ini bewene empot gere ara inger-inger.

Sedere ni Dumong ne pe nge meh Dumong ne becerak brus uet ari kenunulne osop sara-sara gere besinen ulak ku umahe. Keta ibi-ibi ni Genuh pe gere ne mera noma pe i umahe ni sine beselangen ku umah ni jema ari kena gere ruh ni atewe.

Rebiner pe mongot pesesinguk munengon ibi-ibie ingi si sara ingi a ne gere mera ne urumwe.

Pong-pong ni Rebiner pe ulak renyel sara-sara oya pe bese we. Si munge ni ike mengerje lagu nini mangan pemarin beru bujang begelih si opat kiding ke gere pe keta ke roa kidinge oya nge si turahe, munyang kuren lime are, muremak utem ari sengkarne.

Rebiner ningeti nasipe makin olok pongote, matae nge kemung salake nge musasaken muneging ni barah si ara wan tukee. I wan kelam a sine Dumong becerak.

Dumong "Se ni pengen ko mulo lingku kena jema pe nge sengap, nge meh ulak ku umahe lonte ni pe ngele relem."

"Ningko Rebiner enti mongot gere bekepiyuhen!" Sana si pongoti ko?" Ike tangkuh pe rayoh ari wan matamu ike teniron mu gere kuosah, upuh kin sara demak pe gere terjurah ni aku." Ngeke sawah ko kase ku umah ni Aman Nuin na ku toa so, oyake panemu sana kin kenakmu si male itiroko gere ne kumatai. Suangku pe we jema mureta, retae tenaring ni si banan dele.

Ike kune akalmu bange, boh retae a bewene kin ningko. Kubetihle he ate ni Aman Nuin na lagu bur kin ningko, oyale kati beta lingku ku ko."

Ari oya wa mi nge murerara ate ni Rebiner ni kin abange, se ni itamah abange ni mien cerak soboh ni. Ate ni Rebiner pe nge makin olok, nge bedeceng kemiringe.

Rebiner "Kole asal abang si mununuhen engie, si mugaralen denganne. Gere penah ilen kupenge jema buet ni abange si lagu nini. Oyale ko abangku si begeral Dumong, wo abangku pedih." Igadenko aku kin bebayakenmu kin gegajahanmu."

Dumong "Enti dele ne cahimu, sara we si kuosah ku ko oya pe nge meh munik ni bai kase iulakko mien ku aku kena reta oya mugune pedi ipumungku.

Male ikukuti Rebiner, sanake si male iosan abange ne kowe gere ne ikekuneie. Sipet ni Dumong ni ke nge ikuli mera di iabengne mien.

Rebiner pe renyel itetahe nome ku was so, betale minterminter soboh a nge ipengewe Dumong ni munuke pintu nge ulak ari wih so, icengkungene dirie i sagi ni dapur. Dumong Becerak seserenge gelahmi bang kuosanen renyel reta si kukemasan so. Tekok pe le aku ora kin Rebiner ni gere ne ikekuneie sana si kuperin iyo mane. Eh gere bang sahen pe mumetihi resiengku ni. Ike kosan pe reta ini kin Rebiner se asal entil bekelanyuten iamatne.

Iengon-engonen Rebiner ne Dumong ni sine uet ari kenunulne renyel selalu ku umah rinunge so. Rebiner pe kedahe so unangunang gere kin sanah ne pe abange ni sine, we pe ongot gelip buet dirie. Icecicoe dirie munetahi penamatenne.

Dedang kermes-kermes Rebiner ni sine pe ipengewe Dumong ni ulak ari umah rinunge. Ipumue iengon Rebiner ne ipamat ni abange ne ara sara belem. Italue Rebiner,

Dumong "Sie kunul mulo ko kini!" Kena ko kelam suai male iluahi, enti bang soh semangatmu, enti kucak atemu, ringenmu male iberaten, sunetmu male iwajipen." Keta ke gera sanah hali kelam a ijadinle buet ni kite terimen rempele."

Nge mari becerak Dumong ne, Dumong ni sine lagu layu pedi salake. Arih-arih isintakne pating ari wan beleme ne. Becerak Du-

mong ku Rebiner.

Dumong "Se ni enti gere betihko, reta ini kuosan ku pumumu ku ko kati iselukenko. Selo kase buetmu nge meh pating ni kutiroi mien ulak ku aku. Sesire icerakne ling ni sine Dumong pe mamur luhe gere ne irasae. Munengon sipet ni Dumong ni sine Rebiner pe olok pedi muguncang atewe ike si pudah ni lo ni abange ni gati pedi bengis kin nise. Mukunede kati soboh ni mulen pedi perasate, gip pedi mupinah lagu kelam urum terang. Becerak ate kucak ni Rebiner gere penah aku italue engie, oyale soboh ni, nge iucepne urum awahe aku engie. Rebiner pe nengon abangemongot, we pe renyel makin mutamah pongote. Lumong ni sine olok pedi ipenenongne gere tus-tus Rebiner ni icengangie. Enta kune ke kekire ni Dumong ne mien soboh ni.

Kelam sine nge ipatok ni Dumong ku sederee gere ara besesanah pe. Oyale nge itangane pating ne ku Rebiner ni sine mubalik mien kekiree.

Gere meneh-nehan Dumong ni sine uet ari kenunulne renyel beluh we ku umah ni ama Petue so.

Ama Petue ne pe tekok pedi nengon Dumong ni sine geh ku umahe.

Si pudah ni lo ni Dumong ni sine gere penah mera bececerak pe urum jema si dele, enti mulo urum ama Petue ni sine. Dumong ni jarang pedi we mowen i wan ni kampung a ike porak lo.

Petue "Enta sana langkahmu win?" Sesoboh renam pedi ilen ko nge tapas ku ini?"

Dumong "Elleh ama, nge meh ulak sederengku kelam ne, betale kenak ni sedere kelam ne kerja ni Rebiner ni gelah sinten urum iedeten bange pora." Enta geh kene aku ama entimi bange. Nge kite terimen kase rempele meh buette, betale lingku kelam ne ama." Enta sara ingi ni ama, nge kupenyum-penyum mubebalik mien kekirengku se ama. Enta ini kenakku ge ama ike gere pe lagu kenak ni sedere kelam ne,

keta ge ama gelah hebah-hebah noya padi. Oyale mulo kekirengku soboh ni ama, enta kune kene ama amale we tetah rintahe so."

Petue "E, anakku ke nge beta kene ko kati pane aku. Keta gelah beluh bang kase inemu se renyel munalu jema si kuen kiri ni, sake si patut sedere-sederente si kite talunen. Urum bededele bewene mutetah kase ku denewe. Ike asal nge ara doa sempenamu anakku aku netahe."

Dumong "Ke nge beta kene ama, keta kusangkai mulo kaming gelah bang igurilen si munyawae buge kati penuh bang semangat ni Rebiner so ama."

Dumong pe begenyeng remalan ulak ku umahe so idemuie Rebiner.

Dumong "Sie engingku, ningko italun renyel pong-pongmu, sahenke si patur si talu enti taring-maring sara jema pe kati enti ara si berues ate.

Rebiner "Enta abang ku sihen male, jema geh abang beluh, ku sa hen kase sederente muniro?"

Dumong "Buette ni nge meh kutumakninahen kutanganen ku ama Petue so sana kase si kurangmu sana si gere aramu si tiro sederente, tiro renyel ku ama Petue so urum ku ine a!"

"Pelangkahenku ni male murai kaming ku lah so."

Rebiner pe makin mugegur tukee, i sihen die iparin abang ni kaminge, lagu si murah pedi mudemuie. Becerak mien Rebiner seserenge. Eh, oya gere ne si kujawali ne, teserehmi we ku empue. Beta sinele ari awah ku awah, ari sara umah ku roa umah jema si dele pe wan sesoboh a sine nge murum ku umah ni Rebiner.

Ara si munetahi awas penawas, ara si menyincang nangka, si mujerang kuren kul bewene nge rapat kamul munethai sinte ni sine. Sedere ni Dumong pe ari si jarak pe bewene nge rempak ara si munemah atur.

Bewene begalak ate ari kena sipet budi jeroh ni Rebiner. Betale belangi geral ni Rebiner ni, betale kin belangi ni rupee asal ke kin atewe gere ne si duei.

Cempan lagu Rebiner nile si nguk kite perin inen ni umah. Mengoh ni Rebiner ni si nguk kite ceraken mengoh ni perempun. Tengah gabuk-gabuk ni sine Dumong pe renyel sawah munemah dengke dum delewe bewene renyel betangan ku ine Petue.

Betale buet nari sedere ari kena murum bededele benten pa nge musesuk iengon Dumong ne. Becerak Dumong ku ama Petue ne,

Dumong "Ngela musesuk bentente ge ama, enta penengonku kucak pedi wee, gelah mi bang tikik mi ama iserayungen ku kuduk se kati jamunte si geh enti kase kemel kite kunule berempet kati nguk bang murirak jema banan gelah ku serap se, rempele urum jema rawan gelah ku serayung ini.

Petue "Ruh di asal lingma win, nakune gere sawah lagu noya agakku, keta parik sie pe gelah bang irelemen pora mi rerake." Ke geh pe kase uren gere ne musime ku serayung se." Kena sara ingi ni kite sunguhi bejege kul ni." Dedang petetarah temor male kin tete ni serayung ni sine geh Pulih. Pulih ni sine gere bercecerak. Ke munurut jirime kerut ni selibenne lagu bengis kin Dumong ni. Munengon Pulih ne nge geh Dumong ni sine renyel becerak ku ama Petue ne.

Dumong "Enti ama mubuet ni benten na gelahmi pake si memude so padi irintah ni ama, aku becerak mulo urum Engah se."

Dumong pe ikawatne pumue ku Engah Pulih ne. Ngah Pulihe ne pe mepum kin kawat ni Dumong ne.

Dumong "Enti kite i sien becerak Engah gelahmi ku wan serule so. Numele sana Engah kati enti penge jema ni lingte."

Pulih "Kune kin buetmu ni?" Keneko kelam ne gere besesanah, enta se ni kuerah nge munemah bage-bage, benten pe sie kerah nge musesuk." Soboh ne aku ulak ari uken so, enta kerah kaming tulu mi gere ne ara. Lagu mudengke bang buette ni kase."

Dumong "Entime Engah terih, Engah gere betih Engah inike ules pelin we ku jema dele. Tutup ni bedente pelin we he ku Genuh so kati makin rapat talinte urum-we, makin mokot makin kite ikoten." Sara mi mien Engah ari kelam ne mi aku gere benome enta sana kati lagu noya atengku kin Rebiner ni, langak lung-kep atengku kin nise Engah. Olok pedi meluk-luk atengku kucake nge kukulen Engah, konote nge ku-narun aku urum-urum we Engah sara nasip. Sarami sipet ni Rebiner ni Engah, ipak ni mumengen ma-nat. Iemah Engah mulo ku ate ni Engah a mokote nge Engah urum aku, sara buet sara ate nge meh ibetihe, ketan pe Engah ipenge Engah iengon Engah gere penah ku sahen pe isetne halte."

Pulih "E, bohmi keta, kalah aku urum lingma, beta asal sinting peloh ni Rebiner ni, aku pele asal enta ku si-ku si atengku. Enta ari si hen kase kaming si tulu a gantie iemahko kena nge tulu bulen kite ni gere ilen besibagin?"

Dumong "Oya gere si rekiti Engah entimi angir ate ni Engah kena sintengku ni, si mehate Engah buette ni boh selese iyo lang."

Betale ari kena dele ni jema banan si munetahi dapur gere pi-en sat pe keta edangen soboh ngele meh tasak, becerak ine Petue,

Petue "Gelahmi bang renyel kite suepen kero ni kati ku-nyit mi we kite nyelen, dang tetah-tetah kase lonte pe renyel-renyel ku iyo."

Geh kene Dumong nungeren Engah Pulihe,

Dumong "Sara mi le buet ni Engah si gere ilen mukenunulen. Oros pengerjente ni sie nge atas ni lo gere ilen sa-wah-sawah ilen si munemahe ku uken ni. Jerohe Engah itunung ni Engahmi mulo ku toa so, enti kase perasilte enge meh, oros peganti ari Genuh ni gere ara." Sebelem iosah ukume Engah turah itumpukne, oyami we si kite nantin Engah. Buet nari ine Petue so pe nge meh senie kuerah. Alat ni suntinnge nge

ara selengkap dirie, keta buke petawarna pe nge tose i sagi a. "Ulak mien lingte ni ku Genuh ne. Genuh ni sine ari soboh ne mi nge makin punguren kin anake gere mepat ujung gere mepat ralik galip memeng-meng.

Genuh "Oyale kati enti lagu kenak dirimu win belangi ko gere mengen manat beluh menyekot mungenal gule, gule pe si turah gule ili. Ko sakiten lagu nini enta sanah mi we gunee gule si kenal ko a. Sedepke nge ipangan ko, lemakke nge awahmu?" Beta we ananmu pegere ikowaie pebeluhenmu."

Empun Gomok ari kena ari dele ni penyemurne porak lo mane gere ne mugigih we bejege. Mumenge ling ni Genuh ni sine lagu murerotop atawe, becerak ate kucake.

E Genuh, eya payahku bebuet denangen kujemur, jerangen ku kero sesahen ku upeh ni anake beta we mien upuhe gere telas ku arape gere teridah ku matae.

Kena anake sakiten oya pe nge salahku, mumenge ling ni Boriksa ne Empun Gomok pe uet ari penpmenne renyel we beluh ku penomen ni Boriksa. Iengon Boriksa ananne geh pebebongkok itatangne uluwe.

Genuh ni sine aman pebening i kiding ni Boriksa.

Boriksa "Anan porak pedi kurasa bedenku nge bengengit rasae, matangku pe lagu si gere teruken aku anan."

Iukeni Empun Gomok upuh jebel ni Boriksa renyel ijamahe bedenne. Empun Gomok pe olok pedi gintes becerak we,

Empun Gomok "Enta sana si gere poraken ko kumpungku, sie bedenmu nge meh muentat-entat ke patut ko asal gatalen sie mertuhe pe nge mugegerutut kule pe dabe nge lagu kelengking."

Memenge cerak ni Empun Gomok ni sine Genuh pe renyel iengone renyel beden ni anake sine asal nge ilang murembelen, salake nge meh ujung kidinge pe beta we.

Genuh ni sine makin poraken nengon anake ni sine.

Genuh "Se ni pe enti ne ko nome, beluh renyel ko ku wih so!"
"So mana durung uet renyel ari penomenma ike gere uet ko jejerun ni kase mulilit ku kidingma."

Brus Genuh uet ari kenunulne male munango penyapu jejerun. Musut Empun Gomok,

Empun Gomok "Wo win temas ni sintakmu anakku, numele anakmu si male ibesikko win, numele male kumpungku si senawatko win, aku win, inemu ni si nge taluk iden ni." Anakmu nge pedihen limpee muneging si sakite nguk pembesik ibobohko kin uake anakku nguk senawat ibobohko kin gelasahe anakku."

Empun Gomok pe uet ari kiri ni Boriksa itupangne awake. Ike sawah isenawatko kumpungku bohmi win. Isenawatenko mulo usi kerutku ni kati besimungen kite ser lo ni. So jemur nge mayak nge tasak kujemuri kenakku soboh lang kati renyel kututunen kena si beberu so mera munempuhi aku. Kadihe ini belese win si osah ko Genuh ku aku."

Makin beta cerak ni anan ni sine Boriksa pe makin olok ringe, icum-cum ananne kumpue ni ne, iulikne Boriksa mongot reroanne.

Boriksa "Enti taring ni anan aku anan, kupenge ling ni anan ne male itaring ni anan ku urum ama. Ku sihen aku beluh anan ike gere urum anan, ku si aku besilu anan ike gere ku tubuh ni anan."

Mumenge ling ni Boriksa ni sine Empun Gomok pe gere ne jadi beluh iparinne mien kampile.

Empun Gomok "Enggih kumpungku, ko gere kutaringen, munengon matamu lemut mien atengku, lempuk mien tulenku. Ko kumpungku urum amamu gere kuamparen. Itipak ni amamuke aku urum kiding kirie kutengkamen kiding kuenne, itulak ni amamuke aku kumpungku urum serde kolak kuampisen urum

kiringku." Ko urum amamu gere kusampenen bayakku."

Mumenge sebuku ni Empun Gomok ni sine Genuh pe aman pesesuk ling ni inee ni sine lagu muresap ku utoke. Kiser ni Genuh mien salake.

Genuh "Enta sanah mi keta uak ni kumpu ni ine ni ine, sedak pedile nge kekirengku sine. Si si mumikiri Boriksa sakiten, si mien si mumikiri teniron ni pake so."

Empun Gomok "Gere beta anakku kena anakmu ni oya parie, beluhmi mulo ko ikenali ko mulohe durung tue si gere nguk ne ipegunen!" Mehat di gere ara kase durung tue a, keta jele tue padih ne. Penyakit ni anakmu ni enti gere betih ko, inile si begerel belebegie. Sesire beluh ko ngenali uak ni kase itegun ko renyel kaming so kati enti gere bepinah oya itemet ko padi ku batang ni temung a!"

Tengah petetemet kaming ni sine, geh Pulih mutalu.

Pulih "Gehku ini se ni enti gere betihko murai oros kin pengerjen ne sebelem ko munik bai ni turah oros a kumai ku uken so, selo ilen ijerang ke gere ser lo ni pe."

Genuh ne pebening kena rom gere ilen betutu.

Genuh "Kunehmi oya Kil, gereke nguk kutanguhen ku ruhul lang entah mulo kite engon ku umah so. Rom a nge beperjut i umah so kemana mien Kil kumpu ni Kil kelam ne porak pedi bedenne, ale kati gere itutu ine soboh nine.

Pulih "Aku gere kubetihi kenyanyanmu, ari oya wa mi nge kuperinen." Ko gere ngiren kin janyimu." Kune akalmu ulak bedenku besilo ni aku boh benemah, beben ni kude so enti beralih pelin ulak ku uken so."

Genuh pe gere ne jadi ngenal uak ni anake ne, we kiser kiri ulak ku umah ne. Munengon Genuh urum Pulih muniki kite

Empun Gomok pe nge mepum. Empun Gomok gere iosahe Genuh ni bemacik ate. Becerak Empun Gomok,

Empun Gomok "Langkahmu anakku nge kubetih ke gere pe isederenko ku aku. Keta kati enti mutenten langkahmu beta we kin buet ni anakmu ni pe, jerohe beluhmi renyel ko ku Ibin Dumekmu so!" Kite sorahi mulo oros ni Ibima sidah kin genape. Kena Ibima mane ngg munutu i rodante so." Ngeke kase aku munutu kusuketen ku Ibima sidah kin utang-te beta kugantinen!"

Betale Pulih ni sine nge bebeban kudee ulak ku uken so. Boriksa pe nge mutemas pora bedenne, kemana asal jele tue ara i umah ni Empun Edah, oya nele jadi si jusuk-kusuk ku si sakit ni Boriksa.

Keta Genuh pe ngele temetap atawe. Mulak lingte mien ku kekeber ni Rebiner.

Sunting ni Rebiner pe nge renggiep, nge plet-plot kona caya ni suluh, suluh pe itutung jep-jep sagi kati jema remalan enti mu-seltu.

Ling ni tangang gelange nge murang-rang, sempol gampang atar ni ulu ni Rebiner dum cacake makin itamahen mien kilet ni pating si osah Dumong ne nge mujadi peteri nyanyoi.

Enta mutepang pe Rebiner urum Genuh seal gere ne ara cedae ike rupe ni Rebiner nge mener, matae nge lebuh, beta we ni Genuh pe asal nge lagu Pang Badom.

Munengon si roa ni sine kunul nge itepangen i atan ni ampang jema si munengon nge meh bersinguken. Singuk ni jema ni sine kena galak ni atewe ketan pe singuk ni Rebiner oyale singuk ipe-rin singuk si gere berine urum berama.

Betale akhir ni buet, Rebiner pe itenesen renyel ku umah ni Genuh so. Mulo-muloe gintes pedi Boriksa munengon Rebiner ni nge geh ku umahe, teringet we kin cerak ni amae, gere nguk ne idemuie Rebiner ni i tetajur so.

Enta mukune kati se ni nge ijuleni jema dele ku umahe ni bererami. Betale Boriksa urum ananne sine, atewe nge mutamah

galak bebuet pe nge mutamah jukute, gere ne ara kin si langi ni ate.

I sara sesobohen tengah Rebiner ni sine murenem tepung becerak Boriksa.

Boriksa "Kin sanahen male irenem Encu tepung oya Encu. Mokot asal nge kami Encu gere munecep penan selama ine gere ne ara. Waktu tetajuren oya wa wahe ara kupangan gutel si osah Encu a."

Rebiner "Kite ni ke male dabuh berume mien, kuerah amamu so mane nge beluh ku Pun Dumongmu so. Amama male muniro umee si osan amamu tengah oya wa, male tenamah ni umente si ara so." Kena umente so gere genap ke kite umenen. Ale kati tamahe turah sara tumpuk mi ume pematang uken so."

Boriksa "Ale kati muremak ate ni anan so Encu. Iperin ni ananna ge Encu iserapai Regenale kase ko anakku ike itangannen ko bewene ume a ku Dumong a, ale ling ni anan na oya wa Encu."

"Gere mera ipatih ama wa ling ni anan na Encu kena iseranta ni anan na ge Encu, ama wa olok pedi meron atewe kin anan na Encu."

"Enta se ni ke nge kenyanyan kite ni ge Encu, male berume turah ilangaken mulo pumunte ku Pun na. Se ni ama wa gigingging ku kite, lebih-lebih kin aku urum kin anan so."

"Gere mukunah oya win ike mutuah kase reta ni inemu anakku gere ku sihen pe beluhe. Reta oya turah we ulak ku ko ku keturunne.

Boriksa "Sana kati beta ling ni Encu, kune kase mulangisie ari Pun na Encu?" Gere tergingle ne Encu kin senawat ni ame ni sebelem Encu geh ku umah ni. Mane pe ge Encu lagu male ikacak ama wa mien Encu kenak e ideree aku kena lemen tu kuelupen kaming Encu."

Rebiner "Ike i arapku amamu mudere ko anakku, akumi we lewenne. A kati ike nge geh amamu ku wan ni umah ni ge win renyel beluh ku umah rinung ni

ananmu so!"

"I sone cerak-cerak urum ananme kati enti iengon amamu, sana kin kenak ni buetmu ibueten ko kati enti ko ikekin ni amama." Ike iengone ilen urum matae ko ikinie wehe."

Ling ni si roa ni sine tenenge ku kemiring ni Empun Gomok, pentalun ni Boriksa ku Rebiner ni berEncu. Becerak Empun Gomok wan atewe.

Sanade kati berencu Boriksa ni ku Rebiner se. Eh enta kadang kenadis penengone perupen ni Rebiner ni urum inee tengah a.

Renyel ipentalunne Encu. Mien kene atewe, eh ke beta pe selo jeroh pentalu ni anakku inee tutur berencu.

Empun Gomok "Sie win kumpungku, ku ini mulo ko sekejep!" Pengenko mulo cerakku ni. Ke gere bang salah penengenku sine, italuko inemu Encu betake?"

Boriksa "E, anan kena dis pedi kengon lagu rupe ni ine." Eya engon anan pe wuk ni Encu a ke dis pedeh kerbon-kerbone lagu wuk ni ine."

Empun Gomok "Ike beta pe, ko ari ser lo ni kupenge enti ne berEmcu, turah berine mi we.

Seger mi kumanaten ku ko, jema selah mutertib gelah muedet bewene ara peraturne, arake pengeko oya?"

Boriksa "Ke nge beta kena anan oya pe makin jeroh, inengku nge osop keta Encu nile nge kin gantie ge anan."

Empun Gomok "Betulle lingma kumpungku, aku pe musuir ku atengku, geral ni inemu tengah a gere gip beta ling urum geral ni enemu si besilo ni sana bedae oya ge win. So tengah a Regena ini Rebiner. Sara mi mien si olok pedi mucep ku atente, pelakun ni inemu pe jeroh pedi tengah a gere jarak mupinah ari si besilo ni, ale naku pe kumpungku." Bohmi oya gere mukunah empuemi we mumetihe."

Tengah akok Boriksa ne becerak urum ananne ne kemana tangkuh Rebiner ni ari wan umahe so mugelari alas ku penyemuren kati enti lamangen tose kena mokot tu nge gere penah kona mata ni lo.

Ijontok ni Boriksa ananne ni sine. Itulok ni Boriksa pumue ku sempol ni Rebiner. Ananne sine gere paham.

Empun Gomok "Sana si tulokko ku ulu ni inema, mukune inema?" We a jerohe mujemuri alas ni inemu tengah a ke dabuh itetulokiko we, gere ngukle jema si lagu noya."

Boriksa "Enti keras ling ni anan na!" Engon anan pe pating ni ine tengah a nge iselukne ku sempole so." Ari si hen idemue pating a ge anan, gere kite bebetih nge ijukie penamat ni ine tengah a."

Empun Gomok "Enti mulo, kusapun mulo matangku ni kadang salah mata pe bang kite ni, eh enti mulo bebarang sok, ingeti ko mulo bakut ni inemu tengah na jeroh pedile balute kububuh, bakutna aku ngemasne i wan santon so mana." Bit beta pe kite engon mulo."

Boriksa urum anane ne renyel iukee bakuten ni Regena tengah a.

Iengon ni si roa ni sine pating ni Regena ni sine aman pekemas.

Si roa ni pe bersiengonen reroane, ibasai Empun Gomok Boriksa.

Empun Gomok "Ike sanah pe kase kumpungku enti sederseser ku inema urum ku amama pating ni inemu ni dis urum pating ni inemu tengah a." Ongot kite reroante. Reroante we si mehate mumetihe." Ari kejadin ni sine Boriksa pe makin kul atewe kin inee, kenyehe pe makin metetamah, beta we kekiree dedee nge engkip urum resie.

9. KUKUR

Krang ling ni pintu itulak ni Genuh, krup ling ni tingkep itutupne. Kuyu olok pedi keras uren retret. Ulung ni kayu mulelie mutewah ku kuen kiri pucuke muleleno.

Mejen ulung ni awal pe mukekiep renceng tememuk, betale keras ni kuyu ni sine munempasne. Krang kangkang ling ni kedih muling geniring ni uten, besenggayunen ari cabang ku cabang.

Dum kena keras ni kuyu ne kedih pe gere berani tu cascus tu mungenali pakan, terih we kadang mukenyus kiding pumue ari cabang.

Beta we jema pe gere ara turun ku ume bewene muniru temuni i wan ni umahe. Sunguhle asal sinting ke nge sawah ku musim berume uren mejen so kelam porak lo gere bererede.

Enti mulo wan ni ume asal nge setelahe ledak, selangkan i duduk ni tenge pe nge meh semak ngele becek ke makin kurik itik koro kude remalan ku so kini.

Ceh kene Rebiner nungeren si rawan,

Rebiner "Ine wo aku gere rapatle atengku ari kelam ne mi. Ike lagu ninile jejah ni uren ni terih di aku mutemak bang kase rerak ni roda so. Gelahmi bang kite sowahen wihe ku paluh a kena jema munutupe gere ne dele tu asal nge betale i ujung ni tun ni. "Muninget mien aku kin ling ni abang Dumong, selangkakan mane kam ikuneie kuperin nge beluh ku ume mudue." Abang a gere mayo pe ku was ni sesuk-sesuk wehe abang a i pintu se. Geh kene nungeren aku,

Dumong "Ningko enti lale tu, perin ku Aman Nuin ari ini ku arap uren ni rasae gerele ne beteduh." Ke nguk ikolakne penyowah ni wih ni roda so pora mi, oyale we lingku." Isawahko kase ku Aman Nuin ne." Oyale ling ni abang a ne ku aku."

Genuh "Elleh ke bese pe ling ni abang a entimi dalih. "Elleh, enti bang se ni kite beluh sejuk pedi kurasa, bit beta pe kuken mulo tingkep ni kati kite engon kacak ni lo se, jeroh ke kase kati beluh kite netahne."

"Eya engonko pe so mulo i uken so lagu mukedut pedile kedut tose uren kul male turun ini."

Dedang pebeta-beta Genuh urum Rebiner ni uren pe bedebor dum kekule urum uah-uahe. I sihen kin ara mukeltung urum murelet nge meh ngkip sawah mujawe jep-jep atan ni jelen. Nge jemen pora uren pe muterne.

Si tekok di kite nge muterne uren a le kuyu dum kerase. So supu ni umahte so pe nge mukekepak, mejen lagu si nge kasoe pe nge mutekar.

Genuh aman pecengkung ikelkupne ulue urum upuh kerunge rara ni dapur pe renyel-renyel isuyunge.

Rebiner "Ke gerele kam mera beluh, keta gelah aku beluh, musesingkih pe aku i wan uluh so kase arale diringku."

Genuh "Boh entah keta beluh ke beluh, enta kune makin olok pedile kuyu ni kuerah."

Tengah male bekacak beluh Genuh ni sine mala uetne upuhe. Minter-minter geh anake bajue nge meh remo nge meh basah gere are ne selie benang pe si keringe.

Wih munajur ari bedenne, ukuwe nge taren, bibire nge ijo. Ikekopne pumue.

Boriksa becerak pe ku inee nge mugegegep kena mugegep ni sine Genuh itetutne renyel anake.

Genuh "Awah pe mungkep-ungkep lagu awah ni bawal munengkap. Becerak mukune gelah terang. Mukune sana iengonko?" Kupepoken kase awahma baru rasako."

Boriksa makin itetut ni amae ni sine makin murerol pecerakne.

Rebiner "Kamle lagu kule munengkam, i sone anakte male becerak, i sonekam mugerantang." Kadang ari kena terihe gere ne tereruhne becerak." Sana si tetut lagu munetut anak ni kaming!" Kamle si gere eruh ari si hen geh ni ruh ni anakpe, sana si male iperinne pe ku kite gere ne tecerakne."

Sesire becerak Rebiner pe renyel iluahe baju ni Boriksa ne. Iserlungne upuh erung ni amae ku beden ni Boriksa ne.

Rebiner "Ari si hen gehmu anakku sana se male iperinko ku kami?"

Boriksa "Rodante nge meh murongkom, cerkae nge mupecah, suyen-suyenne i toa se ne nge ianut ni wih kuerah." Atang mulintang kayu dum kekule nge besongkahen i sone."

Mumenge ling ni Boriksa ni sine, Genuh pe brue musangka renyel selalu ku roda so, beta we Rebiner pe geh mununung dekat kuduk.

Enta sawah sine Genuh ni pe gere ne bececerak iketne bibire. Rebiner pe nengon rodae ni sine renyel mongot. Sesire mongot ni sine pekekiek kuken ku toa we remalan. Musentung ku kidinge lagu ger ni galang. Imen Rebiner agake munyungkit ni ger ni galang ni sine, arih-arih renyel nguk iuet ni Rebiner.

Kena ure pe nge musidang we gere berongot ijejengkese mien demu suyen lah ni roda ne lagu kelikit mata ni galang.

Rebiner "Engonkam pe mulo ini enti pejejiki sone, numele kayu tose murongkom ni rodante ni. Sie le lagu mata ni galang ini".

Betulle asal sana si long ni Rebiner ni sine, keta ayole si erah Genuh ni sine. Rebiner urum Genuh ni gere mera serap ilen atewe. Itingokne mien reroanne ku ulu ni wih so.

Sawah ku sone ini sine penyowah ni wih ni roda ni sine patale gere ara ne munenes titik pe ku paluh so. Rewene wih si manut ari uken so nge selalu bewene penumpunne ku roda so sine.

Beta we atang-atang pe lagu si gurili ari bur so penjorosne ku paluh ni.

Si roa ni gere bercecerak. Becerak Rebiner wan atewe. E, ine sahende si mubuetne si lagu nini. Si roa ni pe ulak mien belongoh ku jamur ni ume Kil ni Dumek kena uren nge dabuh male turun mien.

Becerak Rebiner

Rebiner "Gelah kite odoken uren ni kadang kin penyakit bang kase agin kite nantinmi muterne!" A kati kanakku kam entimi ne olok tu rapat urum abang so!" Kena abang Dumong ni lakunme, gelahmi bang pari-pari dirie. Arake sintee, arake sintente i sone padi ketingkete murum. Putus kite urum we gere nguk kena ko urum we sara ine, turah we bersitik turunen".

Genuh "Enta ituduhikoke abangma mungunahi retante ni gere ngukle beta. Dup ko denganmu we sara iting jadi, sara runtun pusok sembilu due kadih abangma ituduhiko". Ngeke kita engon sareh, nge kite panang nyata, ale baru nguk kite perin. Ling entile mutekekar, warwir ku luen kiti gere muton!"

Rebiner "Garele abang akutuduhi. Si mangunahi rodante ni gere ne keuen gera ne kiri si mubuetne ni oya nge turah jema. Nge kite engon pe kian dalile, patal dum si pitet, atang lagu si gurili ari bur so.

Ike benatang-benatang ke gere ngoh nini buete, oyale mulo".

Genu "Bohmi enti ne dewe kita reroante ike urum abang-ma gere sahen pe nguk mubaji selange. Ko gere betihko dale pedi nge petulungenne kin aku".

Rebiner "Kam gere kupecere, tape ingetikami kase lingku. Sana kene jema tue, ba'ba' lam paya, si cabak bek murasa. Sahen si munguruk luang lang so we si mu-selmuh ku wasa".

Rebiner pe olok pedi meuron atewe kin Genuh ne, aman enti kin muralat iongotne. Pit macame bewene itelanne. Wan kuyu keras sa sine Empun Gomok tengah muruling nayu. Kene Empun Gomok wan kekiree. Dedang uren ni pe muterne sire munantin kuyu ni rede gelahmi bang kututunen kertan se betulu riling a kena alas kolak si lagang oya wange meh semete.

Mien alas penjemuren pe nge betungu nge muniro ganti. Boriksa iengone ananne penyenyata enta sana si kenalie. Sino ku tuyuh ni keleten gere ara, jengok ku atan sengkaren gere demu.

Peninget ni anan Empun Gomok ni sine mah munutu nayu oya wa lagu iserene ku eagak ni kurik, se ni minter-minter gere ne ara ierahe.

Boriksa ne nge mupesam bedenne we peuet ari penomenne renyal ikane ku anan ene.

Boriksa "Lagu pesesino pedile anan kuengon?" Mehat di anan munyatai tutu ni nayu ge anan?"

Empun Gomok "Ele win, kuengon gere ne ara i ton pemarinku ni kenakku se dedang rede uren ni gelahmi bang kututunen nayu ni".

Boriksa "Enta kunehmi oya anan, aku gere berani munike ku atas so, kuyu kengon nge keras mien. Engon anan peso tulen bubung ni supu so pe nge mute-tiak. Nge mokotle iuet ni ama anan, ibobon ni ama kin peger ni penjeree kadang ngukku sapihi ku tik rering se".

Empun Gomok "Oya kole we kumpungku lepaske ikerisiliko papan na, terih di aku mukenyus kidingma". Tepas ni pepir so pe engonko nge meh pangan bebur enti kase isangkuneko ku tuyuh ni."

Betale Boriksa ni sine sawah renyel ku gergel ni pepir so sine. Kena tutu ni nayu ne ibobon ame sine kin peger ni penjere ne iserit ni ame ku unten-unten ni radang. Male ikacak Boriksa ni sine mujangko tutu ni nayu ni sine ke rupenne pe Boriksa ni sine irorohne gergel si nge pangan bebur ne, entake isangkane renyel Boriksa ne mutuh ku tuyuh ni itinih ni Boriksa ne renyel penjere ni amae nge murengep.

Boriksa ne pe gere nguk uet, awake nge muliki rasae, kidinge penge mulipet. Empun Gomok pe musarik gere terungerne ne sanah pe. Iuetna Boriksa itatangne ku atan umah so. Si kemung-kemung meh itumpu ie urum pantat ni kerenem.

Sesire munumpui ulu ni Boriksa ne luhe munetep, Empun Gomok becerak wan atewe.

E, ine sanade kase ilen sintak ni Genuh kin naku ni ke penjeree ni nge merengep. Tengah peheta-beta sine ipenge Empun Gomok ni ari atas so Genuh nge munyenyeruti tuyuh ni umah so nge mugegerantang.

Ipenge Empun Gomok ni sine igeralung ni Genuh ne tutu ni nayu ne ku sagi ni suyan. Awah ni Genuh memeng-meng neki kite.

Sawah ku atan ni lepo isentatne nemahe, grang itulakne pintu.

Genuh "Ku si nge meh jemae ini?" Umah ni gere berempuke ne?" Lagu kurik pedatas, i belang so retante nge mah, si wan umah ni pe gere terkengkoni".

Rebiner "Sana kati beta punguren ulak ike ine enti kite penalam, nge kite betih tubuhe tue. Ike iilangne pe rara nge kul tuahte."

Genuh "Ko pe enti ne becerak ku si nge Boriksa ne kati gere ara telas, sahen mububuh penjerengku ni ah?" Ke kena penjerengku ni mera aku

pe kin bela?"

Genuh si sine selalu renyel ku umah rinung ni Empun Gomok. Iengone salak ni Boriksa nge meh keming tengah itumpui Empun Gomok ni sine.

Empun Gomok "Win anakku, nge meh kupenge lingmu anakku ı terjah empahmu anakku nge kuengon urum matangku, sintak senengakmu anakku nge kupenge urumkemiringku. Gere isawah ni jema ku aku, gere isisun ni jema ku kemiringku."

Genuh "Enta kadihkole tue regen si muremok ni penjerengku aku asal lewenmu. Kena tutu ni nayumule meh mukaram penjerengku." Kujejei kase nayu ni, nayu si gere betutu ni, kutakai kase." Geh ni ine pe tengah aku umahku ni geh mulumpet lagu katak mujorol lagi nipe. Kete se ni pe gere nguk ne ine sara tapak pe moweni umahku ni!" Ari si hen geh ni ine ari si hen asal ni ine, ulak ine ku sone!"

Empun Gomok " Wo win anakku, kejang payahku kin ningko rupee gerela beterime. Alakku mamur kin ningko kadehe gerele bekire."

"Bohmi anakku ke nge beta cerakmu win, kusenyotan kujeningketku, kupemponen ku wan atengku." Beluh aku anakku, ulak aku ku ton diringku, rapatmi kunulmu, emis mi nomemu wo won anakku pedih!"

Wo Regena anakku, musampe pedi jerohmu enti serapaiko aku enti kelsihiko aku anakku, nume aku si gere mera mungul ni rues ni buah atemu." Kuen kiri melekatmu Regena, pecengang ku tubuh tue ni, nume aku mungkir kin Aman Nuin anakku, rasa urum basee, wehe turah mucere aku urum kumpungku." Bohmi anakku beluh aku."

Betale Empun Gomok ni iuetne tikon urum kampile, remalan we arih-arih ulak ku umahe so si nge mokot itaringne. Atewe dum si elesi urum sembilu, sesire remalan Empun Gomok mongot bersebuku.

Empun Gomok "Wo tubuh selangke, nyanyae gere mubuah ate, temase gere mucabang rimis, guree mujantung rasa. Wo kerpe, wo kayu becerakmi mukune ko, kole si nguk kin saki ni Genuh tengah akune kin lemute munamuh aku kati mera aku ku umahe." Enta se ni aku nge numenne, nume ne inee." Osop pedi nge maripetku Genuh, bene pedi nge kekirengku muningeti lingmu urum katamu."

"Mugegurmi langit anakku, mugempami bumi banyakku empuemi we si mubelese."

Luh ni Empun Gomok meber-eber gere berteteduh sesire remalan ni sine. Mejen ilangakne pumuwe ku langit, awahe mimut-imut enta sana si bacee. Nge mupipien mariwi Empun Gomok ilah ni dene, beta le nge geleng mata ni lo barule sawah we ku umahe. Awah ni Empun Gomok pe nge macam, sara cepah pe gere lepas terangasne.

Betawe ku Genuh pe, lo nge selesip Genuh ni sine galip munetahi penjeree si murenyot ne. Meh kemokotne itamane mien ku ton si mulo ne.

Rebiner gere ne bececerak. Munengon Boriksa nge bengkak kidingnge kena mutuh sine, atewe olok pedi metus muninget kin Empun Gomok ulak ku umahe seserenge. Sesire munyapu uak ni anakem dele pedi pejawal ni atewe becerak we kendirie.

E, inengku, selama ini muke pedi nge langit kurasa kena ara ine kin tetuengku mujejamahi wan umah ni e, enta se ni ku sahen mi we kuhalen. Betale Boriksa pe nge pepiyen loi gere ne beluh mungihi kaminge.

Geh kane Boriksa nunger ni inee

Boriksa "Ine, uak ni kidingku ni ge ine ngele meh kemunge pe gip pedi nge susut, sakite pe gere ne

ara. Awakku pe beta we pumungku ni pe basal mi we pora." Ale ge ine ninget we aku kin anan, sanade orose oya ge ine?" Iyo kase kadang nguk bang aku beluh munentoge ike gere kena uak ni anan oya wa selo ni kidingku ni oyawa ibodeh anan na ge ine?"

Rebiner "E, anakku ale pane ni ananma win, kati kite turah we ara bejema tue wan umah ni." Ni amamu ni oya pe gere kin ruh. Arala ilen uake win taring wan bebakon ni ananma, enta kadang nge meh kecut pe." Sie sana engonko pe anakku, sie ini ulungni jejerun kunul, oros ni pulut nge berenem tose, tekur tikik, ulung dedingin." Rempos inile si tutu ananmu icakurne urum wih bengi tikik. Oyale tose uakmu itos ananmu."

Boriksa "Ine, line, kite ke beta ke nguk kite ngo rempos ini ku empus so ge ine? Kati ke selap kase mien kati nguk kusapunen, entahmi bang keta kite ango ge ine?" Aku pe beluh kati kamingku se pe kutegunen ku uken so kati kidingku ni pe enti bekengkung tu." "Ine, mukune ama kati selawit ini gati pedi we bengis? Kin anan pe gere patut kire ama we beta, tap kena ni penjere pulang oya belese."

Rebiner "E, anakku, dup ko beta kucakmu kedah ne so pusokmu pe gere ilen metus sawah kekiremu. Emile anakku aku gere paham pele kin sipet ni amamu ni." Si kubetih anakku, amamu ni ngele temerka win."

"Eya, so mana amamu nge geh urum Punmu enti ne kite ceraken kase betih amama kite munipetne." "Entah renyel kite tegun kamingma!"

Betale Boriksa urum inee selalu renyel remalan ku empuse so. Sesire remalan a sine Boriksa mungune ku inee.

Boriksa "Ine, ulakle mien lingku ini ku ama ne." "Pekekit pedi atengku kin ni se." Nge pien ingin aku lagu

gere mera benome. Enta ike se ni aku beluh ngukke ine, kune kene ate ni ine?" Nge kutemeten kase kaming ni kutetah langkahku."

Rebiner "E, anakku ike ipengenko lingku win enti ko beluh kena amamu pe gere pulih tu ilen atewe kin ananma. Kase aku we si bengisie mien, amamu ni ge anakku nge lagu tok legen sahen demu oya kin lewen. Gelahmi arih-arih anakku, lang urum suai ku si beluhe. Ike ananma turah we kite mie mien ku toa ni." Ike garele kite mai win, kite ni ngele bewene tulahen kase kin penangisen puren."

I sara sesobohen geh kene Genuh ni nugeren Rebiner

Genuh "Sie kena lo ni kena porak di ser lo ni gelahmi bang idenangen ko rom si taring a kena selangkakan mane iperin abangmu isorahie mulo oros ku kite, utange ora ku Kil ni Pulih so!"

Rebiner "Kune kin ningkam bebarang osah sabi, oros oya wa pe gere ilen igan tie, itamah mien oros ini. Kite pe gere ne beroros, rom pe mehat jemur ini mi wehe gere ara ne pat jemuren."

Genuh "Enti tupangiko lingku kena oya bewene aku mumetihe. Si kin keronte sana si gabukiko, mangan tulu jema." Kena nge beta kene Genuh ni sine ike isungangie pe gere kin ruh naran nangiri ate, agin ijemuren renyel.

Rebiner "Win anakku, idenangko mulo alas ku alam-alamen so kati mudenang jemur kite ni!" Aku gelah munakut mulo ku wan ni keben so." Nge meh idenangko kase alas a, geh renyel ku keben so kati kite tunyuken rom aku ini!"

Boriksa "Aku pe enti mi dediang ge ine kati kujegei jemur ni."

"Kena kurik pe dagi pedi." Ine pe sayang pedi kase uet kunul."

Belale buet ni Boriksa urum inee sesire mujegei jemur ni sine iperahie kutu ni Boriksa. Becerak Rebiner ku anake.

Rebiner "Win anakku gere sahen pe mumenge lingte ni, kite we reroante." Gere nguk isesederko ku jema!" Ku amamu pe gere nguk meset pora pe!" Ike nguk gere iseseder ko ge win kati ku ungeren pora bebayangne ku ko."

Boriksa "Sana gerale ine aku gere bejanyi urum ine." Ike jurung ku muralat sana si tunin ku ama wa pe ke gelah kite ungeren kati betih ama wa."

Rebiner "Oyale si gere nguk urum amamu ni. Amama gere pecaya kin lingte, oya wa nge kuserantanle amama berpong urum Punmu. Gere ilen meh pe lingku, amama renyel itatangne utem male igeralungne ku aku. Enti mulo kite sawahen ling si munyentung ni atewe." Numele sana resie ni si male kusederen ku ko." Kene jema tue inget-inget sebelem kona, hemat jermet tengah ara." Meksud ni lingku ni kati betih ko, kamingmu se se ni ke tengah deras gelah jeroh temete, gelah jeroh jegeiko!" Enti kase wan male manak ni bene mien!" Ke kudema ku perasaku lagu mugerik di matangku. Ke nurut si nge munge ni tuhe ku angir ni ate."

Boriksa "Enta ke bene kedahe so kamingku a ine, Pun Dumong ake isoki ine maie?"

Rebiner "Gerele beta anakku, numele Pun Dumongma kuperinen, sahen mumetihe lingku ne ke ara, ingetinget sebelem kona." Mumenge ling ni inee ni sine Boriksa pe lagu musuir atewe. Pun Dumong ne lagu gere betul tu akale gere terasie.

Reta amae pe selama ini meh tikik-tikik kin Pun ni sine ke kuside emahe kin sanahemde gunee. Tengah pererike ini sine Boriksa gintes ari tenumpit ni inee, mutalu amae.

Genuh "Ini sie kurik nge tokoh i sagi ni, sie nge mayak rome pe, nge meh mamur icicokie. Aman bekekutun i sone, bekutua pe lagu gere ara ne melo len."

Genuh ni sine uetne uluh ari sagi ni peger, ipepokne ku kiding

ni Boriksa. Rebiner pe uet ari kenunulne itulak ni Rebiner ne Genuh ni ku sagi ni umah. Boriksa ne pe mongot pe aduh-aduh dum sakite kona ku tulen kesinne.

Rebiner "Pora buet pora mudere. Ke kena jemur ni kam muderei anakku gere kena kurik a, sara cicok we ipangane ni pumu. Gehmi kire bele ku kam, ke peloh ini gere mera mupinah."

Genuh pe surut arih-arih ku umah so kena uren pe iengone nge kedut.

Rebiner "Win enti ne mongot anakku, munakutmi we kite so uren nge kedut enti kase jemurte ni tuhi uren. Ilangkumko mi geniring ni alas a, itingkupi rom si muamur-amur a kati enti kelsihie kite anakku!"

Betale renyel, lo pe renyel geh kin iyowe. Mokot-mokot buet ne pe senie. Ate ni Boriksa olok pedi ues. Nume sana kene atewe iderasane dirie lagu anak merek. Pedahal ibetihe Genuh ni ama pedihe.

Si nguk kite perin lo keta ngele sawah ku soboh lang. Soboha ne becerak Rebiner ku Boriksa.

Rebiner "Win anakku, ko ser lo ni entimi itunung ko aku roda, kena roda jarak pediku toa so!"
Kaming a padi ipepinahko, gelah jeroh pe ralae anakku!"

Rebiner " Ku sihen ine munutu ku roda ni anan Mesitah so ke e?" Enta kadang ku roda ni anan Pungkih so."

Boriksa "oyale si gere kubetih ilen anakku, enta ku roda si hen pe kadang ilen." Si kase roda si gere ara jema munutu ku sone aku beluh kati tir munge."

Boriksa "Ale nyanyante gere muroda diri ne ge ine ike jarak pe ke turah ijangkaten." Si pudah ni ara ne mulantan ge ine."

Rebiner "E, anakku, oya gere ngun ne kite kaji ike kite ukei munaran tamah kase dosante."

Rebiner pe uetne jangkat urum niyu selalu renyel we beluh,

beta we Boriksa pe itegune kaminge sine renyel beluh ku uken so. Becerak Rebiner wan atewe e, sayange anakku ne, we ku kuen aku ku kiri gere mureta pe nyanya, ara ni reta pe susah.

Boriksa ni sine nge itemetne kaminge, ikunulne dirie ku tuyuh ni nunem. Atewe muninget kin inee, tebayang rupe ni inee tengah a dis pedi lagu rupe ni inee besilo ni. Inengku tengah agerale Regena, inengku ni se ni gerale Rebiner.

Lagu gere ara sanah pe bedae reroanne. Sayang urum kasihe kin naku dis ne we. Ike munengon ni ine a tengah a ini ni urum ine a gere ne musier ari wan resiengku.

Tengah pepebeta mulintes mien ku mata ni Boriksa ananne Empun Gomok bebebongkok tengah munibuk, mejen penengone ananne ni sine tengah munyiu kero.

Mejen so perasan ni Boriksa lagu kemonyeh awahe mungengal mangas. Gere irasae luhe mamur. Mokot-mokot terpikir Boriksa ni gelahmi bang beluh aku besilo ni ku uken so munentong ananku. Denem pedi nge aku kin nise.

Boriksa ne pe uet ari kenunulne, imanatie kaminge. Sie putih, belang pengenko mulo manahku reroanmu. Enti ku win si poeak so mumangan! I si longoh ni padi begegurilen! Iuetne tape ni kero ari cabang ni nunem ne renyel Boriksa ni sine remalan ter geniring-geniring empun ni jema ku anane ne.

Tengah wan remalan ni sine, enta kune kin kidinge musengkelit. Boriksa ni sine museltu ku uyet ni rembele, keta kidinge si mulipet oya wa nge selap mien. Ikunul ne dirie kena gere lepas ne remalan. Lo pe nge atas lo timang, ebta kune Boriksa ne pe nge mulape. Eh gelahmi bang mulo kuangkamen kero ni tikik.

Becerak wan atewe. E, ine, kenakku kero ni sine urum-urum kupengan urum ananku. Kubayangen sine nge sara pingen mangan aku urum ananku. E, ine pulihmi sakit ni kidingku.

Male isuepne mien kero ne rongoke lagu gere lepas ne mudolot lagu nge bolonen rasae.

Ke kuselalun beluhku ni ku anan so, gere ne bang sempat aku ulak. Gelah aku gere ulak kunehmi we kamingku so gere berlup. Sakit ni kidinge pe nge makin olok pededengup. Ine wo ine, ku-

nehmi we aku ni gere nguk ne remalan. Irerurute kidinge sine buge mutemas bange pora.

Mokot-mokot iengon Boriksa ne ara ulung ni pupuk mulo jadi melilit i batang ni serula. Boriksa ni muninget tengah a kiding ni kaminge mujejengkot renyel ikersat ni anane ne ulung ni pupuk mulo jadi ni ne ku kiding ni kaminge. Kemana dak lo ser lo ni kiding ni kaming ni sine gere penah selap.

Muningeti ini sinele Boriksa pe renyel iramane ulung puluk mulo jadi ni sine isapune ku kudinge sawah rumpul.

Tekediren kidinge pe nge muteber sakite. Ikacak Boriksa renyak remalan pepora.

Kena lo pe nge singip Boriksa selalu renyel ku tenement ni kaminge sine, gere ne jadi sawah langkahe munentong ananne ne. Terih pedi we kaminge sine luah.

Boriksa ne nge sawah ku tenemet ni kaminge ne. Si nge munge ni jarak ilen Boriksa kaming ni nge munalo itetanyore dirie. Ini ngetapas pe Boriksa ku pelongohne ne gere ilen ara mulingling.

Ku arap-arapen Boriksa ne sa mumetihe kadang enta muserit. Depet nerah pe Boriksa ne ku penemete ne talie nge itus ni jema. Bik kene atewe, kunehmi we ini ku sihenmi we kunyatai, Boriksa ne nge mongot. Nguk uren pe renyel sawah. Gere ne ipengen Boriksa ne ne uren ne musangka renyel we ku umahe. Kidinge si mulipat ne pe gere ne irasae sakit. Sesire musangka ne becerak seserenge. Gelah kusisun ku inengku padi enti tenenge ku amangku. Tekediren inee gere ara idemue ke rupan gere ilen ulak ari roda. Genuh ari si jarak sine pe nge iengone Boriksa ne geh. Geh kene amae.

Genuh "I sihen nge kamingmu kati gere ara iteguko?" Sana kati beriyo ko ulak?" Nge iengonko sine uren kedut ke renyel ulak bacar, sana si nantin ko inemu ke?" Anak si gere mumatih manat."

Boriksa "Kamingte gere ne ara ama kadang nge imai Pun na." "Udah ku kena ari we asale."

Genuh "Sana kene ko nunger ni Punmu, isoki ki Punmu

beta ke?" We munosahe, we munuetne mien, beta-ke perasanmu? Anak gere mupau pit, beta jeroh ni Punmu kin ningko, nguk beta ituduhi ko Punmu."

Dum kena bengis ni Genuh ni sine iuet ni Genuh ni sine ungkul-ungkul ipepokne ku ulu ni Boriksa nge mupancur royahe.

Boriksa ne pe i wan uren alok a musangka ku roda ku inee so.

Beta sawah, beta Boriksa osop peningete. Kadihe gere demu urum inee, salah-silah dene. Boriksa ni pe uet terang peningetne ulak renyel mien ku umah. Ipenge Boriksa ari serap ni rering inee tengah pelolo urum amae. Tenenge ku kemiringe. Ling ni inee.

Rebiner "Ike kam gere mera ipatihkam lingku, gere mera payu kin penejeren ni ine, nantin tuahme. Kin anak pe harge sidem munget lagu kule munyekap. Buet ni gere seger, gere muroan. Suntuk oya kin pesenen."

Genuh ni sine igeralunge mien utem ku jongar ni Rebiner kadehe kona ku rering. Becerak Rebiner wan atewe. Elleh-elleh milehe, empuemi we si mumetihe.

Boriksa ari kena terihe kin amae ni sine gere jadi ne mayo ku wan umahe ne. Beluh renyel we ku lamung-lamung umah ni jema besilu kena uren olok pedi. Bedenne nge remo meh basah. Pumue iayone ku keredeke. Sana mukerlek we gintes terih Boriksa geh amae mununung.

Gere rapat tu ate ni Boriksa moen i lamung umah ni jema ne beluh we mien ku geniring ni tamas so. Gere temetap atewe uluwe sine nge makin olok murayoh, penengone pe nge ruing.

I wan uren olok a sine we remalan mien gelahmi bang aku beluh gelah kujeboki kuburen ni inengku so. Betale Boriksa ni sine wan kekelama remalan mejen musungkep mejen mukelset. Kemana ulen gere gelap tu. Mokot-mokot Boriksa ni sine ngele sawah ku kubur ni inee. Iguraine dirie, mongot bersebuku nyawah ni peruntungne kune kin sakite ibubuh amae selama itaring ni inee.

Boriksa "Wo inengku, nyanyangku si lagu nini, uren gere kubetih kin sidange, gelap gere kubetih ne kin terange. Imai inemi aku ine urum inengku enti daten ine aku lagu nini gelahmi aku urum ine sara kuburen ine.

Bage si kadun ni Boriksa ku inee ingi si sara ingi, kelam si sara kelam ni imenne bole bole imenne deneme. Ulue si mudedengup sine gere ne bisa irasae, lagu ara jema muniupi mungesahi lukee sine. Penengen ni Boriksa mejen lagu jema besisu we pe renyel besisu mien ku inee ne.

Boriksa "Wo ine, tir pedi inengku mucere urum aku, aku gere dis urum pake, kunehmi we aku ni ine."

Mokot-mokot lagu ipengewe mien inee becerak.

"Gilahmi ko ananku mongot, mismi renyel ko nome anakku do enti terih, ko nge murum urum aku, sie arake irasa ko. Pumungku ni nge kuuliken ku bedenma kati pesam rasako anakku." Nge anakku agih nge ko mongot bayakku!" Pengenko mulo lingku ni tikikmi! Soboh lang ge anakku kosah bajumu si jerohe kati selukko." Ikenerko kase ku umah ni amamu so soboh lang anakku. Kena amamu nge ubah janyi kin aku, nge ikiserne kuduke anakku. Bohmi win kadang ke nge beta bange tuahe urum tuahku." Irasan Boriksa ni bedehnne lagu nge mupesam, i wan ulik ni inee ne, we pe teremis renyel.

Mulak mien lingte ku ine Rebinere ne. Rebiner pe itutunge suluh beluh mungenal ku umah ni jema kadang nome bang iumah-umah ni ponge. Genuh pe geh mulasi dirie. E, ine mukunede kati dekat ulu ni anakku kuderen. Lamat sanade si geh ku aku. Mokot-mokot Genuh pe itununge Rebiner. Nge ikacoke male tangkuh ari wan umah ni sine, nge minter sawah Rebiner.

Rebiner "Enti mi ne itunungen, sana ne si kenali kati korong lepokme kati penuh semangatme!" "Nge kuperahi jep-jep umah nge kukenali jep-jep keben so gere ne tedemui."

Keta si roa ni pe ari macik ni atewe isingkihne dirie. Rebiner gere mera mukecep matae, galip balik kuen balik kiri mumikiri anake Boriksa ku si die muselmuhe.

Beta we Genuh pe. Iengoni Rebiner awah ni Genuh galip pekekúcip. Ari kena angir ni atewe, meh kemokotne mata mukulit Genuh ni pe urum si banan nge teremis. Cico ke cici muling manuk i atan kayu kul i pekuburen eni sine. Pur-pur, manuk si bejunte mungepuri jangute si kona uren kelam ne.

Mumange ling ni manuk ne Boriksa pe gerle. Depet ningete bedenne nge meh mujangut uet ari atan jeret ni inee.

Bur we temabur, ku ongkal si ulu ni inee ne. Ipengewe mien ling ni inee becerak.

"E, anakku, inile pemarinmu kuengon, tose ko anakku gere ne kuerah tubuhmu, keta lingmumi we si kupenge anakku." Enti gere betihko anakku, inemu si se ni oyale Encumu anakku, peserinen pedihku anakku, si sara rayoh urum aku bayakku."

Boriksa makin mumenge manat ni inee ne, makin musesur jangute, makin mokot kepeke pe makin naru jengute.

Boriksa "Wo inengku, inengku pedih, betake keta asalku ine, betake keta ralikku ine, keta kite tose ineng ku ngele mukesudahen." Keta ine, beluhmi aku ku sike aku ni kase iemah-emah jangutku ni ini, ku atan cabang ranting si ke kase kepekku ni ine, keta wan doa ni ine aku ine. Aku beluh boh ine."

Bur we temabur ku atan gelowah ni inee, mokot pebening ikepurie jengute geh linge, *"tukkukur ..... kukkukuk ..... tekukur kuk."*

Ari batang ni gelowah ni sien temabur mien we, selalu ku pepir ni umah ni amae. Mayo we ku wan penjere ni amae ne. Muling mien we, "tukkukukur ..... tuktuktuk ..... tukkukur tuk." Genuh pe gintes ari penomenne. Irunguie Rebiner.

Genuh "Uet mulo kam, penjerengku so lagu nge mungona tose." Aaa, arake pengekam ling ni manuka?"

Rebiner "Wo si mugile, kam betulle nge mugile manuk sana sesoboh renam ni, enti mulo kin manuk mayo kie was a, cop katan bubung ni umah se pe gere penah." Kite murotop atente muninget kin anak, ini manuk mulo si tetah. Kam asal rawan, rawan gere mupau."

"Tukkukur ..... tuktuk."

Genuh urum Rebiner bersiulon-ulon ku pintu so. Muling mien manuk ne,

"Tukkukur ..... tuktuk."

Genuh urum Rebiner nge tekok, manuk ne nge ara wan penjere si tame Genuh ne. Teku ilen ikacak Genuh munik rering ni umahe ne. Becerak manuk ni.

Manuk "Tukkukur ..... tuktuk." Temabur we ari wan penjere ni Genuh ne ijuntene ukie ku anyungen bubung ni umah ni sine. Becerak manuk ni sine.

Manuk "Enti ne ama ku atas ni ama, akule manuk si kenaki ama!" Nge sawah janyinte ama. Penjere si mokot betama ni ama, kene ama munemah tuah." Ini le nge sawah ama angan kasad ni ama, penjere ni penjere mutuah." Tuahku ama, bagie ni ama, ama." Aku anak ni ama si begeral Boriksa, keta ngele. mujadi kukur!"

"Wo inengku, inele inengku si genti ni inengku si suntuk mungasihi aku." Enti gere betih inengku, inele engi ni inengku si nge benasa so." Tene ni ine kati akin kin lingku ni, iengon ine mulo lang urum suwai *pating* ni inengku tengah a dis urum pating ni ine." Tone enti gere betih inengku kuparinen kukemasen wan santon na.

Rebiner mumenge ling ni kukur ni sine, we pe galip petuk-tuk, itetanyore dirie, igegurile bedenne ku atan tanoh i alam-alam ni umahe.

Jema kuen kiri nge meh gunter, nge berjernyongen i umahe sine.

Genuh nge mongot pedederu, sesire mongot a genuh besebuku.

Genuh "Wo win anakku, turunmi ko ku tuyuh ni, ko we anakku, anankku. Aku gere lepas ne mujangko win, wo ananku Boriksa mutuaumu. Silep aku anakku, lupen win aku win pedih kin janyi urum manat ni inemu anakku. "Win ku sihen mi we ko

kukenali. Gelah ianut ni wih mi aku anakku, aku gere ne nguk mudemu urum ko anakku."

Kukur "Tukkukur ..... tuktuktuk."

Kukur ni sine pe renyel temabur ku batang ni temang i sagi ni umahe. Jema si dele nge meh berangonen parang male munai kati ulak mien kukur ni kin Boriksa.

Sesire Rebiner pesesepak we becerak besebuku,

Rebiner "Wo anakku, kole rupene rayohku, ko rupenne buah atengku, anak jantung ni akan pedihku, kole kire kin gantie win, akule kire kin ganti ni inemu anakku." Wo win kunehmi we ini win bewene nge meh bala bili win, win, wo win anakku pedih."

Rebiner pe murebah gere ingete ne sanah pe renyel itatang ni jema dele ku wan umahe.

Kukur ne becerak mien,

"Wo ine, wo amangku, naku bajungku gere dis ne urum jema, jangutku gere ne dis urum ni pake, wo ama inengku. Gelahmi aku beluh ama munentong ienengku pemerin, munyelesen keber ni anakku."

"Iijin ni ama aku, iijin ni ine aku ini beluh ku ama."

Bur we we temabur ku sonsonen dekat kuduk. Ara si munemah lopah, kunyur, parang, ara si munemah ontang gere ne tebetih.

Ku lah-lahan ku son-sonen Genuh ni munebangi kayu urum jema si dela. Hek pe nge geh, kene pong ni Genuh, "Kite ni rasae, gerele ne kin eruh. Engonkam pe so, uh ..... so mana nge jarake i atas ni kayu si atas pemedih so i sonele nge kukur ne linge."

"Gene ne siet ke kite konai."

Tengah pececerak geh awan Mude Gelime ari kuduk.

Awan ni sine munemah parang.

Awan Mude Gelime, "Kite ni enti mulo mari gelahmi selalu renyel ku tuyuh ni kayu si copi kukur so. I sia ne lagu ara lolotan bekas ku uken so. Ke bekas ni sanah pe ke kinen gere kubetih. Ketan peku ken so lolotne."

"Kite ni enti ne lale. Sahen-sahen si gere mukunyur, irancungen renyel kayu anak se kin kunyur." Jema dele mungune, "Be-

kas ni sanahen si engon awan?"

Mude Gelime, "Oyale si gere kutuho, gere ilen terasi aku."

Genuh ni sine asal gere ne teduh-teduh, ku si kukur ne cope renyel itununge. Awan Mude Gelime urum jema dele ne nge mejem pedi mununung lolot ni dene ni sine tepenge ku pake si dele ni ne.

Manuk ni sine nge muling nge mukarat "Tukkurtukkuk."

Geh kene awan Mude Gelime.

Awan Mude Gelime, "Eya, pengeko pe, nge muling mien kukur ne. "Entah renyel kite ni!" Ku arapen se renyel pora mi kena lo pe ara ilen. "Sie ben pedi we bekas ni, tunungen renyel."

Mokot-mokot sawah ku sara pematang ton ni kukur ne muling.

Kukur muling gere ne beteteduh.

Awan Mude Gelime, "Aman Nuin Genuh, pengenko mulo lingku ni enti ne tebangi ko kayu a, kite enti ne inger-inger. Kam si dele iringkeli renyel arul so mana." Genuh ni sine gere mera ipengene cerak ni awan Mude Gelime ne. We renyel nebangi kayu ne. Ari kena dele ni kayu ni sine murebah linge nge gramrum minter-minter kaming, karo, kude, den lemu si ara wan arul a sine nge meh gerle.

Mokot-mokot mulibet sara jema betutup uluwe urum kidinge tose male musangka jema dele nge ringkel. Munengon ini sine Awan Mude Gelime pe musiyu rayohe i wan ni dedee. Renyel we mutuk.

Awan Mude Gelime, "Karo renyel, asapen renyel, kunyuri gelah kona!" Jema si dele pe nge bras brus, kunyur nge dasar desur ku jema si betutup ulu ne. Rayoha nge musempur, jema ini sine pe renyel mugulang.

Geh kene awan Mude Gelime,

Awan Mude Gelime "Kam-kam bebewenmu enti ne lale gelah jinger-jinger kemiring, kadang dele ilen pong ni belis ni!" Iteguni Awan Mude Gelime tutup ni ulu jema ni sine. Depet nengon pe awan ni sine tekadih Kil ni Dumek jemae. I sagi kuen so ling ni Genuh nge mugegumul urum sara jema mi. Ling ni Genuh ni tenenge ku awan Mude Gelime.

Genuh "Kumen nyawamu, kuinumen rayohmu, ke sahen pe ko nantin tuahmu."

Itengkah ni Genuh ter kiding ni jema ni sine, tus kerat due. Jema ni sine pe mukernyon. Rayohe nge mujaril. Itaka ni Genuh ni sine mien tutup ni uluwe. Sentan telas pe, Genuh pe gintes kupen si tengkahne ne Dumong ngie. Mutekar mien parang ari pumu ni Genuh ne kona mien ku dede ni Dumong ni mien."

Rayoh pe nge mujaril gere ne tebetih. Tengah gabuk-gabuk ini sine, awan Mude Gelime pe gerle mien iengone ara jema musangka i kuen so. Ihasapne renyel jema ini sine, jema dele pe nunung. Sentan sawah kunyur pe temerbang ku dede ni si musangka ne. I sone renyel tus ni kesahe. Enta iuke pe kupen ini pe sebet ni Dumek si begeral Pulih.

Dumong ne iringkali jema dele. Dumong ne nguk ilen becerak. Kesahe seseger mi we.

Dumong "Enti gere betih ko abang, numele pepungen si munuhi Regena, akule mumepokne abang. "Kena pudaha gere ibetihe ko, nge iterimenne beiongku, enta kune-kune kati minter nge betempat urum ko." Ari kena ues ni atengku sakit ni atengku, gere ne tetumpun, a kati kusangkan renyel engie si begeral Rebiner ku tunin ku kampung Ujung ni Serke." Ari kena nemah-mah nasip, sawah kami ku kampung Ujung Gele Iwih ni. Kutempaten urum ko kekirengku kati meh retamu kin aku." Kenakku nyawamu pe kumenen ilen." Tekedir abang i pumule mien tose nyawangku beluh. Engah Pulih urum Kil Dumek enti salah nari awan urum abang. Oya bewene ujahku, dosae aku nemehe." Kil Dumek kupepoken tengah a beta pepakat ni kami, mubuang bekas buge resie ni kami ni enti sampe muke.

"Rodamu enti gere betih abang bewene buet ni kami." Buet ni nge meh iuken ni Boriksa si nge mujadi kukur."

Ijamahi Dumong pumu ni Genuh luhe nge begurilen.

Dumong "Maapko aku abang, pake dele ni saksinte. Rebiner engingku, denganku ari denie sawah ku akhirat. Retangku si len ari reta usuh bewene we empue. Sawah ni awan kesah alusku ku Rebiner we kase si munyapu kubah kuburku."

Meh ling ni Dumong ni sine tua renyel kesahe.

Jemna dele pe ulak, keta ni Genuh galip petetunung ku si beluh ni kukur ne.

Takengon, 20 September 1984
Tulisan FATIMAH COBAT

KUMPULAN CERITA RAKYAT GAYO

Perpustakaan
Jenderal Ke
398.2
FA
k
SAT

BALAI PUSTAKA — JAKARTA